

**PENGEMBANGAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI
WISATA PUTHUK KREWENG DESA MOJODELIK
KECAMATAN GAYAM KABUPATEN BOJONEGORO**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

Oleh:

Mochammad Supriadi

1901046041

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2023

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (Lima) eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada:
Yth. Dekan
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa proposal skripsi saudara/i:

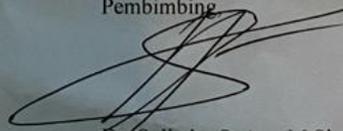
Nama : Mochammad Supriadi
NIM : 1901046041
Jurusan/Konsentrasi : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul : Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Wisata Puthuk Kreweng
Desa Mojodelik Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro

Dengan ini telah saya setuju dan mohon agar segera diujikan pada seminar proposal. Demikian atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 11 Desember 2023

Pembimbing



Dr. Sulistio, S. Ag., M.Si.

NIP. 197002021998031005

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

PENGEMBANGAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI WISATA PUTHUK KREWENG DESA MOJODELIK KECAMATAN GAYAM KABUPATEN BOJONEGORO

Oleh:

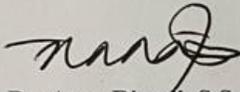
MOCHAMMAD SUPRIADI

1901046041

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 27 Desember 2023 dan dinyatakan telah **LULUS**
memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji:

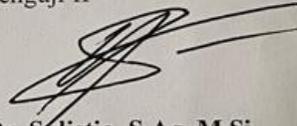
Penguji I



Dr. Agus Riyadi, S.Sos.I., M.S.I

NIP: 198008162007101003

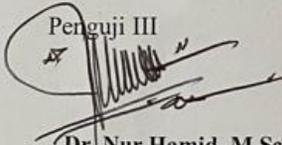
Penguji II



Dr. Sulistio, S.Ag., M.Si

NIP: 197002021998031005

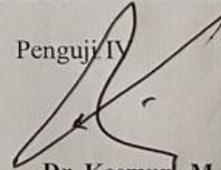
Penguji III



Dr. Nur Hamid, M.Sc

NIP: 198910172019031010

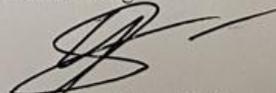
Penguji IV



Dr. Kasmuri, M.Ag

NIP: 196608221994031003

Pembimbing



Dr. Sulistio, S.Ag., M.Si

NIP: 197002021998031005

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi



Prof. Dr. Alys Supena, M.Ag

NIP: 197204102001121003

KATA PENGANTAR

Dengan penuh rasa syukur dan berkat Rahmat serta petunjuk-nya, penulis berhasil menyelesaikan skripsi judul **“Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Wisata Puthuk Kreweng Desa Mojodelik Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro”**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana sosial (S.Sos) dari Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negri Walisongo Semarang.

Segala kerendahan hati, penulis mengucapkan shalawat serta salam yang senantiasa kepada baginda junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya, sahabat-sahabatnya, dan seluruh umat islam yang mengikuti sunnahnya. Dalam keadaan penuh syukur, penulis ingin mengungkapkan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, motivasi, dan doa dalam proses penyelesaian skripsi ini. Penulis juga ingin menyampaikan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan serta kelancaran dalam penyusunan skripsi ini. Tidak lupa, penulis ingin mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nizar, M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Prof. Dr. Ilyas Supena, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah merestui penulisan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Agus Riyadi, S.Sos.I., M.S.I. selaku Ketua Jurusan dan Bapak Hatta Abdul Malik, S.Sos.I, M.S.I selaku sekretaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.
4. Bapak Dr. Sulistio S.Ag., M.Si. selaku dosen pembimbing I yang telah mencurahkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan ibu dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, yang telah membimbing, mengarahkan mengkritik dan memberikan ilmunya kepada peneliti selama masa perkuliahan.

6. Seluruh pengajar dan staaf akademik di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negri Walisongo yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan membantu penulis selama proses pembelajaran.
7. Pemerintah Desa Mojodelik, POKDARWIS Bumi Rahayu, Mayarakar Desa Mojodelik dan Pemuda Karang Taruna yang telah memberikan izin dan membantu penulis selama proses pembelajaran.
8. Kedua orangtuaku Rasimo dan Linda Rukmini yang telah memberikan seluruh doa dalam setiap sujudnya, perjuangan tiada henti, dan kasih sayang serta fasilitas Pendidikan serta bimbingan kepada penulis.
9. Ibu Yayuk dan ayah Yudi yang telah memberikan dukungan dan doa kepada penulis.
10. Kepada Imron, Alfian yang telah menjadi teman perjuangan dari awal kuliah sampai mendapat gelar sarjana
11. Kepada Pmii Rayon Dakwah yang sudah menjadi rumah untuk berproses selama menjadi mahasiswa.
12. Terima kasih untuk para dosen yang telah memberikan pengajaran dan ilmu selama menjadi mahasiswa di UIN WALISONGO.

PERSEMBAHAN

Tanpa mengurangi rasa hormat dan takzim saya kepada Bapak rasimo dan Ibu Linda serta Ayah yudi dan Ibuk yayuk. Terimakasih atas segala dukungan yang tidak pernah lupa, lantunan doa setiap sujud, dan kasih sayang yang melimpah yang tidak dapat saya balas dengan apapun. Atas izin Allah SWT dan ridhomu, putramu ini mendapatkan kekuatan dalam segala hal dan salah satunya adalah menyelesaikan Pendidikan S1 ini.

MOTO HIDUP

“Belajar, belajar dan terus belajar.” (M.Supriadi)

ABSTRAK

Mochammad Supriadi (1901046041) Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Wisata Puthuk Kreweng Desa Mojodelik Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro.

Keberadaan tempat wisata akan berdampak besar bagi masyarakat desa. Masyarakat bisa mengelola dan memanfaatkan potensi alam desa serta berusaha mengembangkan potensi-potensi yang ada. Memanfaatkan potensi desa tidak hanya harus terpaku pada perternakan dan pertanian saja. Namun lemahnya kemampuan dalam mengembangkan potensi alam yang ada, maka pemerintah desa berusaha mengembangkan potensi wisata alam perbukitan yang dikelola oleh kelompok sadar wisata (POKDARWIS)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pengembangan ekonomi masyarakat melalui wisata puhtuk kreweng yang di kelelola oleh POKDARWIS Bumi Rahayu dan kondisi ekonomi masyarakat desa pasca mengikuti program dari POKDARWIS Bumi Rahayu di Desa Mojodelik Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) proses pengembangan ekonomi masyarakat melalui wisata puhtuk kreweng yang dikelola oleh POKDARWIS Bumi Rahayu yaitu: a) Tahapan Pendayaan (*Gethuk Tular*, sosialisasi, Musyawarah), b) Tahapan Pengkapasitasan (Pelatihan pengurus dan masyarakat), c) Tahap Pendayaan (UMKM, Warung Kopi, *Catering* Makanan), d) Tahapan Evaluasi (program yang sudah terlaksana serta kritik dan saran dari Masyarakat Desa Mojodelik). 2) Kondisi pengembangan ekonomi masyarakat desa pasca mengikuti program dari POKDARWIS Bumi Rahayu yaitu: a) Meningkatkan Aspek Ekonomi, b) Meningkatkan Aspek Pendidikan, c) Meningkatkan Aspek Sosial, d) Meningkatkan Pelayanan terhadap pengunjung, e) terjaganya Ketentraman dan Keamanan Lingkungan.

Kata Kunci: Pengembangan Ekonomi Masyarakat, Desa Wisata, Pokdarwis Bumi Rahayu.

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING.....	II
LEMBAR PENGESAHAN.....	III
KATA PENGANTAR.....	IV
PERSEMBAHAN.....	VI
MOTO HIDUP.....	VII
ABSTRAK.....	VIII
DAFTAR ISI.....	X
DAFTAR TABEL.....	XIII
DAFTAR GAMBAR.....	XIV
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Tinjauan Pustaka.....	9
F. Metodologi Penelitian.....	13
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	13
2. Lokasi Penelitian.....	14
3. Definisi Konseptual.....	14
4. Data dan Sumber Data.....	16
5. Teknik Pengumpulan Data.....	18
6. Uji Keabsahan Data.....	20
7. Teknik Analisis Data.....	22
BAB II.....	25
KERANGKA TEORI.....	25
A. Pengembangan Ekonomi Masyarakat.....	25
1. Pengertian Pengembangan Ekonomi Masyarakat.....	25
2. Pengembangan Masyarakat.....	28

3. Metode Partisipatif Pengembangan Masyarakat	29
B. Desa Wisata	31
1. Pengertian Desa Wisata	31
2. Landasan Hukum Desa Wisata	33
3. Jenis dan Kategori Desa Wisata	33
4. Manfaat Desa Wisata	36
5. Proses Terbentuknya Desa Wisata.....	37
BAB III.....	38
GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN.....	38
A. Gambaran Umum Desa Mojodelik, Kecamatan Purwosari, Kabupaten Bojonegoro.....	38
1. Kondisi Geografi.....	38
2. Kondisi Demografi.....	38
3. Kondisi Pendidikan	39
4. Kondisi Ekonomi	41
5. Kondisi Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Mojodelik	43
6. Kondisi Keagamaan	44
7. Sejarah Berdirinya POKDARWIS Bumi Rahayu.....	44
8. Visi Misi dan Tujuan POKDARWIS Bumi Rahayu	46
9. Struktur Kepengurusan POKDARWIS Bumi Rahayu	46
B. Proses Pengembangan Ekonomi Masyarakat Oleh POKDARWIS Bumi Rahayu melalui Desa Wisata Putuk Kreweng, Desa Mojodelik, Kecamatan Gayam, Kabupaten Bojonegoro.....	48
1. Tahap Penyadaran	48
2. Tahap Pengkapasitasan.....	51
3. Tahap Pendayaan.....	60
4. Tahap Evaluasi	63
C. Hasil Pengembangan Ekonomi Masyarakat Desa Pasca Mengikuti Program POKDARWIS Bumi Rahayu di Desa Mojodelik Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro.....	65
1. Perekonomian Desa Mojodelik	65
2. Masih Terjaga Nilai-nilai Sosial dan Budaya	68
3. Perubahan Nilai-nilai Positif pada Masyarakat Desa Mojodelik.....	73

BAB IV	78
ANALISIS DATA PENELITIAN.....	78
A. Analisis Pengembangan Ekonomi Masyarakat Desa Mojodelik Melalui Wisata Desa Puthuk Kreweng	78
1. Tahap Penyadaran	80
2. Tahap Pengkapasitasan.....	83
3. Tahap Pendayaan.....	88
4. Tahap Evaluasi	91
B. Analisis Kondisi Pengembangan Ekonomi Masyarakat Pasca Mengikuti Program POKDARWIS Bumi Rahayu di Desa Mojodelik Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro.....	92
BAB V.....	103
PENUTUP	103
A. KESIMPULAN	103
B. SARAN.....	104
C. PENUTUP	105
DAFTAR PUSTAKA	106

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Jumlah Penduduk Desa Mojodelik.....	39
Tabel 3.2. Kondisi Pendidikan Penduduk Desa Mojodelik.....	39
Tabel 3.3. Prasarana Pendidikan Desa Mojodelik	41
Tabel 3.4. Kondisi Pekerjaan Penduduk Desa Mojodelik.....	42
Tabel 3.5. Peningkatan Ekonomi Penduduk Desa Mojodelik.....	43
Tabel 3.6. Kondisi Keagamaan Penduduk Desa Mojodelik.....	44
Tabel 3.7. Struktur Pengurus POKDARWIS Bumi Rahayu.....	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1. Peta Desa Mojodelik	38
Gambar 3.2. Rapat Tentang Pengalihan Potensi Desa Mojodelik Bersama Masyarakat, Karang Taruna, POKDARWIS, Perhutani dan Pemerintah Desa.....	50
Gambar 3.3. Pembekalan Sumber Daya Manusia (SDM) Kepada POKDARWIS Bumi Rahayu	53
Gambar 3.4. Pelatihan Manajemen Tata Organisasi.....	54
Gambar 3.5. Pelatihan dan Aksi Sadar Wisata.....	55
Gambar 3.6. Pelatihan Oprasional Flying Fox.....	56
Gambar 3.7. Pelatihan Keuangan dan Conten Creator	57
Gambar 3.8. Pelatihan UMKM dan Pembentukan Kelompok Usaha.....	58
Gambar 3.9. Pelatihan Membuat Kerajinan	59
Gambar 3.10. Kelas Warga Belajar.....	60
Gambar 3.11. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Desa Wisata Puthuk Kreweng	61
Gambar 3.12. Warung Kopi di Area Puthuk Kreweng.....	63
Gambar 3.13. Pertemuan Evaluasi Bulanan POKDARWIS Bumi Rahayu	64
Gambar 3.14. Laporan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) Desa Mojodelik Tahun 2021 dan Tahun 2023	66
Gambar 3.15. Sedekah Bumi	69
Gambar 3.16. Seni Reog Ponorogo.....	71
Gambar 3.17. Seni Karawitan	72
Gambar 3.18. Kerja Bakti.....	73
Gambar 3.19. Wawancara dengan Kaur Perencanaan	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia negara yang terdiri dari beragam suku, budaya, agama, ras serta beraneka ragam kekayaan alam yang dapat dijumpai. Terlebih, Indonesia memiliki banyak sektor yang dapat mendongkrak devisa negara (Rahma, 2020). Potensi yang berharga untuk dijadikan pariwisata yang nantinya bisa menarik wisatawan manca negara supaya bisa menambah devisa. Oleh sebab itu, pemerintah dalam hal ini sangat berperan penting dalam menggali berbagai potensi dan juga membuat kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan kepariwisataan.

Kontribusi sektor pariwisata dalam ekonomi wilayah makin diakui. Sebagai sebuah sektor yang dinamis, pariwisata berkembang melalui fase perkembangan komoditas, pemasaran, hingga produk yang dinikmati oleh wisatawan (Aji, 2018). Dengan adanya pariwisata bisa mengembangkan ekonomi masyarakat supaya nantinya bisa menjadikan kemandirian ekonomi untuk masyarakat dengan begitu supaya bisa mengurangi angka kemiskinan.

Kemiskinan merupakan fenomena klasik yang sudah melekat dalam masyarakat. Ukuran dan pengertiannya bersifat relatif dan tergantung pada kondisi sosial ekonomi masyarakat tersebut. Oleh sebab itu, keyakinan tentang bahwa kemiskinan tidak akan bisa dientaskan, melainkan hanya dikurangi jumlah kemiskinan merupakan asumsi yang masuk akal (Ridwan, 2011:7). Untuk mengurangi jumlah kemiskinan bukanlah hal yang mudah, akan tetapi perlu kebijaksanaan yang tepat, yaitu dengan cara mengidentifikasi golongan masyarakat yang hidup di bawah garis kemiskinan berikut karakteristiknya. Pada umumnya, suatu keadaan disebut miskin apabila ditandai oleh kekurangan atau tidak mampu memenuhi tingkat kebutuhan dasar manusia.

Pengembangan masyarakat menjadi prinsip penting keadilan sosial, pengembangan masyarakat dapat dilakukan melalui pemberdayaan, dimana pemberdayaan adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat golongan masyarakat yang sedang kondisi miskin, sehingga mereka dapat melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterlantar belakangan (Zubaedi, 2013:18). Melakukan pengembangan masyarakat diharapkan nantinya masyarakat bisa melakukan kemandirian ekonomi dan bisa memenuhi kebutuhan hidup dengan layak.

Tujuan pengembangan masyarakat adalah untuk memperbesar akses masyarakat guna mencanpai kondisi sosial, ekonomi, dan kualitas kehidupan yang lebih baik apabila dibandingkan dengan kegiatan pembangunan sebelumnya, kegiatan pengembangan masyarakat yang dilakukan harus secara sistematis, terencana dan terarah (Lukman, 2019:21) pengembangan masyarakat bisa dikatakan untuk menolong anggota masyarakat sedang mengalami beragam permasalahan dalam pencapaian taraf hidup yang layak dan berkualitas.

Ekonomi masyarakat dewasa ini berada dalam persimpangan jalan. Potensi untuk berkembang semakin terbuka, karena seluruh bangsa sangat menyadari mutlak perlunya pemerataan sebagai terjadinya perwujudan kondisi keadilan sosial (Purbaya, 2016:72). Ekonomi masyarakat kecil yang selama ini tergusar atau tertekan perlu adanya perhatian jika selama ini Pembangunan yang cenderung berformalisasi karena sudah ditetapkan dan di atur dari atas, maka proses Pembangunan sebaiknya dilakukan Masyarakat sendiri mulai dari perencanaan keputusan dan pelaksanaan.

Pembangunan ekonomi sendiri merupakan hal terpenting untuk pembangunan nasional, dengan adanya pembangunan ekonomi bisa meningkatkan kemandirian untuk masyarakat. kemandirian ekonomi sendiri juga bisa membebaskan dari penindasan, penekanan kemiskinan dan bisa membebaskan dalam segala hal keterbelakangan. Pengembangan ekonomi lokal merupakan proses dimana masyarakat, pemerintah lokal, dan pihak swasta bekerja sama menciptakan kondisi ekonomi yang lebih baik

dan menciptakan lapangan kerja, dengan tujuan membangun kemampuan perekonomian di tingkat lokal yang berkelanjutan sebagai upaya meningkatkan taraf hidup masyarakat yang lebih baik (Rojaul, 2020). dengan adanya pengembangan ekonomi bisa menjadi pengurangan pengangguran yang ada di desa serta dapat mengurangi urbanisasi Karena di desa sendiri sudah tercipta lapangan pekerjaan.

Kemandirian ekonomi bisa diwujudkan melalui pariwisata yang nantinya bisa menumbuhkan umkm lokal dan pengembangan potensi desa. Pengembangan pariwisata sendiri menjadi amanat yang tertuang di Undang-Undang Nomer 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan bahwa pariwisata yang merupakan sebagai salah satu sektor yang menjajikan dan memberi peluang yang besar bagi pembangunan nasional. Dengan adanya pengembangan pariwisata di sektor desa bisa menambah penghasilan asli dari desa, kekayaan alam dan keberagaman di desa bisa menjadi hal positif untuk bisa mengembangkan lebih jauh lagi potensi pariwisata yang ada di desa. Pariwisata sendiri saat ini tidak terpusat di kota-kota besar saja tapi sudah mulai merambah dipedesaan banyak potensi pariwisata didesa yang bisa di kembangkan mulai dari pariwisata alam maupun buatan. Dengan pengembangan pariwisata sendiri di desa nantinya bisa berdampak pada ekonomi masyarakat sekitar (RI, 2009).

Sejalan dengan tujuan pembangunan kepariwisataan, Pemerintah sendiri memberikan perhatian kepada desa untuk bisa mengembangkan potensi desa melalui penyaluran dana desa, ketentuan untuk mengatur dana desa tertuang dalam peraturan Pemerintah Nomer 60 Tahun 2014 tentang Dana Desa dan Peraturan Pemerintah Nomer 43 Tahun 2014 Tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomer 6 Tahun 2014 Tentang Desa. Dana yang diberikan pemerintah untuk digunakan pembangunan dan pemberdayaan desa. Dengan ada nya perhatian dari pemerintah tersebut desa di tuntut bisa mengali potensi apa yang ada di desa lalu dikembangkan supaya bisa melakukan pembangunan desa dan peningkatan ekonomi masyarakat desa. Pengembangan potensi yang ada di desa dilakukan supaya

terwujudnya kemandirian ekonomi, agar masyarakat di desa bisa makmur dan sejahtera (Peraturan Pemerintah, 2014).

Semakin berkembangnya pariwisata dan meningkatnya kesadaran manusia akan pentingnya pariwisata dengan begitu dapat membuka peluang pekerjaan supaya bisa mengurangi pengangguran serta menekan laju urbanisasi karena di desa sudah banyak lapangan pekerjaan. Pengembangan ekonomi juga bisa melalui pengembangan produk-produk lokal desa yang nantinya bisa di jual di area pariwisata supaya bisa di jadikan oleh-oleh ataupun ikonik kas dari destinasi pariwisata di desa, budaya yang ada di desa juga bisa di kembangkan untuk di jadikan wisata budaya di lain sisi itu nantinya budaya yang ada di desa nantinya bisa tetap di lestarikan juga di rawat oleh generasi masyarakat di desa. Desa bisa mengembangkan potensi wisata secara baik nantinya akan mampu menjadi desa mandiri serta akan meningkatkan pendapatan asli daerah dari sektor wisata.

Desa wisata merupakan produk wisata yang dikembangkan berdasarkan potensi yang dimiliki desa, baik berupa masyarakat, alam, dan budaya dimiliki masing-masing desa, pengembangan desa wisata dapat dijadikan strategi untuk meningkatkan daya tarik wisatawan (Angga, 2022:71). Melalui adanya desa wisata bisa mengembangkan ekonomi masyarakat supaya terjadi kemandirian ekonomi pada masyarakat.

Upaya masyarakat desa untuk terlibat aktif dalam pengembangan desa wisata sejalan dengan nilai-nilai islam yang mendorong manusia untuk berusaha demi kehidupan yang lebih baik. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. Ar-Ra'du ayat 11:

اِنَّ هٗ لَآ يَغۡبِرُ اَوۡرَٰثَہُمۡۗ
 وَہُمۡ یَغۡیۡرُوۡۤا اَوۡرَٰثَہُمۡ
 وَہُمۡ یَغۡیۡرُوۡۤا اَوۡرَٰثَہُمۡ

Artinya: “*Sesungguhnya Allah tuidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.*” (Q.S. Ar- Ra’du: 11). (Departemen Agama, 2005: 25)

Ayat tersebut mengandung makna bahwa aktivitas dan kreativitas sangat penting dalam mengubah miskin menjadi tidak miskin. Dalam pandangan islam kemiskinan dapat terjerumus kedalam kekufuran

(Rohman, 2010:10). Dengan ikut partipasi pengembangan ekonomi desa melalui desa wisata puthuk kreweng tentunya masyarakat di Desa Mojodelik telah menerapkan makna yang tersirat dari QS. Ar-Ra'du ayat 11.

Beberapa tahun ini muncul dataran tinggi sebagai objek wisata di Kabupaten Bojonegoro yang dikembangkan oleh masyarakat yang mampu memberikan pendapatan besar dan meningkatkan taraf hdiup masyarakat lokal. Kondisi tersebut menarik daerah-daerah dan kelompok-kelompok masyarakat yang memiliki potensi dataran tinggi untuk ikut mengembangkan pariwisata. Hanya saja kekurangan dalam wawasan dan pendampingan yang memadai dalam sumber daya yang rentan. Pengembangan yang dilakukan tanpa menerapkan prinsip-prinsip yang berkelanjutan sehingga berpotensi untuk merusak dan memunculkan bahaya terhadap wisatawan yang datang mengunjunginya.

Kabupaten Bojonegoro sedang gencar-gencarnya untuk mengembangkan sektor pariwisata salah satunya melalui desa wisata. Pemerintah Kabupaten Bojonegoro sekarang ini sedang mengali desa-desa yang dinilai potensial untuk dijadikan pariwisata, Bojonegoro sendiri memiliki 32 desa bersetatus desa wisata, jumlah ini tertinggi di jawa timur (Bojonegoro.go.id) desa wisata phutuk kreweng yang terletak di desa Mojodelik menjadi salah satu destinasi wisata yang cukup unik karena di kemas dalam bentuk wisata dataran tinggi dan pedesaan yang menawarkan kepada wisatawan untuk merasakan suasana alam yang sangat indah dan dipadukan dengan kegiatan *outbone* (Observasi Desa Wisata Putuk Kreweng pada 6 Juni 2023)

Desa Mojodelik merupakan sebuah desa secara geografis terletak pada wilayah adminitrasi Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro, Provinsi Jawa Timur. Desa Mojodelik memiliki jumlah penduduk sebanyak 4.149 jiwa dengan jumlah rumah tangga 1.363 kepala keluarga. Jumlah penduduk perempuan 2.097 jiwa, sedangkan penduduk laki-laki 2.052 jiwa. Luas wilayah Desa Mojodelik sebesar 632.851 ha. Desa Mojodelik terdiri dari 8 padukuhan, 5 RW dan 21 RT (Pemerintah Desa Mojodelik, 2021)

Untuk menuju desa sebagai desa yang mandiri, Desa Mojodelik telah banyak melakukan inovasi untuk menuju ke arah memajukan desa yang dimotori oleh semua elemen masyarakat. Terbukti dari para pemuda yang tergabung dalam karang taruna, ibu-ibu PKK dan kelompok sadar wisata (POKDARWIS) yang terus berbenah dalam pengelolaan pariwisata dan terbentuknya UMKM kreatif yang dipelopori pemuda yang melibatkan kelompok Perempuan (Pemerintah Desa Mojodelik, 2021)

Adanya pengembangan yang dilakukan di desa wisata Puthuk Kreweng di harapkan akan memberikan dampak yang positif untuk warga serta dapat menyerap tenaga kerja supaya bisa membantu perekonomian masyarakat. Secara tidak langsung dengan adanya industri desa wisata dapat membantu pengembangan ekonomi masyarakat. Adapun dampak dari pembangunan ini akan semakin luasnya kesempatan kerja yang bersifat produktif untuk masyarakat yang nanti bisa meningkatkan pendapatan masyarakat. (Wawancara dengan Muhamad Rizki 25 juni 2023).

Puthuk Kreweng adalah tempat wisata yang menyajikan banyak wahana permainan dan pemandangan alam. Wahana yang ada di Wisata Puthuk Kreweng ada *Flying Fox*, kolam renang, penyewaan ATV, motor trail, dan kolam renang. Pemandangan yang bisa dinikmati dari wisata Puthuk Kreweng adalah pepohonan dan aliran sungai Kali Gandong. Pengurus wisata Puthuk Kreweng juga bekerja sama dengan beberapa sekolah untuk bisa wisata di Puthuk Kreweng yang nantinya akan diberi diskon. Yang berkunjung ke wisata Puthuk Kreweng kebanyakan anak-anak untuk berenang di kolam renang karena saat ini kolam renang hanya untuk anak-anak. Wisata Puthuk Kreweng juga dilengkapi dengan tempat berfoto yang bagus, gazebo, aula pertemuan, tempat camping. Hal ini membuat para wisatawan betah dan banyak menghabiskan banyak waktu di sana (Pemerintah Desa Mojodelik, 2021).

Wisata Puthuk Kreweng terletak di dataran tinggi yang ada di dalam desa. Akan tetapi, tanah yang digunakan untuk wisata Puthuk Kreweng

adalah tanah milik perhutani setempat. Pihak dari pemerintah desa beserta pokdarwis bekerja sama untuk pengolahan lahan untuk membentuk wisata puthuk kreweng (Wawancara dengan Muhamad Rizki pada 25 juni 2023)

Adanya wisata puthuk kreweng membantu pengembangan ekonomi masyarakat desa mojodelik. Seluruh pengelolaan wisata puthuk kreweng juga warga asli desa mojodelik lalu warung-warung yang ada di sekitar wisata puthuk kreweng semuanya juga warga desa mojodelik. Dengan adanya wisata ini banyak masyarakat yang berjualan di sekitar wisata mulai dari jajan, makanan sampai marcaindes khas wisata puthuk kreweng. Tak lupa juga seniman asli warga mojodelik juga diperdayakan missal karawitan , reog sering tampil di acara puthuk kreweng. Diharapkan dari semua aktivitas di wisata puthuk kreweng nantinya bisa mengembBangkan ekonomi warga desa mojodelik (Wawancara dengan Muhamad Rizki pada 25 juli 2023)

Berdasarkan pada kenyataan uraian diatas peneliti berupaya melakukan analisis lebih mendalam mengenai dampak pengembangan ekonomi masyarakat melalui wisata puthuk kreweng, serta dalam upaya menyikapi permasalahan dalam dampak pengembangan ekonomi masyarakat melalui wisata puthuk kreweng maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Wisata Puthuk Kreweng Desa Mojodelik Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang dapat diangkat sebagai perumusan masalah diantaranya:

1. Bagaimana Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Wisata Putuk Kreweng Desa Mojodelik Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro

2. Bagaimana hasil ekonomi pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan Wisata Putuk Kreweng Desa Mojodelik Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas maka dapat diidentifikasi beberapa tujuan yang ingin di capai sebagai berikut.

1. Mengetahui pengembangan Ekonomi Masyarakat melalui Wisata Putuk Kreweng Desa Mojodelik Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro
2. Mengetahui hasil ekonomi pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan Wisata Putuk Kreweng Desa Mojodelik Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa mengungkap pengembangan ekonomi melalui wisata puthuk kreweng di Desa Mojodelik secara mendalam, sehingga nantinya bisa menganalisis permasalahan yang terjadi dan memprediksi permasalahan yang akan terjadi di kemudian hari. Hal ini bisa mempermudah pencegahan konflik dan meminimalisir resiko-resiko yang ditimbulkan dari pengembangan ekonomi wisata puthuk kreweng. Kontribusi dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi langkah nyata bagi penulis untuk membantu berbagai pihak terkait dengan penelitian yang telah dilakukan peneliti. Adapun penelitian yang ingin dicapai antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan menambah pengetahuan tentang pengembangan ekonomi melalui wisata terhadap masyarakat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi dan pemahaman masyarakat terkait pengembangan ekonomi masyarakat melalui wisata.

b. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini secara teoritis, diharapkan dapat menjadi media informasi guna menambah wawasan terkait pengelolaan dan pengembangan potensi wisata.

c. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian diharapkan menjadi suatu bahan masukan/evaluasi bagi pemerintah dalam meningkatkan pengembangan pariwisata untuk meningkatkan ekonomi masyarakat.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian terdahulu merupakan salah satu acuan referensi bagi peneliti dalam melakukan penelitian ini. Penelitian terdahulu berfungsi memberikan gambaran tentang persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, sehingga dapat menjadi acuan bagi peneliti. Berikut adalah beberapa penelitian mengenai pengembangan ekonomi melalui pariwisata yang digunakan oleh peneliti sebagai acuan dan sumber informasi dalam penelitian ini. Yang pertama skripsi dari Burnita (2021) dengan penelitiannya yang berjudul “Strategi Pengembangan Objek Wisata Halal Dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat Studi Pada Objek Wisata Barbate Aceh Besar”. Penelitian ini bertujuan, untuk mengetahui strategi pengembangan objek wisata halal barbate dalam peningkatan perekonomian masyarakat. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya tempat wisata barbate secara tidak langsung memberi kesempatan peluang pendapatan masyarakat setempat untuk berwirausaha, dan dapat menciptakan peluang kerja khususnya pada masyarakat yang berada di sekitar barbate. Faktor pendukung strategi pengembangan wisata halal barbate: panorama alam yang indah, kondisi keamanan yang baik, suasana objek wisata yang memberikan kenyamanan, pengelolaan wisata yang baik, mudahnya akses informasi dan akses transportasi. Faktor penghambat strategi pengembangan wisata halal barbate: kurangnya pengembangan

objek wisata yang masih sederhana, kurangnya papan petunjuk arah dan peta lokasi mengenai objek wisata barbate.

Keterkaitan penelitian ini yaitu: saling berfokus untuk perkembangan perekonomian. Ada pun perbedaan penelitian yang dilakukan Tata Burnita dengan peneliti yakni: pertama, dari sudut objek yang diteliti, penelitian yang dilakukan oleh Tata Burnita berada di objek wisata Barbate Aceh Besar sedangkan peneliti di wisata putuk kreweng Desa Mojodelik Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro. Ke dua, penelitian Tata Burnita fokus pada peningkatan ekonomi sedangkan peneliti pada pengembangan ekonomi.

Kedua, skripsi dari Yopa (2017) yang berjudul “Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Desa Wisata Budaya Di Kebondalem Kidul, Prambanan, Klaten, Jawa Tengah” tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui model pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui desa wisata budaya kebon dalem kidul, dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan subjek pengurus pokdarwis (kelompok sadar Wisata), dan masyarakat di desa kebon dalemkidul. hasil penelitian ini menunjukkan model pemberdayaan ekonomi masyarakat yaitu dengan membangun kesadaran ekonomi, penguatan, kapasitas dan pendayaan, strategi pemberdayaan yang dilakukan yaitu pengembangan sumber daya manusia, pengembangan usaha produktif, pengembangan modal masyarakat, pengembangan kelembagaan kelompok, penyediaan informasi yang tepat guna. Dari hasil penelitian ini bisa di ketahui keberhasilan yang di capai dalam pemberdayaan masyarakat melalui desa wisata yaitu ditunjukkan dengan kemampuan melakukan peningkatan produksi usaha dan menjagakan faktor-faktor produksi, kemampuan melakukan distribusi untuk mendapatkan tambahan penghasilan, kemampuan mengonsumsi barang-barang kebutuhan hidup.

Keterkaitan penelitian ini terletak pada berfokusnya pada pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui desa wisata. Selain itu juga

beberapa perbedaan penelitian Kholidah Attina Yopa adalah terletak pada objek penelitian yaitu Kholidah Attina Yopa di Desa wisata budaya di Kebon Dalemkidul Prambanan. Perbedaan kedua fokus penelitian Kholidah Attina Yopa pada wisata budaya sedangkan peneliti pada wisata alam atau buatan.

Ketiga, skripsi dari Aziz (2019) yang berjudul “Peran Desa Wisata Bugisan Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Desa Bugisan Prambanan Klaten” penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana peran dan hasil yang sudah dicapai oleh desa wisata bugisan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu penggambaran data secara sistematis. Hasil dari penelitian ini, peneliti menemukan dua peran yang dilakukan oleh desa wisata bugisan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, yang pertama adalah peran sebagai mobilitas spasial dimana sebuah desa wisata harus bisa menjual berbagai macam daya yang ada serta bisa menarik wisatawan untuk datang berkunjung. Kedua, peran sebagai mobilitas industri dimana sebuah desa wisata harus bisa mengutuhkannya sumber daya yang ada seperti: industri tempat tinggal, industri tempat makan dan industri cinderamata.

Keterkaitan dengan peneliti yakni, peran desa wisata untuk meningkatkan ekonomi masyarakat,. Perbedaannya objek penelitian Muhammad Hishar Hidayat Nur Aziz di Desa Bugisan Prambanan Klaten sedangkan peneliti pada objek wisata putuk kreweng di Desa Mojodelik Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro, kedua penelitian Muhammad Hishar Hidayat Nur Aziz fokus pada peningkatan ekonomi dari desa wisata sedangkan peneliti fokus dalam pengembangan ekonomi dari desa wisata

Keempat, skripsi dari Sidabukke (2018) “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Objek Wisata Berbasis Masyarakat Studi Pada Objek Wisata Bukit Panganan Di Desa Pajaresuk Kecamatan Pringsewu Kabupaten”. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan penentuan informan menggunakan Teknik purposive. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat dalam penerapan *community based tourism* sudah diterapkan diketahui dari adanya partisipasi masyarakat untuk ambil bagian dalam pengembangan, adanya upaya keberlanjutan lingkungan, serta pengembangan sumber daya manusia belum seutuhnya diterapkan dikarenakan masih terfokus pada pembangunan objek wisata bukit pangonan, sehingga pengembangan sumber daya manusia yang terlibat masih bersifat otodidak. Dampak dari pengembangan objek wisata bukit pangonan terhadap perekonomian masyarakat dapat dilihat sebesar 10% dari hasil bukit pangonan, terciptanya lapangan pekerjaan di sektor pariwisata dimana para anggota karang taruna yang terlibat bekerja di bukit pangonan serta masyarakat sekitar yang dapat berdagang di bukit pangonan. Dalam pengembangan objek bukit pangonan masih terdapat beberapa hambatan yaitu dari faktor internal yaitu minimnya pengetahuan sumber daya manusia, sehingga tidak mudah menerima masukan serta adanya anggota kelompok yang kurang disiplin. Adapun faktor penghambat eksternal kondisi Bukit Pangonan dan cuaca karena jika hujan akses menuju lokasi wisata Bukit Pangonan sulit.

Keterkaitan penelitian ini terletak pada berfokusnya pada pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan wisata. Ada beberapa perbedaan dengan penelitian Denita Octavia Sisabukke yaitu terletak pada objek penelitian, objek penelitian Denita Octavia Sidabukke di objek wisata bukit pangonan di Desa Pajeresuk Kecamatan Pringsewu sedangkan peneliti di wisata putuk kreweng Desa Mojodelik Kecamatan Gayam.

Kelima, jurnal dari Telly (2022) yang ber judul “Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Kayuwi Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa” penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata kayuwi saat ini, ke dua untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat dan mendukung partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata kayuwi. Penelitian ini dengan metode

kualitatif dan Analisa data deskriptif kualitatif serta Teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini bermanfaat dalam upaya mendapatkan informasi untuk pola-pola pengembangan desa serta strategi pemberdayaan kepada masyarakat

Keterkaitan dengan peneliti yakni: partisipasi Masyarakat dalam pengembangan desa wisata. Adapun perbedaan peneliti Telly Hetty Isje Kondojo objek wisata desa wisata kayuwi Kecamatan Kawangkoan Barat sedangkan peneliti di wisata putuk kreweng Desa Mojodelik Kecamatan Gayam. Kedua peneliti Telly Hetty Isje Kondojo ber fokus sudah pada peningkatan ekonomi sedangkan peneliti berfokus pada pengembangan ekonomi.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bisa menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai dengan cara prosedur statistik. Penelitian kualitatif dapat menunjukkan hasil kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisme organisasi, pergerakan social, dan hubungan kerabatan(Sidiq, 2019:2). Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan sebagai meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (eksperimen adalah sebagai lawannya), peneliti sebagai dari instrument kunci, Teknik pengumpulan data bisa dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2015:8-9).

Penelitian yang digunakan pada pendekatan ini adalah studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian yang dilakukan secara intensif,

terperinci. Pendekatan penelitian yang bisa memfasilitasi peneliti untuk memfasilitasi peneliti dalam sebuah fenomena menggunakan sumber data yang beragam. (baxter dan jack,2008) dalam menentukan kondisi lapangan peneliti harus menyesuaikan dengan kondisi di lapangan, fenomena yang di pilih biasanya disebut dengan kasus, artinya hal yang aktual (real life events), sedang berlangsung bukan sesuatu yang sudah lewat. (Fadli, 2021:40).

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti mendapatkan sebuah informasi mengenai yang diteliti. Dalam penentuan lokasi penelitian, peneliti perlu untuk juga mempertimbangkan waktu, biaya dan tenaga yang dimiliki (Sidiq, 2019). Adapun lokasi yang dijadikan sebagai tempat observasi adalah wisata putuk kreweng yang terletak di desa Mojodelik kecamatan Gayam kabupaten Bojonegoro. Karena dekat dengan rumah peneliti sehingga bisa memudahkan dalam pengambilan data-data yang diperlukan dalam proses penelitian. Selain itu wisata putuk kreweng memiliki daya Tarik yang bagus untuk bisa dijadikan tempat penelitian dalam rangka mengembangkan ekonomi masyarakat melalui desa wisata.

3. Definisi Konseptual

Definisi konseptual sebuah konsepsi peneliti atas variabel-variabel atau aspek utama tema penelitian, yang disusun atau dibuat berdasarkan teori-teori yang telah ditetapkan (Tim penyusun Akademik FDK, 2018). Untuk memahami dan lebih mudah mendefinisikan beberapa teori yang digunakan dalam penelitian ini, definisi konseptual yang relevan dengan penelitian ini ditetapkan antara lain:

a) Pengembangan Ekonomi Masyarakat

Pengembangan masyarakat adalah Upaya mengembangkan sebuah kondisi masyarakat secara berkelanjutan dan aktif berlandaskan prinsip-prinsip keadilan sosial dan saling

menghargai (Zubaedi, 2013:5). Dalam kegiatannya sendiri pengembangan masyarakat adalah komitmen Bersama dalam melakukan pemberdayaan terhadap masyarakat kelas bawah sehingga nantinya mereka memiliki banyak pilihan nyata menyangkut masa depan. Masyarakat bawah umumnya terdiri atas orang-orang lemah, tidak berdaya dan miskin karena mereka tidak punya kemampuan untuk mengontrol sarana-sarana produksi. Kegiatan pengembangan masyarakat diarahkan untuk membentuk sebuah struktur masyarakat yang mencerminkan tumbuhnya swadaya dan partisipasi.

Sedangkan makna dari ekonomi dikatakan sebagai ilmu yang menerangkan cara-cara menghasilkan, mengedarkan, membagi serta memakai barang dan jasa, lalu ilmu ekonomi juga menerangkan mengenai cara-cara yang di tempuh oleh masyarakat untuk menggunakan sumber daya yang langka guna memproduksi komoditas atau barang-barang yang bermanfaat serta mendistribusikan kepada semua orang (Safri, 2018:11).

Jadi pengembangan ekonomi masyarakat adalah suatu titik dimana masyarakat bisa mengembangkan ekonomi melalui potensi yang ada nantinya supaya masyarakat dapat menerapkan cara hidup yang cukup dari berbagai kebutuhan hidup, yaitu kebutuhan materi dan non materi berdasarkan kesadaran pribadi dan masyarakat. Karena itu cita cita pengembangan ekonomi bukanlah sebuah cita-cita yang tanpa pengorbanan tetapi membutuhkan perjuangan yang terus-menerus dan berkesinambungan, untuk mencukupi berbagai aspek dalam berkehidupan.

b) Desa Wisata

Desa Wisata adalah obyek alternatif ketika masyarakat mulai jenuh dengan obyek-obyek wisata yang ada. Kehidupan desa dengan segala potensinya dan segenap masyarakatnya adalah

obyek, namun sekaligus juga subyek atas pengelolaan kepariwisataan di desa itu. Desa wisata telah menjadi salah satu alternatif bentuk pengembangan yang mulai banyak diminati sama masyarakat (Purwanggono, 2009). Desa wisata juga diartikan suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku.

Desa wisata menjanjikan keunggulan masing-masing berdasarkan letak geografis, konstruksi tanah, tipologi sosial, serta karakteristik masyarakat (Bawono, 2019:109). Desa wisata bisa menjadi keunggulan untuk bisa mengenalkan desa kepada khalayak umum, serta nantinya bisa menjaga kelestarian alam dan budaya agar bisa dinikmati generasi selanjutnya.

4. Data dan Sumber Data

Data merupakan fakta atau bagian dari fakta yang digambarkan dengan simbol-simbol, Gambar-gambar, nilai-nilai, uraian karakter yang mempunyai arti pada suatu konteks tertentu. Data adalah sekumpulan bukti atau fakta yang dikumpulkan dan disajikan untuk tujuan tertentu (Tika, 2008:57). Data merupakan Kenyataan yang menggambarkan suatu kejadian serta merupakan suatu bentuk yang masih mentah yang belum dapat bercerita banyak sehingga perlu diolah lebih lanjut melalui suatu model untuk menghasilkan informasi (Nawassyarif et al., 2020). Menurut Suharsimi Arikunto, data adalah hasil dari pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta maupun angka. Jika berdasarkan SK Menteri P&K No. 0259/U/1977, data didefinisikan sebagai fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi, sedangkan informasi adalah pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan (Rahmadi, 2011:70).

Sumber data adalah salah satu pertimbangan dalam memilih masalah penelitian. Sumber data dalam penelitian adalah subyek

darimana data dapat diperoleh. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, data diartikan sebagai kenyataan yang ada yang berfungsi sebagai bahan sumber untuk Menyusun suatu pendapat, keterangan yang benar, dan keterangan atau bahan yang dipakai untuk penalaran dan penyelidikan (Kemendikbud.co.id, n.d.) Jadi yang dimaksud sumber data adalah subyek penelitian dimana data menempel. Sumber data sendiri dapat berupa benda, gerak, manusia, tempat dan sebagainya.

Adapun jenis-jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua macam yaitu:

a) Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama dilokasi penelitian atau objek penelitian. Menurut amirin, data primer adalah yang diperoleh dari sumber-sumber primer atau sumber asli yang memuat informasi atau penelitian. Sumber data yang diperoleh yaitu dari informan (purpose sampling) (Rahmadi, 2011:71). Informan merupakan orang yang berpengaruh dalam proses pengolahan data yang memegang kunci sumber data penelitian ini. Dengan memilih orang paling tahu maka peneliti diharapkan mendapat hasil maksimal. Sehingga yang dijadikan informan penelitian ini adalah pengelola, dan pengunjung desa wisata putuk kreweng serta masyarakat desa mojodelik yang diharapkan bisa mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

b) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber ke dua atau sumber sekunder dari data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini data panjangnya berupa data sekunder yang berasal dari catatan, laporan, informasi umum mengenai desa wisata yang bisa digunakan sebagai sumber informasi dalam penelitian. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak ketiga berupa informasi tulisan dan bahan dokumentasi yang

berkaitan dengan masalah yang diteliti serta buku-buku referensi yang di peroleh.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang sesuai dengan judul yang akan diteliti maka penulis menggunakan Langkah-langkah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi sebagai Teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik kala dibandingkan dengan Teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain (Sugiyono, 2015:145). Teknik observasi yaitu pengamatan terhadap subyek, situasi dan kondisi lingkungan subjek. Teknik ini digunakan untuk memperoleh gambaran yang sebenarnya tentang subjek penelitian, situasi dan kondisi lingkungan yang dijadikan lokasi penelitian sehingga diperoleh pemahaman yang utuh baik tentang subjek maupun situasi dan kondisi yang melingkupinya (Sulistio, 2008:39). Metode observasi yang melakukan objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan di desa wisata Putuk Krewang Desa Mojodelik Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro.

Beberapa ilmuan menggap bahwa istilah observasi partisipasi (*participant observation*). Mempunyai arti yang luas lebih pada hanya melakukan secara partisipatif, yaitu kegiatan penelitian yang berarti *field work*, penelitian lapangan, studi lapangan, kerja lapangan atau diberi nama dalam bebergai sebutan lainnya. Ada dua tujuan penelitian observasi partisipasi dalam mengamati situasi sosial itu, yaitu menempat diri dalam aktifitas sesuai dengan situasi berlangsung, dan mengamati aktifitas dari orang-orang atau aspek fisik situasi tersebut. Penelitian yang menggunakan metode observasi partisipasi menggunakan perlu berada dalam situasi tersebut dengan cara turut serta pada setiap aktivitas para

pelakunya, jadi ia sekaligus insiden dan outsider yang membentuk dan membina kesan tertentu baginya. Informasi yang bersifat dan subjektif dari para pelaku itu harus dicatat, segera dalam situasi sosial para pelaku itu ataupun kemudian setelah pariwisata sosial itu berlalu.

b. Studi Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber non-insani yakni berupa dokumen-dokumen atau arsip-arsip yang terkait dengan fokus dan sub fokus penelitian. (Subagiyo Rohkmat, 2017:234). Dokumentasi yang dimaksud adalah pengumpulan data dari arsip desa wisata, gambar dan dokumenlain. Penulis menggunakan dokumentasi gambar dari kamera sendiri yang di ambil pada saat melakukan observasi di lokasi saat melakukan penelitian. Karena mengalami keterbatasan fasilitas penulis menggunakan dokumentasi berupa foto kegiatan maupun arsip data yang dimiliki desa wisata putuk kreweng yang di anggap bisa menjelaskan keadaan di lapangan tanpa mengurangi keabsahan data.

c. Wawancara

Metode wawancara atau metode interview, mencakup cara yang dipergunakan kalau seseorang, untuk tujuan suatu tugas tertentu, mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seorang responden, dengan bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang itu (Koentjaraningrat, 1980:129). Wawancara yang dilakukan dalam bentuk perseorangan ataupun dengan kelompok. Wawancara secara perseorangan adalah peneliti mewawancarai satu orang informan . misalnya, wawancara dengan kepala desa wisata putuk kreweng. Sedangkan, wawancara kelompok adalah wawancara yang dilakukan terhadap sekelompok informan terkait desa wisata. Misalnya, wawancara dengan pemandu wisata dan pedagang di sekitar desa wisata putuk kreweng.

Tujuannya untuk memahami fenomena yang ada dalam pengembangan ekonomi melalui desa wisata putuk kreweng.

6. Uji Keabsahan Data

Untuk memperoleh keabsahan temuan maka peneliti mengeceknya dengan melakukan sebagai berikut:

a. Triangulasi

Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang. Memotret fenomena tunggal dari sudut pandang yang berbeda-beda akan memungkinkan diperoleh tingkat kebenaran yang handal. Karena itu, triangulasi ialah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data (Rahardjo, 2010). Trigulasi mencari dengan cepat pengujian data yang sudah ada dalam memperkuat tafsir dan meningkatkan kebijakan serta program yang berbasis bukti yang tersedia. Dengan cara menguji informasi dengan mengumpulkan data melalui metode berbeda, oleh kelompok berbeda oleh kelompok berbeda dan dalam populasi berbeda dengan penemuan mungkin memperlihatkan bukti penetapan lintas data, mengurangi dampaknya dari penyimpangan potensial yang bisa terjadi dalam satu penelitian tunggal. trigulasi bisa menjawab pertanyaan terhadap kelompok resiko, efektivitas, kebijakan dan perencanaan anggaran dan status epidemik dalam suatu lingkungan berubah (Bachtiar, 2019:55).

Trigulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber,

teknik pengumpulan data, dan waktu. Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim penelitian lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data (Murdiyanto, 2020:69).

Triangulasi Sumber Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang maka pengumpulan data dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke bawahan yang dipimpin, ke atasan yang menugasi, dan ke teman kerja yang merupakan kelompok kerjasama. Data dari ketiga sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data tersebut. 2) Triangulasi Teknik Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbedabeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda. 70 3) Triangulasi Waktu Triangulasi waktu waktu juga sering memengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam

rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya (Murdiyanto, 2020: 69-70).

7. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan Menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Mastang, 2017:99). Setelah proses pengumpulan data selesai, maka data tersebut diolah dengan melakukan editing dan Menyusun data-data tersebut sesuai dengan tema yang telah dibuat dalam penelitian ini. Data yang disusun akan dianalisa dengan metode kualitatif deskriptif. Maksudnya Analisa kualitatif adalah melakukan Analisa dengan cara mendeskripsikan hal-hal yang telah disampaikan oleh informan yang berkaitan dengan yang telah ditentukan.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam penelitian kualitatif analisis data lebih difokuskan pada proses dilapangan bersama dengan pengumpulan data.

a. Analisis Data Sebelum Dilapangan

Sebelum melakukan penelitian peneliti sudah harus melakukan analisis dimana yang digunakan tadi pendahuluan atau data sekunder dan nantinya data akan berkembang saat sudah melakukan penelitian di lapangan. Penelitian kualitatif sendiri sudah melakukan analisis data sebelum peneliti nantinya memasuki dalam lapangan (Mastang, 2017:102). Nama fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah nantinya peneliti masuk dan selama dilapangan.

b. Analisis Data Selama Dilapangan Model *Miles and Humberman*

Setelah mendapatkan data dilapangan maka selanjutnya adalah analisis data. Dalam penelitian kualitatif ada beberapa Langkah yang dilakukan dalam menganalisis data, salah satu model analisis menurut miles dan Huberman. Menurut miles dan Huberman adapun beberapa langkah unntuk menganalisis data yaitu:

i) Reduksi Data

Mereduksi data berarti merakum, setelah data primer dan sekunder terkumpul dilakukan memilah data, membuat tema-tema, mengkategorikan, memfokuskan data sesuai bidangnya, membuang, Menyusun data dalam suatu cara dan membuat rangkuman-rangkuman dalam satuan analisis, setelah itu baru pemeriksaan data Kembali dan mengelompokannya sesuai dengan masalah yang diteliti.

ii) Penyajian Data

Setelah data di reduksi maka melakukan analisis dengan menyajikan data dalam bentuk narasi, di mana peneliti menggambarkan hasil temuan data dalam bentuk uraian bagan, hubungan antar kategori yang sudah berurutan dan sistematis.

iii) Penarikan Kesimpulan

Langkah terkir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang dikemukakan dalam penelitian kualitatif harus konsisten sehingga kesimpulan yang di kemukakan merupakan temuan baru yang bersifat krediberl dan dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuska (Nursaoia, 2020:60-71).

Dalam penelitian ini, peneliti memproses data yang telah dikumpulkan dengan observasi, wawancara kemudian ditata sedemikian rupa sehingga menjadi paparan yang mudah untuk dipahami dan kemudian diolah

dengan pendekatan kualitatif. Dalam analisis data ini data yang terkumpul dipilah-pilah menurut jenisnya. Setelah itu data dipaparkan dan ditafsirkan sehingga peneliti dapat mengambil keputusan.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Pengembangan Ekonomi Masyarakat

1. Pengertian Pengembangan Ekonomi Masyarakat

Pengembangan memiliki arti proses, cara, perbuatan mengembangkan (KBBI) dalam hal pengembangan berarti proses untuk mencapai ke sasaran yang sudah di tentukan. Dengan demikian pengembangan adalah proses dalam mengembangkan sesuatu yang sudah ada dalam rangka meningkatkan kualitas lebih maju. Lalu proses pengembangan ini diterapkan dalam dunia pariwisata maka ide, gagasan ataupun rancangan yang sudah dianggap matang dan berhasil kemudian di tingkatkan dengan kualitas pariwisata yang sudah ada akan lebih meingkatkan Ketika proses pengembangan ini terus ditingkatkan.

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui Pendidikan dan pelatihan (Ritonga et al., 2022). Pengembangan adalah suatu proses mendesain meningkatkan suatu kemampuan manusia untuk menuju pada yang lebih baik lagi secara sistematis, maka pengembangan ekonomi suatu proses dimana bisa meningkatkan penghasilan masyarakat supaya bisa mandiri secara ekonomi.

Sedangkan ilmu ekonomi ialah studi tentang cara masyarakat membuat pilihan, dengan atau tanpa menggunakan uang, dalam menggunakan sumber daya produksi yang terbatas, tetapi dapat digunakan dalam berbagai cara untuk keperluan konsumsi saat ini atau dimasa mendatang, kepada berbagai orang atau kelompok dalam masyarakat (Mustari, 2018:3). Sedangkan dalam islam dikenal juga ada ekonomi syariah, menurut Abdul Manan (1993) ekonomi islam dikembangkan berdasarkan nilai-nilai normative ajaran islam meliputi keseluruhan dari ekonomi islam tidak hanya menyangkut persoalan perbankan, pembiayaan asuransi syariah yang selama ini marak muncul di Indonesia. landasan ekonomi islam didasarkan

pada tiga konsep fundamental, yaitu keimanan kepada Allah (tauhid), kepemimpinan (khilafah), dan keadilan (Rusby, 2017:1-3).

Teori ekonomi keunggulan komparatif adalah salah satu teori yang berasal dari pemikiran David Ricardo teori ekonomi klasik ini punya pandangan bahwa perdagangan tergantung pada keunggulan komparatif atau efisiensi relative pada keunggulan absolute (Atmanti, 2017:519). Dalam pemikiran David Ricardo menyatakan bahwa mendorong negara untuk melakukan perdagangan luar negeri dimana produksi yang ada di dalam negara dijual ke luar negeri dan negara melakukan perdagangan luar negeri dengan membeli barang dari luar negeri yang di dalam negeri tidak dilakukan produksi. Dalam hal ini proses produksi yang dilakukan desa wisata putuk kreweng bisa di jual ke luar desa atau bahkan ekspor ke luar negeri tidak hanya soal daya Tarik wisata tapi juga produksi barang yang ada di desa wisata.

Pengembangan ekonomi lokal diartikan sebagai Upaya untuk membebaskan Masyarakat dari semua keterbatasannya yang menghambat usahanya guna membangun kesejahteraannya. Pengembangan ekonomi lokal erat kaitannya dengan pemberdayaan sumberdaya manusia, Lembaga dan lingkungan sekitarnya (Hasan, 2018:188). Dengan adanya pengembangan ekonomi lokal juga berdampak pada pengembangan sumber daya manusianya.

Menurut (Munir,2017) pengembangan ekonomi lokal (PEL) adalah suatu proses yang mencoba merumuskan kelembagaan-kelembagaan Pembangunan di daerah, peningkatan kemampuan sumber daya manusia untuk menciptakan produk-produk yang lebih baik, serta pembinaan industri dan kegiatan usaha pada skala lokal (Susanti, 2013). Dalam proses pengembangan ekonomi lokal berdampak juga pada pengembangan sumber daya masyarakatnya, dalam hal ini Masyarakat nantinya bisa tergugah untuk mengali potensi desanya yang nantinya bisa bermanfaat untuk kemandirian ekonomi.

Ekonomi menurut kamus besar bahasa Indonesia memiliki pengertian segala hal yang berkaitan sama penghasilan, pembagian, pemakaian barang-barang dan kekayaan (keuangan). Ekonomi sendiri berkenan berkenan dengan setiap Tindakan atau proses yang senantiasa untuk menciptakan barang-barang dan jasa yang di harapkan bisa memenuhi kebutuhan dan keinginan manusia (Tim Redaksi KBBI, 2008:378). Ekonomi juga dikatakan sebagai ilmu yang menerangkan cara-cara menghasilkan, mengedarkan, membagi serta memakai barang dan jasa dalam masyarakat sehingga kebutuhan materi masyarakat dapat terpenuhi sebaik-baiknya. Kegiatan ekonomi dalam masyarakat adalah mengatur urusan harta kekayaan baik yang menyangkut kepemilikan, pengembangan maupun distribusi (Sholahuddin, 2007:3).

Pengertian masyarakat menurut KBBI (kamus besar Bahasa Indonesia) adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama. Di dalam kbbi, ada beberapa turunan pengertian masyarakat berdasarkan jenis-jenisnya, yakni sebagai berikut:

- 1) Masyarakat Bahasa yaitu kelompok orang yang memiliki Bahasa Bersama, yang merasa kelompok itu, atau yang memegang pada Bahasa standar yang sama.
- 2) Masyarakat desa yaitu masyarakat yang penduduknya memiliki mata pencaharian utama dalam sector bercocok tanam, perikanan, peternakan, atau gabungan dari kesemuanya itu, dan yang sistem budaya dan sistem sosialnya mendukung mata pencarian itu.
- 3) Masyarakat hukum yaitu masyarakat yang menentukan hukumnya sendiri.
- 4) Masyarakat kota yaitu masyarakat yang penduduknya mempunyai mata pencarian dalam sektor industri dan perdagangan, atau yang bekerja dalam administrasi pemerintah.

- 5) Masyarakat madani yaitu masyarakat yang menjunjung tinggi nilai, norma, hukum yang di topang penguasaan iman, ilmu dan teknologi yang berperadaban
- 6) Masyarakat mjemuk yaitu masyarakat yang terbagi dalam kelompok persatuan yang sering memiliki budaya yang berbea.
- 7) Masyarakat modrn yaitu masyarakat yang perekonomiannya berdasarkan pasar secara luas, spesialisasi di bidang industri dan pemakaian industri cangih.
- 8) Masyarakat primitif yaitu masyarakat yang memiliki sistem ekonomi yang sederhana
- 9) Masyarakat tradisional yaitu masyarakat yang lebih banyak dikuasai oleh adat-istiadat yang lama.

Masyarakat secara umum memiliki pengertian sekumpulan individu-individu yang hidupnya Bersama-sama. Masyarakat dapat terbentuk karena setiap manusia menggunakan perasaan, pikiran, dan hasratnya untuk berkreasi dan ber interaksi terhadap lingkungan masyarakat. Masyarakat sendiri memiliki artian sekelompok orang yang membentuk sebuah sistem semi tertutup, yaitu Sebagian besar interaksi individu-individu yang berada dalam kelompok tersebut. istilah dari masyarakat biasanya mengacu kepada sekelompok orang yang hidup Bersama dalam satu komonitas teratur.

2. Pengembangan Masyarakat

Pengembangan masyarakat adalah *help people to the himself* (membantu masyarakat untuk membantu dirinya sendiri). Pengembangan masyarakat merupakan upaya mengembangkan sebuah kondisi masyarakat secara berkelanjutan dan aktif berlandaskan prinsip-prinsip keadilan sosial dan saling menghargai, pengembangan masyarakat, dengan demikian dapat didefinisikan sebagai metode yang memungkinkan individu dapat meningkatkan kualitas hidupnya serta mampu memperbesar pengaruhnya terhadap proses-proses yang mempengaruhinya (Riyadi, 2021:51).

Di dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2010 tentang Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengolahan Teknologi Tepat Guna pengembangan masyarakat adalah upaya pemberdayaan masyarakat melalui penciptaan kondisi yang memungkinkan masyarakat mampu membangun diri dan lingkungannya secara mandiri melalui pemberian sumberdaya, kesempatan dalam pengambil keputusan, serta peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat.

Pengembangan masyarakat adalah upaya mengembangkan sebuah kondisi masyarakat secara berkelanjutan dan aktif berlandaskan prinsip-prinsip keadilan sosial dan saling menghargai (Zubaedi, 2013:4). Dalam (Nasdian, 2014:29-30) pengembangan masyarakat (community development) menggambarkan makna kualitas hubungan sosial dan development, perubahan ke arah kemajuan yang terencana dan bersifat gradual. Makna ini penting untuk arti pengembangan masyarakat yang sesungguhnya (Blackburn, 1989)

Menurut Ardito Bhinadi pengembangan suatu proses sifatnya yang menyeluruh yakni aktif antara fasilitator dengan masyarakat yang diberdayakan melalui adanya peningkatan pengetahuan, keterampilan pemberian berbagai kemudahan, serta pemberian peluang sampai akses ke sumber daya yang unggul dalam meningkatkan kesejahteraannya (Bhinadi, 2017:5). Pengembangan masyarakat (community development) mengandung upaya untuk meningkatkan partisipasi dan rasa memiliki terhadap program yang dilaksanakan dan harus mengandung unsur pemberdayaan masyarakat (Graha, 2009).

3. Metode Partisipatif Pengembangan Masyarakat

Partisipasi adalah keikutsertaan, peran serta atau keterlibatan yang berkaitan dengan keadaan lahiriahnya, pengertian prinsip partisipasi adalah masyarakat berperan secara aktif dalam berproses atau alur tahapan program dan pengawasan, mulai dari tahap sosialisasi, perencanaan, pelaksanaan, dan pelestarian kegiatan dengan memberikan sumbangan tenaga, pikiran, atau dalam bentuk materi (Andriany, 2015).

Pertama, partisipasi diartikan sebagai kontribusi sukarela dari masyarakat kepada proyek tanpa ikut serta dalam pengambil putusan. Kedua, partisipasi adalah satu proses keterlibatan secara aktif dalam pengambil keputusan bersama dengan pemerintah. Ketiga, partisipasi diartikan sebagai keterlibatan sukarela oleh masyarakat dalam perubahan yang di tentukan sendiri, inti dari partisipasi ini adalah sikap sukarela masyarakat untuk membantu keberhasilan program pembangunan yang di tentukan sendiri. Keempat, partisipasi adalah keterlibatan masyarakat dalam Pembangunan diri, kehidupan dan lingkungan mereka (Mustanir, 2019).

Adapun Cohen dan Uphoff (1979) membagi partisipasi ke beberapa tahapan, yaitu sebagai berikut:

- a. Tahapan pengambil keputusan, yang diwujudkan dari keikutsertaan masyarakat dalam rapat perencanaan dalam pelaksanaan program, tahapan pengambil keputusan yang dimaksud yaitu melihat sejauh mana masyarakat memiliki kesadaran dalam menentukan dan mengetahui kebutuhan serta permasalahan yang terjadi pada situasi dan kondisi mereka sendiri.
- b. Tahap pelaksanaan adalah wujud penting yang dilakukan dalam program, tahapan ini digolongkan menjadi tiga, yaitu partisipasi dalam bentuk sumbangan pemikiran, bentuk sumbangan materi dan bentuk tindakan sebagai anggota proyek.
- c. Tahapan evaluasi merupakan umpan balik yang dapat memberi masukan demi perbaiki proyek sebelumnya, tahap evaluasi yang dimaksud yaitu menilai baik-buruknya, berhasil-tidaknya dan efektif tidaknya suatu program.
- d. Tahapan menikmati dapat dijadikan sebagai indikator keberhasilan partisipasi masyarakat pada tahap perencanaan dan pelaksanaan proyek, pada tahap ini supaya melihat seberapa jauh masyarakat mendapat manfaat dari kegiatan yang sudah dilakukan (Marsya, 2018).

B. Desa Wisata

1. Pengertian Desa Wisata

Pengertian desa wisata menurut (Bagus, 2018) desa wisata yang dalam konteksnya wisata pedesaan adalah asset keparawisataan dalam basis pada potensi pedesaan dengan segala keunikan dan daya tariknya yang dapat diberdayakan serta bisa dikembangkan sebagai produk wisata untuk memikat kunjungan wisatawan ke lokasi desa tersebut. Dalam hal ini perlu juga kesadaran para masyarakat mengenai potensi desa untuk bisa di kembangkan dalam dunia kepariwisataan, hal-hal unik yang ada di desa bisa saja di kembangkan supaya bisa menjadi ciri khas dari desa wisata. Disini masyarakat local memiliki peran yang paling penting karena sumber daya dan keunikan tradisi sangat melekat pada masyarakat.

Pada dasarnya, desa wisata lebih menonjolkan kearifan lokal dan budaya yang ada di desa. Di dalam pengelolaannya harus di motori masyarakat lokal yang tumbuh dan hidup berdampingan dengan suatu objek wisata bisa menjadikan sistem ekologi yang saling kait mengaitkan desa wisata biasanya merupakan Kawasan pedesaan yang memiliki kataristik yang khusus.

Dalam dunia pariwisata tidak hanya perihal pelayanan jasa yang di sediakan oleh para pelaku industry pariwisata sendiri. Sebagai usaha pemenuhan kebutuhan wisatawan saat sebelum di destinasi wisatanmaupun saat melakukan destinasi wisata. Ada juga faktor-faktor komponen dalam pariwisata yang sangat penting untuk menunjang keberhasilan sebuah destinasi pariwisata, komponen tersebut ada enam yaitu di antara nya : pertama, accessbiliti atau aksesibilitas, kedua, attraction atau atraksi wisata, ketiga, accommodation atau akomodasi, ke empat, fasilitas yang ada di desa wisata, kelima, acitivity atau aktivitas yang dapat di lakukan oleh wisatawan di destinasi wisata, ke enam, layanan tambahan yang meliputi ketersediaan tour agent atau oprator maupun kelompok usaha lokal yang mendukung kegiatan pariwisata (Hermawati, 2020).

Tujuan adanya pembentukan desa wisata adalah untuk meningkatkan peran masyarakat sebagai pelaku penting dari pembangunan pariwisata tersebut serta nantinya bisa bermitra dengan para pemangku kebijakan atau stake holder supaya bisa berjalan beriringan. Nantinya supaya bisa membangun desa itu sendiri bisa menjadikan kemandirian desa dengan adanya desa wisata. Serta para pemangku kebijakan bisa menumbuhkan sikap dukungan yang positif untuk masyarakat desa.

Adanya desa wisata nantinya bisa diharapkan terciptanya kelestarian budaya yang ada di desa karena salah satu daya Tarik wisatawan adalah keunikan desa. Masyarakat harus bisa menjaga kearifan lokal desa supaya tetap terjaga nantinya supaya bisa diwariskan kepada generasi penerus supaya tetap terawat. Desa wisata sendiri memiliki fungsi sebagai wadah untuk masyarakat yang sadar akan potensi desa yang nantinya bisa dikembangkan menjadi tempat objek wisata.

Tiga komponen yang perlu diperhatikan sebelum membangun desa wisata:

1) Kondisi Desa Sekarang

Supaya bisa mengetahui potensi desa yang ada, dengan begitu pihak desa harus memiliki basis data yang jelas mengenai lahan, lokasi, serta daerah dengan ekosistem yang dapat membatu lokasi wisata lainnya. Bisa dilakukan beberapa kegiatan contohnya pengumpulan data dan bekerja sama dengan pihak ketiga.

2) Keadaan Masyarakat dan Struktur Organisasi

Desa jika bisa mengelola desa wisatanya sendiri akan bisa sangat berkembang, karena kebutuhan terhadap organisasi yang khusus mengurus desa wisata dibutuhkan supaya bisa berkelanjutan serta ada pihak yang menentukan arah desa wisata.

3) Konsep Desa Wisata yang Unik

Konsep atau ide desa wisata menjadikan ujung tombak pembeda dengan wisata lain di daerah lain. Pembentukan konsep desa wisata itu

dapat semakin tajam jika dipadukan dengan pemetaan wilayah yang dilakukan di awal. Metodologi penelitian (Digides.com, 2020).

2. Landasan Hukum Desa Wisata

Landasan hukum dari terbentuknya Desa Wisata adalah adanya Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2015 yaitu Pengembangan wisata berbasis perdesaan (Desa Wisata) akan mengerakan aktifitas ekonomi pariwisata di perdesaan akan mendorong pelestarian alam (bentang alam, persawahan, Sungai) yang pada akhirnya berdampak mereduksi pemanasan global. Selain itu terdapat Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomer 4 tahun 2022 Tentang Pemberdayaan Desa Wisata ada pada BAB II tentang Kriteria dan Kategori dan BAB III tentang Usaha Pariwisata.

3. Jenis dan Kategori Desa Wisata

Terdapat 3 (tiga) jenis Desa Wisata yang dapat menjadi acuan, antara lain:

- 1) Desa wisata berbasis keunikan sumber daya alam adalah Desa Wisata yang mengandalkan daya tarik utama dari kondisi alamnya, seperti pegunungan, lembah, Pantai, Sungai, danau serta bentang alam lainnya
- 2) Desa Wisata berbasis keunikan sumber daya budaya lokal adalah Desa Wisata yang mengandalkan daya tarik utama dari keunikan adat, tradisi, dan kehidupan sehari-hari masyarakat sebagai daya tarik utama, termasuk kegiatan mata pencarian, kegiatan religi dan bentuk aktivitas lainnya.
- 3) Desa Wisata berbasis kombinasi adalah Desa Wisata yang menggabungkan satu atau lebih daya tarik wisata yang dimiliki, seperti keindahan alam, keunikan budaya, dan elemen kreatifitas, untuk menciptakan sebuah destinasi wisata yang menarik dan unik (Wirdayanti et al., 2021:30-31).

Pengembangan Desa Wisata dapat dikategorikan ke dalam empat kategori, yaitu rintisan, berkembang, maju dan mandiri. Penentuan klasifikasi desa wisata (atau istilah yang digunakan) dapat dilakukan paling lambat dua tahun oleh perangkat desa yang bertanggung jawab dalam bidang pariwisata, Bersama dengan organisasi perangkat daerah (OPD) yang bertanggung jawab dalam pemberdayaan pemerintahan dan Masyarakat Desa. Rincian lebih lanjut mengenai prosedur perhitungan dan evaluasi dalam penentuan klasifikasi Desa Wisata di Indonesia akan di atur secara terpisah dalam petunjuk teknis penentuan klasifikasi Desa Wisata.

a) Rintisan

Penentuan klasifikasi Desa Wisata rintisan dilakukan dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

- 1) Masih berupa potensi yang dapat dikembangkan menjadi destinasi wisata.
- 2) Sarana prasarana wisata masih terbatas.
- 3) Belum ada atau masih sedikit wisatawan yang berkunjung terutama dari Masyarakat sekitar.
- 4) Kesadaran Masyarakat terhadap potensi wisata masih perlu ditingkatkan.
- 5) Memerlukan pendampingan dari pihak terkait, seperti pemerintah dan swasta.
- 6) Pendanaan pengembangan Desa Wisata mengandalkan Dana Desa.
- 7) Pengelolaan Desa Wisata masih dilakukan secara lokal di tingkat desa.

b) Berkembang

Penentuan klasifikasi Desa Wisata berkembang dilakukan dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

- 1) Sudah mulai dikenal dan dikunjungi oleh Masyarakat sekitar serta wisatawan dari luar daerah.
- 2) Terdapat pengembangan sarana prasarana dan fasilitas pariwisata.

- 3) Sudah tercipta lapangan kerja dan aktivitas ekonomi bagi Masyarakat.

c) Maju

Penentuan klasifikasi Desa Wisata maju dilakukan dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

- 1) Masyarakat sudah sepenuhnya menyadari potensi wisata dan terlibat dalam pengembangan.
- 2) Telah menjadi destinasi wisata yang dikenal dan banyak dikunjungi, termasuk oleh wisatawan mancanegara.
- 3) Sarana prasarana dan fasilitas pariwisata sudah memadai.
- 4) Masyarakat mampu untuk mengelola usaha pariwisata melalui Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS).
- 5) Masyarakat mampu memanfaatkan Dana Desa untuk pengembangan Desa Wisata.
- 6) Sistem pengelolaan Desa Wisata berdampak pada peningkatan ekonomi dan pendapatan asli desa.

d) Mandiri

Penentuan klasifikasi Desa Wisata mandiri dilakukan dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

- 1) Masyarakat telah memberikan inovasi dalam pengembangan potensi wisata desa dan menjadikan sebagai unit kewirausahaan yang mandiri.
- 2) Telah menjadi destinasi wisata yang dikenal secara internasional dan menerapkan konsep keberlanjutan yang diakui dunia.
- 3) Sarana dan prasarana telah memenuhi standar internasional minimal standar ASEAN.
- 4) Pengelolaan Desa Wisata dilakukan secara kolaboratif antara sektor dan pentahelix dengan baik.
- 5) Dana desa memiliki peran penting dalam pengembangan inovasi dan diverifikasi produk wisata di Desa wisata

- 6) Desa mampu untuk memanfaatkan digitalisasi untuk promosi mandiri, termasuk pembuatan materi promosi dan penjualan melalui platform digital dan teknologi (Wirdayanti et al., 2021:42-44).

4. Manfaat Desa Wisata

Terdapat 4 (empat) manfaat bagi pengembangan desa sebagai Desa Wisata, meliputi:

- a. Tingkat hidup Masyarakat maju dan budaya serta tradisi dapat dilestarikan.

Pengembangan desa sebagai Desa Wisata memiliki manfaat yang dapat meningkatkan tingkat hidup Masyarakat dan melestarikan budaya serta tradisi. Dengan adanya pengembangan ini, budaya dan tradisi lokal dapat dijaga dan dilestarikan, sehingga identitas dan warisan budaya Masyarakat tetap terjaga.

- b. Manfaat perekonomian bagi masyarakat pedesaan.

Pengembangan desa sebagai Desa Wisata juga memberikan manfaat dalam sektor perekonomian Masyarakat pedesaan. Melalui adanya aktivitas pariwisata, Masyarakat dapat mendapatkan penghasilan tambahan dari peluang usaha yang tercipta dari desa wisata

- c. Meningkatkan keberadaan industri kecil dan menengah.

Pengembangan desa sebagai Desa Wisata juga akan berdampak positif pada industri kecil dan menengah. Dengan adanya peningkatan dari jumlah wisatawan yang datang ke wisata akan berdampak pada pelaku usaha lokal untuk mengembangkan industri kecil dan menengah

- d. Promosi produk lokal

Pengembangan desa sebagai Desa Wisata juga memberikan manfaat dalam promosi produk lokal. Kegiatan pariwisata, dapat mempromosikan produk lokal kepada wisatawan yang berkunjung. Wisatawan memiliki kesempatan untuk membeli produk lokal yang khas dan unik. Seperti makanan, kerajinan, atau produk pertanian (Wirdayanti et al., 2021:44).

5. Proses Terbentuknya Desa Wisata

Terbentuknya Desa Wisata adalah untuk pengembangan kemampuan (*capacity building*) dan penguatan kelembagaan (*institutional strengthen*) yang melibatkan partisipasi Masyarakat dalam berbagai upaya pemberdayaan (Mahardika, 2001:21).

Proses terbentuknya Desa Wisata menyangkut tiga hal sebagai berikut:

- a. Penyadaran, penyadaran suatu proses yang bertujuan untuk membangun pemahaman pada Masyarakat berguna mempengaruhi kesadaran dan perilaku mereka dalam hal ini perencanaan dan implementasi tindakan. Tujuannya adalah agar masyarakat desa menjadi sadar dan memiliki pemahaman tentang potensi yang ada serta mampu mengembangkan potensi-potensi dalam upaya membangun dan mengelola Desa Wisata.
- b. Pengorganisasian Masyarakat (*s*), yaitu berupaya dalam pemberdayaan Masyarakat agar bisa memahami dan sadar terhadap kerentanan dan kapasitasnya maupun kondisi lingkungannya serta memobilisasi Masyarakat dalam merespon permasalahan ataupun memenuhi kebutuhannya dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Sehingga nantinya, peran Masyarakat dalam pengembangan desa wisata sangat utama dan sangat penting dalam proses keberlangsungannya.
- c. Penghantaran Sumber Daya Manusia, yaitu memberikan pengertian serta arahan kepada masyarakat sekitar mengenai potensi sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan dan dikelola, serta bisa dimanfaatkan pengembangan sumber daya manusia untuk bisa mengelolanya (Mahardika, 2001:21)

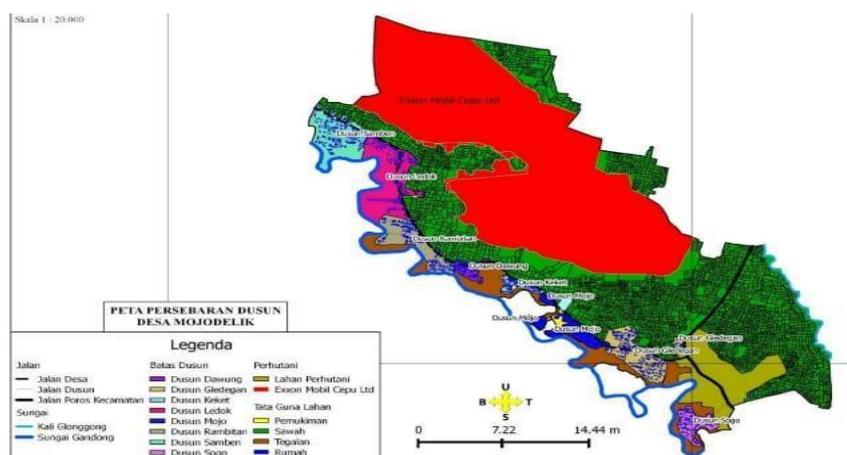
BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Mojodelik, Kecamatan Purwosari, Kabupaten Bojonegoro

1. Kondisi Geografi

Desa Mojodelik merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro. Luas Wilayah Desa Mojodelik ssebesar kurang lebih 632.851 Ha. Desa mojodelik terdiri dari 8 padukuhan , 5 RW, dan 21 RT, Wilayah desa Mojodelik terletak pada ketinggian antara 30 -50 meter diatas permukaan laut lahan di Desa Mojodelik mempunyai tingkat kemiringan yang bervariasi. Musim hujan di mulai pada bulan November – April dan pada bulan mei – oktober terjadi musim kemarau pada setiap tahunya. Puncak hujan dicapai pada bulan desember – februari. Suhu udara rata-rata setiap hari berkisar 37 derajat celcius, suhu minimum 30 derajat



Gambar 3.1. Peta Desa Mojodelik celcius dan suhu maksimum 38 derajat celcius (Pemerintah Desa Mojodelik 2022).

Sumber: Pemerintah Desa Mojodelik

2. Kondisi Demografi

Jumlah penduduk Desa Mojodelik sebanyak 4.441 jiwa dengan jumlah rumah tangga sebesar 1.363 Kepala Keluarga. Jumlah penduduk

perempuan 2.189 jiwa, sedangkan jumlah penduduk laki-laki mencapai 2.252 jiwa. Berikut adalah hasil klasifikasi penduduk Desa Mojodelik, Kecamatan Gayam, Kabupaten Bojonegoro.

Tabel 3.1. Jumlah Penduduk Desa Mojodelik

No	Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk
1	Laki-laki	2.252 jiwa
2	Perempuan	2.189 jiwa
Jumlah Penduduk		4.441 jiwa
Jumlah Kepala Keluarga		1.498 KK

Sumber: Pemerintah Desa Mojodelik 2022

3. Kondisi Pendidikan

a. Kondisi Pendidikan Desa Mojodelik

Pendidikan adalah aspek terpenting dari pertumbuhan dan peningkatan sumber daya manusia. Penduduk di Desa Mojodelik dalam aspek pendidikan dapat lebih jelas dilihat dalam tabel 3.2 sebagai berikut:

Tabel 3.2. Kondisi Pendidikan Penduduk Desa Mojodelik

No	Jenjang pendidikan	Perempuan	Laki-laki	Jumlah
1	Tidak tamat SD	237	184	421
2	Tidak sekolah	129	93	222
3	S2	1	1	2
4	S1	20	11	31
5	D4	-	2	2
6	D3	6	5	11
7	D2	-	-	-
8	D1	-	3	3

9	Paket C	1	8	9
10	SLTA	215	330	545
11	Paket B	-	1	1
12	SLTP	272	284	556
13	SD	849	811	1,660
14	TK	60	59	119
15	Paud	43	30	73
16	Belum sekolah	138	147	285
Jumlah		1,971	1,969	3,940
Belum diketahui		-	-	501
Total		1,971	1,969	4,441

Sumber: Pemerintah Desa Mojodelik, 2022

Dari tabel di atas, bisa dilihat bahwa Sebagian besar masyarakat di Desa Mojodelik kebanyakan hanya sampai jenjang tamat SD/ sederajat. Data Pendidikan tidak/belum sekolah berjumlah 285 jiwa. Selanjutnya data pendidikan belum tamat SD/ sederajat berjumlah 1,660 jiwa. Selanjutnya data pendidikan tingkat SLTP/SMP berjumlah 557 jiwa. Selanjutnya untuk data pendidikan jenjang SLTA/SMA berjumlah 554 jiwa. Kemudian jenjang Pendidikan Diplomat I/II berjumlah 3 jiwa. Selanjutnya untuk Diplomat III berjumlah 11 jiwa. Dan data Pendidikan jenjang S1/S2 33 jiwa.

b. Jumlah Prasarana Pendidikan Desa Mojodelik

Pembangunan pendidikan bertujuan mencerdaskan masyarakat yang nantinya akan mengarah pada peningkatan kualitas sumber daya manusia serta dapat menumbuhkan kesadaran dan sikap masyarakat

untuk senantiasa berupaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Dalam bidang Pendidikan juga membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai bisa dilihat tabel dibawah ini terkait sarana dan prasarana pendidikan di Desa Mojodelik.

Tabel 3.3. Prasarana Pendidikan Desa Mojodelik

NO	PRASARANA	JUMLAH
1	TPQ	6
2	KB	2
3	PAUD	2
4	TK	2
5	SD	2
	JUMLAH TOTAL	14

Sumber : Pemerintah Desa Mojodelik, 2022

Dapat diketahui bahwa Desa Mojodelik Kecamatan Gayam mempunyai prasarana pendidikan diantaranya memiliki TPQ ada 6, KB ada 2, TK ada 2, SD ada 2 total keseluruhan prasarana pendidikan yang ada di Desa Mojodelik Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro ada 14.

4. Kondisi Ekonomi

Desa Mojodelik merupakan desa yang rata-rata penduduknya bermata pencarian pertanian, peternakan, pedagang atau wiraswasta. Dari sektor pertanian di Desa Mojodelik ada gabungan kelompok tani (GAPOKTAN). Di Desa Mojodelik banyak tanaman yang sudah dikembangkan mulai dari kacang-kacangan, jagung, padi, lombok, dan terong. Selain pertanian, para pedagang atau wiraswasta sudah dikelola oleh BUMDes untuk UMKM di Desa Mojodelik diantaranya pedagang pasar pagi, UMKM di sekitar wisata puthuk kereweng dan lainnya. Untuk sektor peternakan diantaranya ayam potong, lele konsumsi, sapi dan kambing.

Tabel 3.4. Kondisi Pekerjaan Penduduk Desa Mojodelik

NO	Jenis pekerjaan	perempuan	Laki-laki	Jumlah
1	Tidak bekerja	596	442	1,038
2	IRT	361	3	364
3	Buruh	29	68	97
4	Guru	2	3	5
5	Pelajar	12	14	26
6	Petani	376	790	1,166
7	Wiraswasta	119	790	909
8	Perangkat desa	1	4	5
9	ASN	5	6	11
Jumlah		1,501	2,120	3,621
Belum diketahui		-	-	820
Total		1,501	2,120	4,441

Sumber : pemerintah Desa Mojodelik, 2022

Dari tabel diatas, data status pekerjaan masyarakat Desa Mojodelik kebanyakan adalah profesi sebagai petani yaitu dengan 1,166 jiwa lalu yang kedua masih banyak masyarakat mojodelik yang belum memiliki pekerjaan jumlahnya mencapai 1,038 jiwa. Selanjutnta masyarakat yang bekerja sebagai wiraswatas mencapai 909 jiwa. Selanjutnya masyarakat Desa mojodelik yang ber profesi menjadi ibu rumah tangga 364 jiwa. Selanjutnya masyarakat yang berprofesi sebagai buruh 97 jiwa. Selanjutnya profesi sebagai perangkat desa 5 jiwa. Selanjutnya profesi sebagai guru 5 jiwa.

Kesimpulan dari jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan diatas masih banyak masyarkat mojodelik yang belum memiliki pekerjaan. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Rizki selaku ketua POKDAEWIS Bumi Rahayu sebagai berikut:

“Masih banyak masyarakat mojodelik yang belum memiliki pekerjaan dengan adanya wisata puthuk kreweng ini bisa membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat Desa Mojodelik, sudah banyak potensi-potensi yang dikembangkan mulai catering

makanan, umkum dan usaha lainnya.” (Wawancara dengan Rizki pada 11 Oktober 2023)

Dengan adanya pemanfaatan potensi alam dan menumbuhkan UMKM menjadikan bisa berkembangnya potensi ekonomi masyarakat Desa Mojodelik. Dari peranan penting POKDARWIS Bumi Rahayu dan pemerintah desa untuk mengelola Desa Mojodelik menjadi berdampak besar bagi pengembangan ekonomi yang sangat efisien untuk masyarakat Desa Mojodelik.

5. Kondisi Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Mojodelik

Masyarakat Desa Mojodelik mengalami peningkatan perekonomian pasca adanya adanya Desa wisata Puthuk kreweng melalui pengembangan berbagai usaha Masyarakat seperti UMKM, penyediaan penginapan (home stay), dan pengembangan Desa Wisata puthuk kreweng. Adanya perkembangan perekonomian belum terlihat secara drastis akan tetapi sudah bisa dirasakan oleh Masyarakat Desa Mojodelik. Berikut adalah tabel peningkatannya:

Tabel 3.5. Peningkatan Ekonomi Penduduk Desa Mojodelik

No	Nama	Pendapat Masyarakat		Pengeluaran
		Sebelum	Sesudah	
1	Bu Umirela (pemilik UMKM)	Rp. 8.000.000	Rp. 17.000.000	Rp. 10.000.000
2	Bayu (Karang taruna/pengelola Desa Wisata)	-	Rp. 800.000	Tidak pasti
3	Yayuk lismiati (Pemilik catring)	Rp. 1.200.000	Rp. 2.500.000	Rp. 800.000
4	Risky	Rp. 600.000	Rp 1.300.000	Rp. 1.000.000

	(Pengelola Desa wisata)			
5	Siti (pekerja umkm)	Rp. 500.000	Rp. 1.200.000	Rp. 750.000
6	Endang (penjaga loket)	Rp. 450.000	Rp. 900.000	Rp. 650.000
7	Naryoko (pemilik warung kopi)	Rp. 1.500.000	Rp. 5.000.000	Rp. 2.500.000

Sumber: hasil wawancara pada 11,12 oktober dan 11 november 2023

6. Kondisi Keagamaan

Desa Mojodelik berpenduduk 4.149 jiwa. Penduduk desa Mojodelik mayoritas beragama islam hanya ada 1 warga yang ber agama Kristen. Berikut tabel yang menunjukkan jumla penduduk berdasarkan agama yang dianut:

Tabel 3.6. Kondisi Keagamaan Penduduk Desa Mojodelik

NO	Agama	Perempuan	Laki-laki	Jumlah
1	Islam	2.097	2.051	4,148
2	Kristen	-	1	1
Jumlah		2.097	2.052	4,149
Total		2.097	2.052	4,149

Sumber:pemerintah Desa Mojodelik, 2021

Dapat dilihat dari tabel diatas, bahwa mayoritas penduduk di Desa Mojodelik pemeluk agama islam. Dari jumlah penduduk keseluruhan masyarakat yang beragama islam berjumlah 4,148 jiwa sedangkan pemeluk agama non islam yaitu berjumlah 1 jiwa.

7. Sejarah Berdirinya POKDARWIS Bumi Rahayu

Desa Mojodelik memiliki beberapa potensi unggulan, salah satunya potensi dibidang pariwisata, yaitu yang dikelola oleh LMDH Wono Langeng dan Klompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Bernama bumi rahayu.

Secara geografis puthuk kreweng terletak di bantaran Sungai gandong, yang juga merupakan dataran tinggi di Desa Mojodelik Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro.

Awalnya, Puthuk Kreweng merupakan Kawasan tanjakan yang sering dijadikan sebagai trek bermain motor trail. Draai situ, Kepala Desa Mojodelik dan masyarakat mulai tertarik dan sadar akan potensi yang ada di Desa Mojodelik untuk dikembangkan.

Wisata Puthuk Kreweng diresmikan pada tanggal 10 April 2021 oleh pemerintah Desa Mojodelik bersama pemerintah Kabupaten yang dihadiri oleh wakil bupati dan jajaran perhutani KPH Bojonegoro. Puthuk Kreweng, selain dikenal dengan wisata yang menyuguhkan keindahan alam buatan, juga merupakan sarana menyalurkan bakat dan minat anak muda di Desa Mojodelik. Selain sebagai tempat latihan Bersama motor trail, saat ini juga sudah ada sanggar seni bumi rahayu yang menjadi fasilitator untuk anak muda berlatih tari, gamelan, teatretikal reog, serta tembang jawa sebagai komitmen pemerintah desa sesuai dengan visi dan misi yang tertuang di RPJMDes untuk mempertahankan adat dan budaya Desa Mojodelik.

Tahun 2020 dibentuk Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) yang diberi nama “Bumi Rahayu”, yang merupakan lembaga desa yang bertugas sebagai pengelola wisata yang disepakati oleh, pemerintah Desa Mojodelik dan masyarakat.. pengurus POKDARWIS terdiri dari unsur pemuda dan masyarakat yang diresmikan oleh SK Kepala Desa Mojodelik. POKDARWIS dalam pengelolaannya mengusung semangat ingin maju Bersama untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Desa, mengedepankan konsep pengembangan dan pengelolaan wisata yang menjaga dan menjunjung tinggi kearifan lokal, berdasarkan asa pemberdayaan masyarakat, POKDARWIS terus melakukan pembenahan dalam fasilitas wisata dan juga terhadap pengembangan sumber daya manusia.

8. Visi Misi dan Tujuan POKDARWIS Bumi Rahayu

a. Visi

Terwujudnya Puthuk Kreweng sebagai Destinasi Wisata Unggulan berbasis Budaya dan Sumber Ekonomi Masyarakat Desa Mojodelik (Hasil Wawancara dengan M Alif Rizki selaku ketua POKDARWIS pengelola Wisata Puthuk Kreweng, Desa Mojodelik 20 Juli 2023)

b. Misi

- 1) Mengembangkan sumber daya manusia dan kelembagaan kepariwisataan yang professional dan berkarakter.
- 2) Meningkatkan pengembangan dan pemanfaatan kebudayaan dan kesenian.
- 3) Mengembangkan industri pariwisata yang kreatif dan inovatif
- 4) Meningkatkan destinasi wisata yang berdaya saing tinggi
- 5) Meningkatkan pemasaran melalui kemitraan dan kerja sama kebudayaan dan pariwisata dengan pemangku kepentingan dan/atau kab/kota/Negara lain.

c. Tujuan

- 1) Mengenalkan destinasi Wisata Puthuk Kreweng kepada masyarakat luas hingga nasional.
- 2) Menjadi desa percontohan.

9. Struktur Kepengurusan POKDARWIS Bumi Rahayu

Tabel 3.7. Struktur Pengurus POKDARWIS Bumi Rahayu

NO	NAMA	JABATAN DALAM TIM
1	HJ. YUNTIK RAHAYU UTOMO	PENASEHAT
2	M.ALIFKA RIZKI YOGA MAULANA	KETUA 1 KETUA 2
3	DWI SUSILOWATI BAYU ALI SYAHBANA	SEKERTARIS 1 SEKERTARIS 2
4	RINA SARI	BENDAHARA 1

	HALI RAHMAT	BENDAHARA 2
5	DONI PRANATA NANDA DENDY WIBOWO YOU ALDI AVIANTO SITI FATIMAH MOCH. SRIADI NARTO HERLIANA DITA AMANDA SARI	BIDANG HUMAS DAN PENGEMBANGAN USAHA
6	FERDY DWI PRAMBUDI SUWIKNYO YITNO MINTO PAIDI MUSLIKA	BIDANG KEINDAHAN DAN KEBERSIHAN
7	RONI WIJAYA SANTOSO SUGIANTO WAJI UDIN KRSDIANTO WARAS SAMSUL ARIFIN	BIDANG KETERTIBAN DAN KE AMANAN
8	SLAMET AGUS MUSTAHROM M. DONI ARIFUDIN YULIANA YUNIA SEPTIANA YESSY ANGGRAENI REZA FIRNANDA PRAMUDIYO EKO YUONO	BIDANG DAYA TARIK WISATA DAN KENANGAN

	SENDY ANGGARA PUTRA	
--	---------------------	--

B. Proses Pengembangan Ekonomi Masyarakat Oleh POKDARWIS Bumi Rahayu melalui Desa Wisata Putuk Kreweng, Desa Mojodelik, Kecamatan Gayam, Kabupaten Bojonegoro

Penelitian ini menemukan data lapangan dalam proses pengembangan ekonomi Masyarakat melalui Desa Wisata puthuk Kreweng yang dilakukan oleh POKDARWIS Bumi Rahayu di Desa Mojodelik Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro. Adapun proses dalam pengembangan ekonomi masyarakat melalui Desa Wisata yang dilakukan oleh POKDARWIS Bumi Rahayu sebagai berikut:

1. Tahap Penyadaran

a. Gethuk Tular

Pada tahap ini pokdarwis dengan pemerintah desa melakukan penyadaran kepada masyarakat Desa Mojodelik. POKDARWIS bumi rahayu melakukan pemberitahuan secara langsung kepada Masyarakat dengan cara langsung atau *Gethuk Tular*. Masyarakat Desa Mojodelik diberikan arahan atau masukan bahwasanya ada potensi desa yang nantinya bisa dimanfaatkan untuk destinasi wisata dan bisa membuka peluang pekerjaan bagi Masyarakat. Hal ini berdasarkan dari wawancara bersama Muhammad Rizki selaku ketua dari POKDARWIS Bumi Rahayu sebagai berikut:

“Kami dari POKDARWIS bersama pemerintah Desa Mojodelik melakukan *Gethuk tular* kepada masyarakat Desa Mojodelik untuk memberikan penyadaran terkait adanya potensi wisata alam yang ada supaya nantinya bisa dimanfaatkan dan bisa membuka lapangan pekerja baru yang nantinya supaya dapat mengurangi angka pengangguran di desa” (Dengan Rizki selaku ketua POKDARWIS Bumi Rahayu pada 11 Oktober 2023)

Dari pernyataan tersebut bisa diartikan bahwa tahap penyadaran kepada masyarakat memang harus ada strategi supaya nantinya masyarakat bisa

sadar akan potensi yang ada di desa supaya bisa bermanfaat untuk masyarakat desa.

b. Sosialisasi

POKDARWIS Bumi Rahayu mulai mensosialisasikan potensi yang ada di Desa Mojodelik kepada masyarakat desa dan juga masyarakat di luar Desa Mojodelik. POKDARWIS Bumi Rahayu bersama pemuda karang taruna mensosialisasikan mengenai program wisata Puthuk Kreweng di bantu oleh pemerintah Desa Mojodelik. Hal ini dimaksudkan supaya dapat mengenalkan wisata puthuk kreweng kepada masyarakat dan menambah wawasan Masyarakat terkait wisata alam. Hal ini sesuai apa yang disampaikan oleh Rizki selaku ketua pengelola Wisata Puthuk Kreweng sebagai berikut :

“kami selaku pengelola wisata puthuk kreweng melakukan sosialisasi terhadap pelatihan POKDARWIS dan Masyarakat sesuai kebutuhan. Selain itu pengelola Wisata Puthuk Kreweng juga mensosialisasikan Wisata Puthuk kreweng lewat media sosial dimana supaya lebih cepat pesan yang di sampaikan juga sekarang sudah era digital” (Wawancara dengan Rizki selaku ketua pengelola Wisata Puthuk Kreweng Juli 2023)

Ada begitu banyak sosialisasi yang dilakukan oleh POKDARWIS. Sosialisasi yang dilakukan bertujuan untuk menambah wawasan atau informasi bagi masyarakat, dengan begitu masyarakat luas bisa mengetahui informasi tentang wisata Putuk Kreweng.

c. Musyawarah

POKDARWIS Bumi Rahayu setelah menyadarkan masyarakat bahwa pentingnya untuk bisa memanfaatkan Sumber Daya Alam (SDA) yang ada di Desa Mojodelik. Pengalihan potensi ini melibatkan masyarakat, karang taruna, POKDARWIS, perhutani dan pemerintah desa mempertimbangkan untuk menyesuaikan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang sesuai dengan masyarakat Desa Mojodelik. Hal ini supaya masyarakat

nantinya tidak merasa terbebani karena harus menjalankan program-program yang dilakukan oleh POKDARWIS Bumi Rahayu di Desa Mojodelik. Oleh karena itu, didirikanlah POKDARWIS Bumi Rahayu pada tahun 2015, serta mulai dibentuklah program-program untuk menunjang pengembangan pariwisata yang ada di Desa Mojodelik. Program-program yang dilakukan oleh POKDARWIS Bumi Rahayu diantaranya: pembekalan Sumber Daya Manusi (SDM) POKDARWIS Bumi Rahayu, pelatihan manajemen tata organisasi, pelatihan aksi sadar wisata, pelatihan pengoprasian flying fox, penanaman pohon, pelatihan kerjaninan, pelatihan kewirausahaan, pelatihan ekonomi digital. Berdasarkan wawancara dengan Rizki selaku ketua POKDARWIS Bumi Rahayu:

“Sebelum adanya POKDARWIS Bumi Rahayu belum ada yang mengelola untuk wisata puthuk kreweng ini karena disini dulu hanya digunakan untuk event-event seperti motor trail, trus mobil jeep barulah 2020 bu Yuntik Rahayu (bu lurah) ber inisiatif untuk membuat tempat ini menjadi objek wisata lalu dibentuklah POKDARWIS Bumi Rahayu untuk mengelola tempat ini, lalu dilakukan *Gethuk tular* kepada masyarakat, lalu juga dilakukan sosialisasi ke masyarakat saat ada pertemuan desa, setelah itu melakukan musyawarah dengan melibatkan masyarakat, pemuda karang taruna, perhutani, dan pemerintah desa. Maka dengan adanya musyawarah ini dibentuklah POKDARWIS Bumi Rahayu pada 2020” (Wawancara dengan Rizki selaku Ketua POKDARWIS pada 10 Juli 2023)



Gambar 3.2. Rapat Tentang Pengalihan Potensi Desa Mojodelik Bersama Masyarakat, Karang Taruna, POKDARWIS, Perhutani dan Pemerintah Desa

Sumber: Hasil Dokumentasi Pemerintah Desa Mojodelik

Berdasarkan pemaparan diatas bahwasannya POKDARWIS Bumi Rahayu melakukan musyawarah untuk mengali potensi Desa Mojodelik dengan melibatkan masyarakat, karang taruna, perhutani, dan pemerintah desa dalam menentukan program-program apa saja yang dilakukan sesuai dengan Sumber Daya Alam (SDA) juga terkait Sumber Daya Manusia (SDM) untuk bisa mengembangkan ekonomi masyarakat Desa Mojodelik serta agar dapat mencapai kemandirian Desa Mojodelik

2. Tahap Pengkapasitasan

Pada tahapan ini adalah memberikan kapasitas kepada masyarakat Desa Mojodelik di mana masyarakat di berikan sebuah pengetahuan, keterampilan, fasilitas, organisasi, dan sistem nilai. POKDARWIS Bumi Rahayu memberikan sebuah pengetahuan dan wawasan terhadap pengelola wisata dan masyarakat untuk bisa mengali potensi yang ada di desa.

Pengembangan ekonomi melalui wisata puthuk kreweng dengan cara melalui POKDARWIS dimana selaku pengelola wisata puthuk kreweng yang bisa memberikan pengkapasitasan terhadap masyarakat. Nantinya tidak hanya penguatan sumber daya manusia pada pengurus POKDARWIS tapi juga kepada Masyarakat. Pemerintah desa bekerja sama dengan POKDARWIS dan karang taruna supaya bisa melakukan pengkapasitasan, dimana nantinya dampak yang dirasakan msyarakat bisa meningkatkan sumber daya manusia dan bisa menciptakan kemandirian ekonomi. Adapun pelatihan-pelatihan yang dilakukan POKDARWIS Bumi Rahayu sebagai berikut:

a. Pelatihan Kepada Pengurus POKDARWIS Bumi Rahayu

Pengembangan ekonomi masyarakat melalui wisata puthuk kreweng di lakukan dengan cara POKDARWIS selaku yang mengelola desa wisata melakukan kegiatan yang mana kegiatan itu bisa mendukung tercapainya kemandiran ekonomi untuk Masyarakat. Pelatihan tersebut sejatinya dirancang POKDARWIS bersama pemerintah desa dan Masyarakat Desa Mojodelik agar bisa menciptakan kesinambungan. Pelatihan ini dikhususkan oleh POKDARWIS Bumi Rahayu yang

bertujuan untuk mewujudkan program-program kerja kedepannya. Pelatihan ini juga untuk meningkatkan atau membangun potensi yang ada pada setiap anggota pengurus objek wisata puthuk kreweng dan untuk peningkatan dalam pengelolaan Desa Wisata yang akan dikembangkan kedepannya. Tidak hanya anggota POKDARWIS Bumi Rahayu yang merasakan pelatihan ini juga pemerintah desa dan perwakilan dari Masyarakat Desa Mojodelik

Menurut observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, berikut penjelasan pelatihan dalam pengembangan ekonomi masyarakat melalui desa wisata puthuk kreweng yang dilakukan oleh POKDARWIS Bumi Rahayu. Adapun pelatihan-pelaiannya sebagai berikut:

1) Pembekalan Sumber Daya Manusia (SDM) POKDARWIS

Pembekalan ini dalam POKDARWIS Bumi Rahayu memiliki tujuan menambah pengetahuan dan keterampilan sumber daya manusia dalam proses pengembangan potensi-potensi yang ada di wisata tersebut. Pembekalan Sumber Daya Manusia (SDM) untuk bertujuan memecahkan sebuah masalah yang akan dihadapi POKDARWIS Bumi Rahayu dalam pengembangan Wisata Puthuk Kreweng. Berdasarkan wawancara dengan yoga selaku wakil ketua POKDARWIS Bumi Rahayu:

“Begini, POKDARWIS Bumi Rahayu juga melakukan untuk pengembangan sumber daya manusianya supaya bisa meningkatkan pengetahuan pengurus Desa Wisata, agar bisa meningkatkan kapasitas pengurus” (Wawancara dengan Yoga selaku wakil ketua POKDARWIS 10 Oktober 2023)



Gambar 3.3. Pembekalan Sumber Daya Manusia (SDM) Kepada POKDARWIS Bumi Rahayu

Sumber: Hasil Dokumentasi POKDARWIS Bumi Rahayu

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwasanya POKDARWIS Bumi Rahayu diakui sudah melakukan pengembangan ekonomi masyarakat melalui pengembangan Sumber Daya manusia dalam meningkatkan pengetahuan pengelolaan desa wisata.

2) Pelatihan Manajemen Tata Organisasi

Pelatihan ini diberikan kepada pengurus dan juga masyarakat untuk peningkatan sumber daya manusianya, pelatihan ini di selenggarakan oleh pemerintah desa Mojodelik bekerja sama dengan POKDARWIS Bumi Rahayu Serta TMB RASYA tujuan dari kegiatan ini untuk sebagai upaya meningkatkan daya saing SDM dalam mengelola destinasi Wisata Puthuk Kreweng serta meningkatkan kunjungan wisatawan luar daerah. Berdasarkan wawancara dengan Dwi Susilowati selaku kaur perencanaan Desa Mojodelik bawahanya :

“Pemerintah Desa Mojodelik memberikan perhatian terhadap Desa Wisata Puthuk Kreweng salah satunya mengadakan pelatihan Manajemen Tata Organisasi diharapkan bisa meningkatkan dari sumber daya manusianya supaya bisa berdaya saing dalam mengurus Desa Wisata”.(Wawancara dengan Dwi Susilowati selaku kaur perencanaan Desa Mojodelik 11 Oktober 2023)



Gambar 3.4. Pelatihan Manajemen Tata Organisasi
Sumber: Dokumentasi POKDARWIS Bumi

Rahayu

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwasanya pemerintah desa juga memberikan perhatian penuh terhadap keberlangsungan dari Desa Wisata Puthuk Kreweng

3) Pelatihan dan Aksi Sadar Wisata

Pelatihan ini untuk memberikan edukasi kepada pengurus POKDARWIS Bumi Rahayu dan Masyarakat sekitar supaya sadar akan menjaga lingkungan serta penanaman pohon supaya bisa menambah kesejukan karena letak wisata phutuk kreweng dekat dengan proyek pengeboran migas. Hasil wawancara dengan Rizki selaku ketua POKDARWIS Bumi Rahayu sebagai berikut:

“untuk pelatihan, seperti wujud dari sadar wisata, pengelola wisata bersama masyarakat melakukan penanaman pohon juga bersih-bersih, karena letak wisata puthuk kreweng dekat dengan proyek pengeboran migas maka dilakukan penanaman pohon agar suasana wisata phutuk kreweng sejuk”(Wawancara dengan Rizki selaku ketua POKDARWIS Bumi Rahayu 25 Juni 2023)



Gambar 3.5. Pelatihan dan Aksi Sadar Wisata
Sumber: Hasil Dokumentasi POKDARWIS Bumi Rahayu

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwasannya POKDARWIS Bumi Rahayu telah melaksanakan pelatihan dan aksi sadar wisata yang bertujuan untuk menjaga lingkungan hidup juga untuk pengelolaan wisata supaya bisa tetap menjaga kelestarian lingkungan

4) Pelatihan Pengoperasian *Flying Fox*

Pelatihan ini adalah sebagai bentuk kesiapan para pengelola wisata phutuk kreweng bisa dengan baik memberikan pelayanan yang sesuai standard juga keamanan, kegiatan pelatihan ini bekerja sama dengan eageloutboundbojonegoro, Hasil wawancara dengan Yoga selaku Wakil Ketua POKDARWIS Bumi Rahayu sebagai berikut:

“Pelatihan pengoperasian Flying Fox ini sudah bersertifikasi, kegiatan ini dilaksanakan sebagai bentuk kesiapan para pengelola untuk mengelola permainan extream flying fox ini. Pengurus POKDARWIS belajar mengenal alat-alat flying fox beserta fungsinya, kemudian juga mencoba sekaligus praktek mengoperasikan flying fox”. (Wawancara dengan Yoga selaku wakil ketua POKDARWIS 10 Oktober 2023)



Gambar 3.6. Pelatihan Oprasional Flying Fox
Sumber: Hasil Dokumentasi POKDARWIS Bumi Rahayu

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwasannya POKDARWIS Bumi Rahayu sudah memberikan pelatihan kepada pengelola wisata puthuk kreweng dalam pengoprasian flying fox supaya bisa memberikan pengoprasian sesuai dengan standard dan memberikan kenyamanan kepada wisatawan.

b. Pelatihan pelatihan Kepada Masyarakat

1) Pelatihan Keuangan dan *Conten Creator*

Pelatihan keuangan dan *content creator* bertujuan untuk memberikan motivasi dan pemberdayaan masyarakat, pelatihan ini di ikuti oleh masyarakat Desa Mojodelik, bumdes serta pengurus POKDARWIS Bumi Rahayu dengan adanya pelatihan supaya bisa memberikan pengembangan pemberdayaan kepada masyarakat soal ekonomi dan juga dunia digital. Hal ini sesuai yang dikatakan Dwi Susilowati selaku kaur perencanaan Desa Mojodelik sebagai berikut:

“pelatihan ini diikuti oleh masyarakat Desa Mojodelik, BUMDES Desa Mojodelik dan pengurus POKDARWIS Bumi Rahayu, pelatihan keuangan dan content creator bertujuan untuk motivasi dan pemberdayaan masyarakat perihal ekonomi serta dunia

digital. (Wawancara dengan Dwi Susilowati kaur perencanaan Desa Mojodelik 11 Oktober 2023)



Gambar 3.7. Pelatihan Keuangan dan Conten Creator
*Sumber :Dokumentasi POKDARWIS Bumi
 Rahayu*

Berdasarkan wawancara diatas bahwasannya pelatihan keuangan dan conten creator supaya bisa memberikan motivasi kepada masyarakat untuk perihal pengelolaan keuangan dan mendapatkan uang dari ekonomi digital.

2) Pelatihan Pembekalan dan Pembentukan Kelompok Usaha Desa Mojodelik

Pelatihan ini yang menyelenggarakan pemerintah Desa Mojodelik bekerja sama dengan POKDARWIS Bumi Rahayu untuk bisa mencari pontensi yang ada di desa yang nantinya bisa menjadi sebuah usaha. Hal ini sesuai yang dikatakan oleh Rizki selaku ketua POKDARWIS Bumi Rahayu sebagai berikut:

“Pelatihan ini yang mengikuti masyarakat Desa Mojodelik diharapkannya nantinya paguyuban ibu-ibu pkk ini bisa memproduksi jajanan ataupun mencari potensi usaha yang nantinya bisa menumbuhkan UMKM.(Wawancara dengan Rizki selaku ketua POKDARWIS Bumi Rahayu)



Gambar 3.8. Pelatihan UMKM dan Pembentukan Kelompok Usaha

Sumber: Dokumentasi POKDARWIS Bumi Rahayu

Dalam pemaparan diatas bahwasannya pelatihan UMKM dan pembentukan kelompok usaha ini untuk memberikan usaha kepada ibu-ibu untuk membuat usaha olahan jajan yang nantinya bisa dititipkan ke wisata puthuk kreweng untuk diperjual belikan kepada wisatawan.

3) Pelatihan Kerajinan

Pelatihan ini diselenggarakan oleh pemerintah Desa Mojodelik bekerja sama dengan Yayasan padang bulan yang nantinya agar masyarakat Desa Mojodelik bisa mengabil ilmu yang diberikan oleh narasumber. Bertujuan untuk memanfaatkan limbah yang tidak terpakai atau yang sudah tidak berguna lagi. Arah dari adanya pelatihan ini untuk membuka peluang usaha baru supaya bisa mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan bisa berkurang. Hal ini juga dapat mengembangkan ekonomi masyarakat Desa Mojodelik. Hal ini sesuai yang dikatakan oleh Dwi Susilowati selaku Kaur Perencanaan Desa Mojodelik sebagai berikut :

“dengan belajar kerajinan ini nantinya bisa dibuat tas, atau bermacam-macam kerajinan yang lain, pelaksanaan pelatihan kerajinan ini mendatangkan pelatih yang sudah professional.” (Wawancara dengan

Dwi Susilowati selaku kaur Perencanaan Desa Mojodelik pada 11 Oktober 2023)



Gambar 3.9. Pelatihan Membuat Kerajinan
Sumber: Pemerintah Desa Mojodelik

Dalam pemaparan diatas bahwasannya sangat penting untuk bisa memanfaatkan barang limbah bekas yang masih bisa didaur ulang untuk menjadi sebuah kerajinan yang nantinya bisa dijual untuk mendapatkan uang. Dari kerajinan ini nantinya bisa mengembangkan ekonomi masyarakat Desa Mojodelik supaya nanti juga bisa menjadi desa mandiri.

4) Kelas Warga Belajar

Kegiatan ini yang menyelenggarakan adalah Yayasan pandang bulan bersama pemuda desa mojodelik tujuan dari kegiatan ini untuk memfasilitasi warga Desa Mojodelik yang pendidikannya masih rendah di berikan fasilitas supaya bisa belajar, kegiatan ini untuk memberikan warga supaya bisa melakukan kejar paket B dan paket C. hal ini seperti yang disampaikan informan Dwi Susilowati selaku kaur perencanaan Desa Mojodelik:

“kelas belajar bertujuan untuk memberikan fasilitas kepada warga supaya bisa melakukan kejar paket B dan paket C. kegiatan tersebut dilakukan Yayasan pandang bulan dan pemuda desa mojodelik”
(Wawancara dengan Dwi Susilotasi selaku kaur Desa Mojodelik pada 11 Oktober 2023)



Gambar 3.10. Kelas Warga Belajar
Sumber : Dokumentasi Yayasan padang bulan

Dalam pemaparan diatas sangat penting untuk bisa memberikan fasilitas Pendidikan kepada warga supaya sumber daya manusianya bisa semakin berkembang lebih baik lagi, masyarakat desa mojodelik masih didominasi oleh warganya yang lulusan SD.

3. Tahap Pendayaan

Pada tahap ini masyarakat diberikan kesempatan untuk menggunakan pengetahuan keterampilan dan kemampuan yang dimiliki untuk mengembangkan diri sendiri. Adapun kemampuan yang sudah dikembangkan oleh masyarakat Desa Mojodelik sebagai berikut:

a. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Tempat wisata tidak akan lepas dari sebuah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang selalu berdampingan. Pelaku usaha dengan pariwisata memiliki hubungan yang sangat erat. Pelaku UMKM akan tumbuh berkembang dengan adanya lokasi lingkungan yang baik. Dengan adanya UMKM juga bisa memasok kebutuhan dari pariwisata, seperti layanan pariwisata, kuliner, *home stay* hingga cinderamata dan oleh-oleh lainnya. Dengan adanya Desa Wisata bisa menumbuhkan UMKM, disisi lain juga pariwisata membutuhkan dukungan oleh UMKM. Kerja sama antara UMKM dengan pariwisata akan menjadikan

ekonomi yang lebih baik lagi. Hal ini terkait dengan apa yang disampaikan informan sebagai berikut:

“Adanya pariwisata ini juga membantu, penghasilan saya setiap bulan bisa sampai Rp 17.000.000 dengan kondisi kotor kalau bersihnya sekitar Rp 7.000.000, dulu saya membuka usaha di kecamatan Kalitidu karena kontrak habis saya pindah ke sini area wisata puthuk kreweng alhamdulillah jadi dekat dengan rumah juga usaha saya, saya punya tiga pegawai semuanya orang Mojodelik” Wawancara dengan Bu Umirela selaku pengusaha makanan (UMKM) di Desa Mojodelik pada 11 Oktober 2023)



Gambar 3.11. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Desa Wisata Puthuk Kreweng
Sumber: Hasil Dokumentasi Penelitian

Sebagaimana pernyataan diatas peningkatan ekonomi melalui Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) ini sangat signifikan bagi masyarakat Desa Mojodelik. Wisata Puthuk Kreweng sendiri membawa dampak positif untuk usaha masyarakat Desa Mojodelik dan bisa membuka lapangan pekerjaan baru.

b. Catering Makanan

Desa Mojodelik tidak lepas dari sebuah kegiatan yang membutuhkan masa yang banyak yaitu dari kegiatan masyarakat atau

kegiatan di luar masyarakat. Hal ini membuat salah satu dari warga Desa Mojodelik membuat usaha catering makanan. Banyaknya pertemuan atau rapat di wisata puthuk kreweng menjadikan sebuah peluang usaha untuk menjadi penyedia makanan pada saat ada rapat atau pertemuan. Hal ini seperti apa yang disampaikan informan sebagai berikut:

“banyaknya rapat atau pertemuan di wisata puthuk kreweng menjadikan sebuah peluang usaha dimana bisa menjadi mitra penyedia makanan untuk agenda rapat atau pertemuan yang di adakan di wisata puthuk kreweng” (Wawancara dengan bu Yayuk selaku pemilik catering pada 11 Oktober 2023)

Dari pemaparan diatas bahwasanya adanya pertemuan atau rapat yang dilakukan di wisata puthuk kreweng bisa menjadikan peningkatan kebutuhan konsumsi dari agenda-agenda tersebut. Adanya catering makanan ini untuk memudahkan agenda rapat ataupun pertemuan, juga untuk menambah penghasilan ekonomi masyarakat Desa Mojodelik.

c. Warung Kopi

Objek wisata tidak akan lepas dari adanya warung kopi, pasti di sekitar objek wisata banyak yang berjualan kopi untuk disajikan kepada para wisatawan yang berkunjung ke objek wisata, seperti halnya di wisata puthuk kreweng banyak sekali warga Desa Mojodelik yang membuka warung kopi salah satunya milik pak naryoko, warga mojodelik ini sudah membuka warung kopi di wisata puthuk kreweng sejak tahun 2021, banyak wisatwan puthuk kreweng yang mampir ke warungnya untuk ber istirahat. Hal ini terkait apa yang disampaikan informan sebagai berikut:

“saya buka warung kopi ini sudah sejak 2021 omsetnya lumayan satu bulan bisa mendapat Rp. 5.000.000 lebih untuk bersihnya sekitar Rp. 2.500.000 adanya wisata puthuk kereweng berdampak juga ke usaha warung kopi saya banyak wisatawan yang mampir untuk membeli kopi atau jajanan” (Wawancara dengan Naryoko selaku pemilik usaha warung kopi pada 11 November 2023)



Gambar 3.12. Warung Kopi di Area Puthuk Kreweng
Sumber: Dokumentasi Peneliti

Dari pemaparan diatas bahwa adanya wisata puthuk kreweng berdampak pada sektor ekonomi dimana adanya warga Desa Mojodelik yang membuka usaha Warung Kopi di sekitar objek wisata puthuk kreweng, warung kopi sendiri bermanfaat untuk para wisatawan untuk beristirahat atau singgah sejenak.

4. Tahap Evaluasi

POKDARWIS Bumi Rahayu melakukan tahap evaluasi ini selama satu bulan sekali, pada tahap evaluasi ada perwakilan dari masyarakat pemerintah desa dan juga karang taruna, pada tahap evaluasi memaparkan selama satu bulan perkembangan wisata phutuk kreweng. Tidak hanya membahas tentang program kerja saja tapi juga adanya kritik saran kepada pengelola wisata phutuk kreweng supaya bisa berjalan dengan baik, sebagaimana dikatan oleh Yoga selaku Wakil Ketua POKDARWIS Bumi Rahayu sebagai berikut:

“kita melakukan evaluasi dalam satu bulan sekali, yaitu di awal bulan evaluasi membahas terkait program-program yang dijanlankan di wisata puthuk kreweng, dalam kegiatan evaluasi ini yang datang dari POKDARWIS, perwakilan masyarakat, pemerintah desa dan karang taruna, dalam kegiatan evaluasi juga ada kritik saran yang di sampaikan”. (Wawancara dengan Yoga selaku Wakil Ketua POKDARWIS Bumi Rahayu 10 Oktober 2023)

Berdasarkan wawancara tersebut selaras dengan wawancara pemerintah Desa Mojodelik:

“kami selalu diajak dalam agenda evaluasi setiap bulannya kami juga menyampaikan kritik saran untuk membangun wisata puthuk kreweng yang lebih baik lagi, juga mendorong supaya meningkatnya pengunjung wisatawan supaya bisa tambah ramai lagi pengunjungnya” (Wawancara dengan Dwi Susilowati selaku kaur perencanaan Desa Mojodelik)



Gambar 3.13. Pertemuan Evaluasi Bulanan POKDARWIS Bumi Rahayu

Sumber: Dokumentasi POKDARWIS Bumi Rahayu

Dalam pemaparan dari evaluasi program kerja sangatlah penting bagi sebuah organisasi atau sebuah pengelola. Evaluasi ini untuk bisa meningkatkan potensi yang nantinya bisa dikembangkan kedepannya. Dalam POKDARWIS Bumi Rahayu juga bisa memberikan kritik saran kepada pengelola pariwisata supaya nantinya bisa ada peningkatan. Evaluasi tersebut bisa memberikan POKDARWIS Bumi Rahayu memecahkan beberapa masalah yang sedang dihadapi bersama dengan masyarakat Desa Mojodelik.

C. Hasil Pengembangan Ekonomi Masyarakat Desa Pasca Mengikuti Program POKDARWIS Bumi Rahayu di Desa Mojodelik Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro

1. Perekonomian Desa Mojodelik

a. Peningkatan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes)

Desa Mojodelik termasuk desa mandiri yang tidak lepas dari campur tangan masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam pengembangan masyarakat. Disamping itu juga ada beberapa hal sebagai poin penting untuk mewujudkan desa yang mandiri. Jika dari tata Kelola administrasi anggaran pendapatan dan belanja desa (APBDes) yang sangat jelas dan rapih. APBDes ini digunakan untuk membangun seluruh sarana dan prasarana Wisata Puthuk Kreweng. Hal ini seperti yang disampaikan informan sebagai berikut:

“wisata puthuk kreweng menjadi salah satu dari lima belas pemenang Program Desa BRILian 2021 batch 2, desa juga mendapat tambahan anggaran desa. Uang yang di dapat dialokasikan ke BUMDes terus ke POKDARWIS untuk merenovasi fasilitas yang ada di Desa Wisata Puthuk Kreweng. Sarana prasana sudah di tingkatkan dari pelayanan masyarakat hingga akses jalan. Wisata Puthuk Kreweng juga memberikan sumber PAD sebesar kurang lebih 20 juta” (Wawancara dengan Dwi Susilowati selaku kaur perencanaan Desa Mojodelik pada 11 Oktober 2023)

ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DESA (APB DESA) DESA MOJODELIK KECAMATAN GAYAM KABUPATEN BOJONEGORO TAHUN 2021

1. PENDAPATAN	
1. Pendapatan Asli Desa	Rp. 107.995.000,00
2. Pendapatan Transfer	
1. Dana Desa (DD)	Rp. 876.822.000,00
2. Bagi Hasil Pajak (BHP)	Rp. 32.885.900,00
3. Bagi Hasil Retribusi (BHR)	Rp. 8.083.700,00
4. Alokasi Desa Desa (ADD)	Rp. 1.404.987.300,00
5. Bantuan Keuangan	
1. Bantuan Keuangan Provinsi (BKP)	Rp. 50.000.000,00
2. Bantuan Keuangan Kabupaten (BKK)	Rp. 1.175.174.000,00
TOTAL PENDAPATAN	Rp. 1.658.798.000,00
2. BELANJA	
1. BIDANG PENYIANG PEMERINTAHAN DESA	Rp. 1.288.628.833,00
2. BIDANG PELAKSANAAN PEMBANGUNAN DESA	Rp. 58.440.000,00
3. Sub Bidang Kesehatan	Rp. 95.990.000,00
4. Sub Bidang Pelayanan Umum dan Penataan Ruang	
1. Pemeliharaan Jalan Desa	Rp. 9.880.000,00
2. Perbaikan Jalan Perling Desa Mojodelik	Rp. 65.608.000,00
3. Pembangunan Aspal Jalan Perus	Rp. 1.070.000.000,00
4. Dana Shading/Pending	Rp. 10.700.000,00
5. Pembangunan TPT Jalan Lening RT 17	Rp. 27.800.000,00
6. Pembangunan Gorong Gorong Jalan Lening RT 07	Rp. 8.304.000,00
7. Pembangunan Gorong Gorong Jalan Lening RT 07	Rp. 8.304.000,00
8. Perbaikan/Pemertan Jalan Perling Lening Makam RI 11	Rp. 54.640.000,00
9. Pengaspalan Lampu Penerangan Jalan Lening Desa Mojodelik	Rp. 352.679.000,00
10. Perawatan Lampu Penerangan Jalan Perus	Rp. 22.500.000,00
11. Penyusunan Dokumen Perencanaan Tata Ruang Desa	Rp. 1.182.1300,00
12. Penghijauan Jalan Perus	Rp. 14.100.000,00
13. Sub Bidang Perumahan	Rp. 110.000.000,00
3. BIDANG PEMERINTAHAN MASYARAKAT	Rp. 194.332.732,00
4. BIDANG PEMERINTAHAN MASYARAKAT DESA	Rp. 111.000.000,00
5. BIDANG PENANGKULANGAN BENCANA, DISABILITAS DAN MENDESAK DESA	Rp. 112.500.000,00
TOTAL BELANJA	Rp. 3.870.718.505,00
SURPLUS / DEFISET	-Rp. 14.888.765,00
3. PEMBIAYAAN	
1. Pembiayaan Pembayasan	Rp. 64.000.765,00
2. Pengeluaran Pembayasan	Rp. 50.000.000,00
PEMBIAYAAN NETTO	Rp. 14.000.765,00
SISA LEBIH (URANG) PEMBIAYAAN ANGGARAN	Rp. -

ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DESA (APB DESA) DESA MOJODELIK KECAMATAN GAYAM KABUPATEN BOJONEGORO TAHUN 2023

1. PENDAPATAN	
1. Pendapatan Asli Desa	Rp. 150.370.000
2. Pendapatan Transfer	
1. Dana Desa (DD)	Rp. 838.870.000
2. Bagi Hasil Pajak Daerah (BHPD)	Rp. 2.819.000
3. Alokasi Desa Desa (ADD)	Rp. 2.819.000
4. Bantuan Keuangan	
1. Bantuan Keuangan Provinsi (BKP)	Rp. 300.000.000
2. Bantuan Keuangan Kabupaten (BKK)	Rp. 764.874.000
Jumlah Pendapatan	Rp. 1.330.193.000
2. BELANJA	
1. BIDANG PENYIANG PEMERINTAHAN DESA	Rp. 1.084.976.343
2. BIDANG PELAKSANAAN PEMBANGUNAN DESA	Rp. 344.331.000
3. Sub Bidang Kesehatan	Rp. 14.000.000
4. Sub Bidang Pelayanan Umum dan Penataan Ruang	
1. Pemeliharaan Jalan Desa	Rp. 12.000.000
2. Perbaikan/Pemertan Jalan RT 08	Rp. 18.714.000
3. Perbaikan Jalan Perling Desa Mojodelik	Rp. 18.714.000
4. Pembangunan Aspal Jalan Perus	Rp. 21.542.000
5. Dana Shading dan Pendingin	Rp. 70.125.000
6. Pembangunan TPT Jalan Lening RT 07	Rp. 24.244.000
7. Pembangunan Gorong Gorong Jalan Lening RT 07	Rp. 8.880.000
8. Pembangunan TPT Jalan Lening RT 07	Rp. 27.800.000
9. Pembangunan Gorong Gorong Jalan Lening RT 07	Rp. 8.304.000
10. Perbaikan/Pemertan Jalan Perling Lening Makam RI 11	Rp. 54.640.000
11. Pengaspalan Lampu Penerangan Jalan Lening Desa Mojodelik	Rp. 352.679.000
12. Perawatan Lampu Penerangan Jalan Perus	Rp. 22.500.000
13. Penyusunan Dokumen Perencanaan Tata Ruang Desa	Rp. 1.182.1300,00
14. Penghijauan Jalan Perus	Rp. 14.100.000
15. Sub Bidang Perumahan	Rp. 110.000.000
3. BIDANG PEMERINTAHAN MASYARAKAT	Rp. 194.332.732,00
4. BIDANG PEMERINTAHAN MASYARAKAT DESA	Rp. 111.000.000,00
5. BIDANG PENANGKULANGAN BENCANA, DISABILITAS DAN MENDESAK DESA	Rp. 112.500.000,00
TOTAL BELANJA	Rp. 3.870.718.505,00
SURPLUS / DEFISET	-Rp. 14.888.765,00
3. PEMBIAYAAN	
1. Pembiayaan Pembayasan	Rp. 64.000.765,00
2. Pengeluaran Pembayasan	Rp. 50.000.000,00
PEMBIAYAAN NETTO	Rp. 14.000.765,00
SISA LEBIH (URANG) PEMBIAYAAN ANGGARAN	Rp. -

Gambar 3.14. Laporan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) Desa Mojodelik Tahun 2021 dan Tahun 2023
 Sumber: Pemerintah Desa Mojodelik

Pemanfaatan dari sebuah anggaran belanja desa sangatlah penting untuk memperbaiki infrastruktur desa. Hal ini mendasari Desa Mojodelik menjadi sebuah Desa mandiri yang sangat berkembang dibandingkan dengan desa-desa lainnya. Dari pemanfaatan peningkatan APBDes sangatlah menentukan Desa Mojodelik untuk menjadikan desa ini lebih baik.

b. Peningkatan Pendapatan Masyarakat

Masyarakat Desa Mojodelik memiliki berbagai potensi alam yang sangat banyak. Potensi-potensi alam yang sangat berlimpah, dari tanah yang subur dan setiap tahunnya bisa ditanam padi, tembakau dan sayur-sayuran serta adanya bantaran kali gadong yang sangat Panjang dan lebar menjadikan masyarakat desa memanfaatkan potensi Sumber Daya Alam (SDA). Pemanfaatan tersebut menjadi sebuah peluang pekerjaan Bagi masyarakat desa seperti: berkebun, Bertani, dan berternak. Sesudah adanya Desa Wisata, masyarakat Desa Mojodelik banyak yang ikut bekerja di Desa Wisata, masyarakat tetap masih melakukan aktivitas sesuai biasanya tetapi tidak seperti dulu dalam

menjalankannya dikarenakan sudah ada pendapatan seperti berdagang, mendirikan home stay, catering makanan, dan beberapa pekerjaan lain saat menjadi pengelola Desa Wisata. Hal ini di buktikan dalam wawancara dengan Rizki selaku Ketua POKDARWIS Bumi Rahayu:

“semua orang yang bekerja di wisata puthuk kreweng adalah masyarakat asli Desa Mojodelik, mulai dari pengelola, UMKM, tukang parkir dan lainnya, karena adanya wisata puthuk kreweng ini untuk memajukan Desa Mojodelik dan juga membuka peluang pekerjaan untuk masyarakat Desa Mojodelik”(Wawancara dengan Rizki selaku ketua POKDARWIS Bumi Rahayu pada 11 Oktober 2023)

Berdasarkan wawancara tersebut selaras dengan wawancara masyarakat Desa Mojodelik :

“alhamdulillah mas disini bisa mendapat gaji bulanan, dulunya saya buruh tani harian lepas, sekarang sudah ikut kerja di wisata puthuk kereweng walau kadang-kadang masih ikut panggilan jadi buruh tani, disini semua pekerjanya asli warga mojodelik” (Wawancara dengan bu Endang penjaga loket wisata puthuk kreweng pada 11 Oktober 2023)

Adanya Desa Wisata Puthuk Kreweng ini menjadikan adanya pengembangan ekonomi masyarakat Desa Mojodelik. Hal ini dapat dilihat dari adanya peluang pekerjaan bagi masyarakat Desa Mojodelik. Adanya peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Desa Mojodelik juga mengakibatkan perputaran uang di Desa tersebut sangat banyak dan cepat

c. Sarana dan Prasarana Lebih Baik

Sebuah objek wisata tidak akan pernah jauh dari persoalan sarana dan prasarana untuk penunjang ke lokasi objek wisata. Dari mulai jalan, petunjuk jalan, dan penunjang lainnya. perlu adanya akses jalan yang baik dan penunjuk arah supaya bisa memberikan kemudahan untuk para wisatawan dari luar daerah. Hal ini juga dapat menjadikan citra desa yang bagus, baik dan Sejahtera. Hal ini juga seperti yang di sampaikan informan berikut:

“untuk akses jalan sudah di perhatikan oleh pemerintah, semua jalan menuju objek wisata sudah cor-coran. Untuk papan petunjuk arah sudah mulai dibuat untuk memudahkan wisatawan dari luar daerah yang mau berkunjung” (Wawancara dengan Rizki selaku Ketua POKDARWIS Bumi Rahayu pada 11 Oktober 2023)

Berdasarkan wawancara tersebut dengan adanya pendapatan asli desa membuat ada peningkatan dalam sarana dan prasarana di Desa Mojodelik. Dengan begitu menjadikan prasarana menuju wisata puthuk kreweng mengalami perbaikan secara berkala. Jalan adalah akses penting untuk penunjang wisatawan menuju ke objek wisata.

Masyarakat Desa Mojodelik sudah memiliki rumah tempat tinggal yang layak huni, bangunannya keseluruhan sudah permanen, atapnya genteng atau menggunakan seng yang berkualitas baik dan lantai sudah tidak tana. Setiap rumah hanya ditinggali oleh 1 sampai 2 KK (hasil observasi di Desa Mojodelik pada Oktober 2023)

Masyarakat Desa Mojodelik memiliki fasilitas yang sudah cukup lengkap karena sudah memenuhi lebih dari enam item yang harus ada menurut indikator kesejahteraan masyarakat. Berikut adalah item yang sudah terpenuhi: alat elektronik, penerangan, kendaraan yang dimiliki, bahan untuk memasak, sumber air bersih, sumber air minum, fasilitas MCK dan jarak MCK dari rumah (hasil observasi di Desa Mojodelik, pada bulan Oktober)

2. Masih Terjaga Nilai-nilai Sosial dan Budaya

a. Sedekah Bumi

Sedekah bumi dilakukan rutin setiap tahunnya, tujuan dari sedekah bumi adalah untuk mendoakan arwah para nenek moyang dan untuk melestarikan budaya adat istiadat yang di tinggalkan oleh leluhur. Zaman yang sudah semakin modern tapi tradisi sedekah bumi masih di lestarikan oleh masyarakat Desa Mojodelik karena di percaya juga sedekah bumi dapat memberikan keberkahan pada masyarakat juga

nantinya hasil pertanian bisa melimpah dan kehidupan masyarakat dapat tercukupi secara ekonomi dan damai.

Sedekah bumi masih terjaga dengan keasliannya, kegiatan sedekah bumi dilakukan secara turun-menurun acara. sedekah bumi dilakukan di sendang, makam atau tempat-tempat yang di keramatkan. Kegiatan sedekah bumi juga di barengi dengan acara karawitan atau wayangan dengan begitu juga bisa memperkenalkan budaya asli daerah Mojodelik kepada wisatawan puthuk kreweng kegiatan sedekah bumi dilakukan siang hingga malem hari.

“sedekah bumi, untuk menjaga dan melestarikan adat istiadat yang sudah dilakukan secara turun menurun. Kegiatan sedekah bumi dilakukan dimakam mojo, makam sogo, makam gledekan, dan sedandang lego. Harapannya, berkah buat masyarakat hasil pertanian yang selalu berlimpah dan kehidupan masyarakat tercukupi secara ekonomi dan damai Sejahtera” (Wawancara dengan Yuntik Rahayu selaku kepala Desa Mojodelik pada 10 juli 2023)



Gambar 3.15. Sedekah Bumi
Sumber: Pemerintah Desa Mojodelik

Berdasarkan pemaparan diatas bahwasannya pemerintah desa masih menjaga adat istiadat yang ada di Desa Mojodelik. Menjadikan budaya di Desa Mojodelik bisa dikenal oleh masyarakat luar dan wisatawan yang sedang berkunjung ber pariwisata. Hal ini bisa memberikan dampak positif bagi masyarakat Desa Mojodelik.

b. Seni Reog Ponorogo

Seni pertunjukan reog ponorogo, merupakan salah satu tradisi asli dari daerah ponorogo, seni reog ponorogo menjadi pertunjukan hiburan bagi masyarakat, selain itu juga memiliki nilai seni sekaligus nilai-nilai luhur. Walau seni ini berasal dari daerah ponorogo tapi pemuda Desa Mojodelik banyak yang meminatinya di bawah POKDARWIS Bumi Rahayu ada sanggar seni Bumi Rahayu tujuan bnya untuk mewedahi minat bakat masyarakat mojodelik juga untuk melestarikan budaya Nusantara.

Desa mojodelik memfasilitasi masyarakatnya untuk mengembangkan minat bakat salah satunya seni reog ponorogo yang di bawah sanggar seni Bumi Rahayu. Tujuan dari adanya sanggar ini untuk melestarikan budaya leluhur yang ada dan memperkenalkan kepada masyarakat luas. Dengan adanya sanggar seni ini bisa melestarikan budaya leluhur juga untuk mengenalkannya ke masyarakat luas tentang Desa Mojodelik, tidak hanya mengenal potensi wisatanya saja. Hal ini wawancara Dengan Ibu Yuntik Rahayu selaku Kepala Desa Mojodelik, sebagai berikut:

“sanggar seni Bumi Rahayu merupakan fasilitas untuk masyarakat Desa Mojodelik mengembangkan bakat minatnya serta untuk melestarikan budaya leluhur dan juga mengenalkan ke masyarakat luas tentang Desa Mojodelik” (Wawancara dengan Ibu Yuntik Rahayu selaku Kepala Desa Mojodelik pada 10 juli 2023)



Gambar 3.16. Seni Reog Ponorogo

Sumber: instagram Wisata Phutuk Kreweng

Berdasarkan pemaparan diatas bahwasanya pemerintah Desa Mojodelik masih melestarikan warisan budaya leluhur serta memfasilitasi pengembangan minat bakat untuk masyarakat Desa Mojodelik serta mengenalkan ke masyarakat luas tentang kesenian yang ada di Desa Mojodelik selain memperkenalkan potensi wisatanya.

c. Seni Karawitan

Karawitan adalah seni gamelan dan seni suara yang betangga selendro. Seni karawitan merupakan salah satu jenis music tradisional yang berasal dari jawa. Di Desa Mojodelik juga ada pelestarian budaya seni karawitan di bawah naungan sanggar seni Bumi Rahayu.

Seni karawitan banyak diminati oleh masyarakat mojodelik, pemerintah Desa Mojodelik memberikan fasilitas kepada masyarakat untuk mengembangkan minat bakatnya. Di bawah naungan sanggar seni Bumi Rahayu masyarakat mendapat fasilitas alat-alat seni karawitan dan juga berlatih bersama. Hal ini sesuai dengan wawancara Yuntik Rahayu selaku Kepala Desa Mojodelik, sebagai berikut:

“pemerintah mojodelik memberikan fasilitas kepada masyarakat untuk melestarikan budaya karawitan, di bawah naungan sanggar bumi rahayu masyarakat desa berlatih, masyarakat sangat antusias mengikutinya” (Wawancara dengan Yuntik Rahayu selaku Kepala Desa Mojodelik pada tanggal 10 juli 2023)



Gambar 3.17. Seni Karawitan

Sumber: Dokumentasi POKDARWIS Bumi Rahayu

Berdasarkan pemaparan diatas pemerintah desa memperhatikan terkait pengembangan bakat masyarakat Desa Mojodelik, fasilitas yang diberikan oleh pemerintah Desa Mojodelik disambut baik oleh masyarakat dan antusias warga juga banyak.

d. Kerja Bakti Masyarakat Desa Mojodelik

Kegiatan masyarakat yang dilakukan dengan cara gotong royong di desa dengan melakukan beberapa kegiatan dengan cara bersama-sama. Masyarakat desa melakukan kerja bakti dengan suka rela dalam artian tidak mendapat imbalan apa pun. Kegiatan kerja bakti dikordinir oleh pemerintah Desa Mojodelik.

Masyarakat Desa Mojodelik masih sangat lekat dengan kegiatan gotong-royong. Kegiatan kerja bakti ini dilakukan dengan adanya kebersihan jalan, kebersihan makam, acara memperingati hari besar agama, dan acara yang ada di Desa Mojodelik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Yuntik Rahayu selaku kepala Desa Mojodelik, sebagai berikut:

“ada kegiatan kerja bakti, kegiatan ini dilakukan secara gotong royong oleh masyarakat Desa Mojodelik. Pemerintah Desa Mojodelik memberikan surat edaran kepada masyarakat, semisal seperti kemarin mau ada sedekah bumi masyarakat melakukan kerja bakti membersihkan makam-makam dan juga jalan-jalan” (Wawancara dengan Yuntik Rahayu selaku kepala Desa Mojodelik pada tanggal 10 juli 2023)



Gambar 3.18. Kerja Bakti

Sumber: Pemerintah Desa Mojodelik

Berdasarkan wawancara diatas, masyarakat Desa Mojodelik bersama pemerintah desa masih menjaga kerukunan antar masyarakat, bekerja sama untuk kerja bakti supaya Desa Mojodelik menjadi indah dan bersih, agar nantinya kebersihan desa juga terjaga.

3. Perubahan Nilai-nilai Positif pada Masyarakat Desa Mojodelik

Nilai-nilai positif adalah nilai-nilai yang dijadikan pedoman hidup manusia agar menjadi lebih baik. Nilai-nilai positif yang dimiliki masyarakat Desa Mojodelik setelah adanya perubahan kondisi pengembangan ekonomi masyarakat melalui Desa Wisata Puthuk Kreweng oleh POKDARWIS Bumi Rahayu diantaranya sebagai berikut:

a. Meningkatnya Sikap dan Perilaku Masyarakat

Program yang dijalankan oleh POKDARWIS Bumi Rahayu adalah pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) kepada masyarakat Desa Mojodelik. Pelaku UMKM bisa membantu untuk memasok kebutuhan pariwisata, seperti layanan pariwisata, kuliner, balai pertemuan, hingga cinderamata dan souvenir. Dengan adanya pariwisata bisa menumbuhkan UMKM, disisi lain pariwisata juga perlu

adanya dukungan oleh UMKM. Kerja sama antara UMKM bersama pariwisata akan menumbuhkan ekonomi yang baik.

Akan tetapi, pelaksanaan program kerja pengembangan UMKM oleh POKDARWIS Bumi Rahayu belum dilakukan secara menyeluruh. Hal ini dikarenakan hanya masyarakat yang berada di sekitar Wisata Puthuk Kreweng dan pusat Desa Mojodelik. Oleh karena itu peningkatan bidang ekonomi belum secara menyeluruh.

Masyarakat Desa Mojodelik telah mengalami pengembangan ekonomi yang lebih baik hal itu ditandai dengan adanya perubahan positif pada sikap dan perilaku dibidang ekonomi setelah adanya Desa Wisata oleh POKDARWIS Bumi Rahayu. Hal ini berdasarkan wawancara dengan Mustofa Founder Yayasan Padang Bulan sebagai berikut:

“pemuda-pemuda desa sekarang jarang yang minum-minuman keras dipinggir jalan arah puthuk kreweng, sekarang pemuda desa mulai aktif ikut kegiatan Desa Mojodelik dan juga ikut mengelola Wisata Puthuk Kreweng, banyak kalau malam nongkrong di objek Wisata Puthuk Kreweng” (Wawancara dengan Mustofa Founder Yayasan Padang Bulan pada 10 Juli 2023)

Berdasarkan Wawancara tersebut selaras dengan wawancara bersama masyarakat Desa Mojodelik:

“Iya mas setiap malem jumat ada kegiatan diskusi dan membaca buku bersama taman baca masyarakat padang bulan, biasanya tempatnya kalau tidak di wisata puthuk kreweng ya di rumah pak tofa” (Wawancara dengan Bayu Pemuda Desa Mojodelik pada 10 Juli 2023)

Dengan pemudanya bisa sadarkan akan adanya potensi desa dan bersama-sama untuk membangun Desa Mojodelik ke arah yang lebih baik nantinya akan bisa membawa dampak positif bagi kebaikan Desa Mojodelik

b. Meningkatnya Minat Pendidikan di Desa Mojodelik

Desa mojodelik milik cukup mudah untuk mengakses Pendidikan, di Desa Mojodelik sendiri memiliki Fasilitas Pendidikan

mulai dari taman Pendidikan al-quran, taman kanak-kanak dan juga sekolah dasar, untuk sekolah menengah pertama sederajat dan sekolah menengah atas sederajat masyarakat Desa Mojodelik sekolahnya di Kecamatan Gayam.

Pemuda-pemuda di Desa Mojodelik sekarang sudah mulai banyak yang melanjutkan Pendidikan ke jenjang universitas, yang dulu hanya banyak yang hanya sampai sekolah menengah atas sederajat sekarang mulai banyak yang melanjutkan studinya sampai universitas. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Dwi Susilowati selaku kaur perencanaan Desa Mojodelik sebagai berikut :

“alhamdulillah fasilitas Pendidikan di Desa Mojodelik juga sudah cukup memadai, sekarang juga banyak pemuda Desa Mojodelik yang mulai melanjutkan Pendidikan sampai jenjang Universitas, pemerintah Desa Mojodelik juga punya program warga belajar saya juga menjadi sebagai mentor” (Wawancara dengan Dwi Susilowati selaku kaur perencanaan Desa Mojodelik pada 11 Oktober 2023)



Gambar 3.19. Wawancara dengan Kaur Perencanaan
Sumber: Dokumentasi Peneliti

Adapun partisipasi masyarakat Desa Mojodelik dalam bidang Pendidikan memiliki banyak peningkatan, masyarakat modelik mulai sadar akan pentingnya Pendidikan. Para orang tua Desa Mojodelik juga antusias mengikuti program dari pemerintah Desa Mojodelik yaitu program peningkatan angka partisipasi sekolah karena masih banyak warga yang buta huruf maka diadakan program tersebut.

c. Sikap Perubahan dan Penguasaan Serta Pemanfaatan Sumber Daya Alam (SDA)

Sikap dalam aspek ini merupakan sebuah langkah atau melakukan sebuah tindakan yang sesuai dengan apa yang dimiliki. Sikap ini bertujuan untuk membangun dan mengembangkan pola pikir untuk menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi di suatu tempat atau organisasi. Hal ini dapat mewujudkan sikap untuk mengambil sebuah keputusan guna mengembangkan potensi-potensi yang ada di suatu tempat atau organisasi. Hal ini mewujudkan sikap untuk mengambil sebuah keputusan berguna untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada di suatu tempat atau organisasi. Pengambilan keputusan biasanya disesuaikan pengalaman atau sepak terjang individu dalam pengambilan keputusan yang tepat, pengambilan keputusan ini juga bisa dengan musyawarah atau mufakat bersama untuk mengurangi gesekan-gesekan yang tidak diinginkan. Pengambilan keputusan dalam pemanfaatan lingkungan sangatlah menentukan dimasa depannya.

Sikap dalam sebuah pengambilan keputusan dalam pemanfaatan potensi sumber daya alam yang sangat penting untuk kedepannya. POKDARWIS Bumi Rahayu, pemerintah desa, dan masyarakat Desa Mojodelik dalam menangani masalah-masalah yang ada di desa tersebut. Sikap penanggung jawab dan ketua sebuah organisasi harus memiliki sikap yang baik dalam mengambil keputusan kedepannya. Dalam sikap pengambilan keputusan pemanfaatan potensi penguasaan lahan yang ada di Desa Mojodelik peran POKDARWIS Bumi Rahayu sangatlah besar. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh Rizki selaku ketua POKDARWIS Bumi Rahayu sesuai berikut:

“wisata puthuk kreweng itu kawasannya di wilayah perhutani ada sekitar 7,17 hektar itu wilayah milik perhutani lalu kita melakukan perjanjian kerja sama untuk pengelolaan lahan, dari pemerintah desa sendiri sangat mendukung adanya wisata puthuk kreweng ini, pemerintah sendiri membantu secara pengelolaan dan manajemen melalui bumdes, awal ide adanya wisata puthuk kreweng ini ibu yuntik selaku kepala desa melihat

potensi alamnya, pemandangan dan strategis lalu mulai di rintis menjadi objek wisata” (Wawancara dengan Rizki selaku Ketua POKDARWIS Bumi Rahayu pada 3 Juli 2023)

Dari sikap Rizki dalam mengambil keputusan untuk mendirikan sebuah Wisata Puthuk Kreweng sudah sangat baik. Hal ini dari pengambil keputusan untuk pemanfaatan Sumber Daya Alam yang ada di Desa Mojodelik. Dilain sisi dengan adanya wisata ini bisa membuka pekerjaan baru untuk masyarakat Desa Mojodelik.

BAB IV

ANALISIS DATA PENELITIAN

A. Analisis Pengembangan Ekonomi Masyarakat Desa Mojodelik Melalui Wisata Desa Puthuk Kreweng

Pengembangan masyarakat adalah *help people to the help himself* (membantu masyarakat untuk membantu dirinya sendiri). Pengembangan masyarakat merupakan sebuah upaya mengembangkan sebuah kondisi masyarakat secara berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip keadilan sosial dan saling menghargai, dengan demikian pengembangan masyarakat dapat didefinisikan sebagai metode yang memungkinkan individu-individu dapat meningkatkan kualitasnya (Riyadi, 2021:51)

Definisi diatas selaras dengan kondisi pengembangan ekonomi masyarakat di Desa Mojodelik Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro. Hal ini dapat dibuktikan oleh kondisi sosial, ekonomi, dan aspek yang lainnya. Masyarakat Desa Mojodelik dikatakan sudah berkembang ekonominya karena sudah dapat memnuhi kebutuhannya melalui potensi sumber daya alam yang ada.

Di dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2010 tentang Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengolahan Teknologi Tepat Guna pengembangan masyarakat adalah upaya pemberdayaan masyarakat melalui penciptaan kondisi yang memungkinkan masyarakat mampu membangun diri dan lingkungannya secara mandiri melalui pemberian sumberdaya, kesempatan dalam pengambil keputusan, serta peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat

Sedangkan ekonomi adalah ilmu yang mempelajari prinsip-prinsip produksi, distribusi, dan penggunaan barang dan kekayaan (seperti keuangan, industri, dan perdagangan)(Alwi, 2007:951). Ilmu ini juga menjelaskan tentang cara-cara menghasilkan, mendistribusikan, membagi, dan menggunakan barang serta jasa dalam masyarakat agar kebutuhan materi masyarakat dapat terpenuhi dengan sebaik-baiknya. Kegiatan ekonomi dalam masyarakat melibatkan

pengaturan masalah-masalah terkait kepemilikan, pengembangan, dan distribusi kekayaan (Sholahuddin, 2007:3).

Program Desa Wisata yang di jalankan oleh pemerintah Desa Mojodelik merupakan langkah-langkah yang kongkret diambil untuk mengurangi angka kemiskinan di wilayah tersebut, dengan adanya bantuan sarana-prasarana, pemberian fasilitas, melakukan pendampingan dan pembinaan kepada masyarakat. Melalui adanya program Desa Wisata ini, Objek Wisata Puthuk Kreweng ini banyak masyarakat yang terdampak dan berkembang menjadi lebih baik dari sebelumnya. Dalam pelaksanaannya, program ini juga mewakili nilai-nilai dakwah bil hal, yang merupakan bentuk dakwah dengan Tindakan nyata. Dakwah ini dilakukan melalui pengembangan sumber daya, termasuk mendorong, memotivasi, dan meningkatkan kesadaran akan termasuk mendorong, memotivasi, dan meningkatkan kesadaran akan potensi yang dimiliki oleh masyarakat serta berupaya untuk mengembangkannya dengan mengutamakan proses kemandirian. Salah satu dari aspek penting dari dilakukannya dakwah bil hal adalah pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan kelembagaan (Aziz, 2004:378).

Berdasarkan rumusan masalah yang pertama yaitu pengembangan ekonomi masyarakat melalui Wisata Puhtuk Kreweng Desa Mojodelik Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro, peneliti menemukan adanya beberapa hal yang mendukung berjalannya proses pengembangan ekonomi yang sudah dilakukan. Oleh sebab itu, data yang berkaitan dengan proses pengembangan ekonomi masyarakat diawali dengan tahapan pengembangan ekonomi masyarakat, meteri pengembangan ekonomi masyarakat, dan media pengembangan ekonomi masyarakat.

Tahapan pengembangan ekonomi masyarakat merupakan aspek penting untuk dikaji supaya mengetahui proses dari adanya pengembangan ekonomi di Desa Mojodelik ini. Melalui tahapan- tahapan ini akan bisa diketahui langkah yang telah di tempuh oleh POKDARWIS Bumi Rahayu selaku pengelola wisata puthuk kreweng dalam hal mengembangkan ekonomi masyarakat desa. Hasil penelitian yang telah dilakukan pada POKDARWIS Bumi Rahayu ini

meupakan dari bagian tahapan pemberdayaan masyarakat. Sesuai dengan teori pengembangan masyarakat bahwa upaya sebuah pengembangan kondisi masyarakat secara berkelanjutan dan aktif berdasarkan prinsip – prinsip keadilan sosial dan saling menghargai. Berikut merupakan analisis dari tahapan pengembangan masyarakat melalui program pemberdayaan yang dilakukan POKDARWIS Bumi Rahayu selaku pengelola wisata Puthuk Kreweng di Desa Mojodelik Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro dari tahun 2020 sampai November 2023 sebagai berikut:

1. Tahap Penyadaran

Pada BAB II telah dijelaskan bahwasannya masyarakat telah diberikan pencerahan dan dorongan agar menyadari bahwa mereka memiliki hak dan kemampuan untuk bisa memiliki kapasitas diri juga menikmati kehidupan yang lebih baik pada tahap penyadaran ini POKDARWIS Bumi Rahayu melakukan beberapa tahapan untuk bisa membangun Potensi Sumber Daya Alam (SDA) dan Sumber Daya Manusia (SDM) dari tahun 2020 sampai 2023, diantaranya sebagai berikut:

a. Gethuk Tular

Peneliti menganalisis bahwasannya tahapan penyadaran yang telah dilakukan oleh POKDARWIS Bumi Rahayu sesuai teori tersebut. Menuurt hasil wawancara dengan Rizki selaku Ketua POKDARWIS Bumi Rahayu, beliau mengatakan bahwasannya hal pertama yang dilakukan oleh POKDARWIS Bumi Rahayu adalah dengan menyadarkan masyarakat Desa Mojodelik terkait potensi yang ada di sekitar masyarakat. POKDARWIS Bumi Rahayu melakukan upaya pendekatan dengan individu atau kelompok secara langsung agar lebih efektif karena dengan begitu dapat mengobrol lebih mendalam dan memahami keberadaan masalah dan solusinya. Untuk pendekatan kepada masyarakat ini, akhirnya mendapatkan keterkaitan dari masyarakat kepada potensi alam yang akan dikembangkan di daerah tersebut, pengembangan pariwisata seperti ini juga bisa untuk

pengembangan ekonomi masyarakat Desa Mojodelik agar dapat juga menjadikan Desa Mojodelik menjadi Desa Mandiri.

Menurut peneliti, cara yang sudah dilakukan oleh POKDARWIS Bumi Rahayu untuk bisa melakukan penyadaran kepada masyarakat terkait potensi alam, dengan cara *gethuk tular* sudah bagus. Tetapi, cara yang dilakukan tersebut masih memiliki kekurangan. Dengan cara *gethuk tular* atau menyampaikan informasi kepada satu orang diteruskan ke orang lain ditakutkan tidak bisa tersampaikan secara utuh informasinya. Selain itu, ditakutkan kalau ada kesalah pahaman dalam menangkap informasinya.

b. Sosialisasi

Peneliti melakukan analisis bahwasanya penyadaran yang dilakukan POKDARWIS Bumi Rahayu melalui sebuah sosialisasi kepada masyarakat dalam pengalihan potensi yang ada di Desa Mojodelik sudah sesuai. POKDARWIS Bumi Rahayu bertujuan agar setiap kelompok masih menjaga nilai-nilai budaya yang telah lama terjalin sehingga bisa menjadi ciri khas. POKDARWIS Bumi Rahayu dalam menjalankan sosialisasi dengan masyarakat terkait pentingnya pengembangan pariwisata kepada masyarakat. Dengan adanya sosialisasi yang diberikan oleh POKDARWIS Bumi Rahayu akan memberikan pandangan yang lebih jelas kedepannya kepada semua masyarakat Desa Mojodelik. Sosialisasi juga dilakukan oleh pemerintah desa pada saat ada Kumpulan atau kegiatan lainnya.

Hal ini sesuai dengan pernyataan yang telah disampaikan oleh informan Rizki selaku ketua POKDARWIS Bumi Rahayu menyatakan bahwa memberikan sosialisasi kepada masyarakat mojodelik melalui saat ada pertemuan di Desa Mojodelik atau melalui media sosial supaya masyarakat luas bisa mendapat informasi tersebut.

Menurut dari peneliti hal yang sudah dilakukan oleh POKDARWIS Bumi Rahayu melakukan sebuah sosialisasi sudah, yaitu melakukan sebuah sosialisasi. Dengan adanya sosialisasi melalui pertemuan di desa

atau melalui media sosial akan bisa memberikan efisiensi waktu dalam penyebaran informasi yang ada dimasyarakat desa.

c. Musyawarah

Peneliti melakukan sebuah analisis bahwa tahapan penyadaran yang dilakukan POKDARWIS Bumi Rahayu melalui sebuah musyawarah bersama masyarakat desa, pemuda karang taruna, perhutani dan pemerintah desa dalam menentukan pemilihan potensi dengan mempertimbangkan serta menyesuaikan sumberdaya manusia serta sumber daya alam yang sesuai dengan masyarakat. Dengan diadakannya musyawarah yang dilakukan oleh POKDARWIS Bumi Rahayu akan lebih efektif dalam menentukan program-program untuk mengembangkan destinasi wisata. Dalam agenda musyawarah juga awal mulanya terbentuk sebuah pengelola destinasi wisata yaitu POKDARWIS Bumi Rahayu.

Hal ini sesuai yang disampaikan oleh Rizki Selaku Ketua POKDARWIS Bumi Rahayu setelah ada proses musyawarah akhirnya terbentuklah POKDARWIS Bumi Rahayu sebagai pengelola destinasi wisata puthuk kreweng yang tertuang dalam Surat Keputusan Kepala Desa Mojodelik Nomer: 13 TAHUN 2020. Dalam surat keputusan tersebut menjelaskan struktur yang ada di dalam keorganisasian POKDARWIS Bumi Rahayu mulai dari jabatan ketua sampai dengan seksi-seksi nya.

Menurut peneliti apa yang sudah dilakukan oleh POKDARWIS Bumi Rahayu dengan mengadakan musyawarah ini akan mengurangi adanya problem dalam pengelolaan destinasi wisata kedepannya. Musyawarah ini juga menguntungkan berbagai elemen yang terdapat dalam pengelolaan destinasi wisata. Dengan nantinya ada keuntungan yang bisa diambil melalui destinasi wisata masyarakat juga akan mendapatkan dampak positif yang dirasakannya.

2. Tahap Pengkapasitasan

Tahap selanjutnya adalah pengkapasitasan, pada tahap ini masyarakat diberikan pengetahuan, keterampilan, fasilitasi, organisasi dan sistem nilai (aturan main). Dalam tahap pengkapasitasan memiliki contoh seperti sosialisasi dan pelatihan

a. Pelatihan Kepada Pengurus POKDARWIS Bumi Rahayu

1) Pelatihan Sumber Daya Manusia (SDM)

Pembekalan yang dilaksanakan oleh POKDARWIS Bumi Rahayu memiliki tujuan supaya menambah pengetahuan dan keterampilan sumber daya manusia dalam proses mengembangkan sebuah potensi-potensi yang ada di wisata tersebut. Pembekalan sumber daya manusia ini juga bertujuan untuk memecahkan sebuah masalah yang akan dihadapi POKDARWIS Bumi Rahayu dalam pengelolaan ataupun pengembangan wisata puthuk kreweng.

Analisis dari peneliti terkait kekurangan dalam pelatihan Sumber Daya Manusia (SDM) yaitu pengurus POKDARWIS Bumi Rahayu masih ada yang bekerja sebagai buruh tani / petani jadi pada saat ada pelatihan terkadang tidak bisa mengikutinya sehingga membuat kurang maksimalnya pelatihan. Kurang lengkapnya pengurus POKDARWIS dalam mengikuti pelatihan yang diadakan membuat pengurus POKDARWIS Bumi Rahayu lainnya harus mengajari atau mengulang kembali materinya.

Peneliti menganalisis kelebihan dari program pelatihan sumber daya manusia (SDM) yaitu pengurus POKDARWIS Bumi Rahayu secara pengetahuan mengalami peningkatan dan pemikirannya menjadi terbuka dari pada sebelumnya dikarenakan sudah adanya pembekalan dari pelatihan tersebut.

2) Pelatihan Manajemen Tata Organisasi

Pelatihan Manajemen Tata Organisasi diadakan oleh POKDARWIS Bumi Rahayu untuk memberikan bekal kepada

pengurus POKDARWIS Bumi Rahayu mengenai prinsip-prinsip dalam keorganisasian serta manajemen untuk diri atau kelompok. Hal ini sesuai yang dikatakan oleh Dwi Susilowati bahwa pelatihan manajemen tata organisasi untuk bisa meningkatkan sumber daya manusianya.

Kekurangan adanya pelatihan ini ialah kurangnya partisipasi dari pengurus POKDARWIS. Dengan adanya pelatihan ini seharusnya bisa meningkatkan untuk Sumber Daya Manusia (SDM) pengurus POKDARWIS. Pengembangan terkait manajemen organisasi sendiri penting adanya supaya nanti pengurus bisa menata kelembagaan secara maksimal.

Kelebihan dari adanya pelatihan ini bagi POKDARWIS Bumi Rahayu bisa meningkatkan adminitrasi dari pengurus POKDARWIS Bumi Rahayu serta dapat meningkatkan pengetahuannya mengenai manajemen dalam sebuah organisasi supaya nantinya bisa meminimalisir resiko didalam pengurus POKDARWIS Bumi Rahayu.

3) Pelatihan Aksi Sadar Wisata

Pelatihan ini tidak hanya diberikan kepada pengurus POKDARWIS Bumi Rahayu tapi juga masyarakat Desa Mojodelik supaya bisa bersama-sama menjaga objek wisata puthuk kreweng. Pelatihan ini memberikan edukasi supaya bisa menjaga lingkungan sekitar wisata tetap asri, selain melakukan aksi sadar wisata peserta pelatihan juga melakukan tanam pohon supaya bisa memberikan kesejukan di sekitar objek wisata puthuk kreweng serta Desa Mojodelik karena lokasi Desa Mojodelik sangat dekat dengan proyek pengeboran minyak pertamina.

Pengertian sadar wisata menurut Menteri Kebudayaan dan Pariwisata (2008) bahwa “Sadar Wisata adalah suatu kondisi yang menggambarkan partisipasi serta dukungan dari masyarakat dalam mendorong terwujudnya iklim yang kondusif bagi tumbuh dan

berkembangnya kepariwisataan di suatu destinasi atau wilayah. Menurut Rahaim (2012), sadar wisata disini digambarkan sebagai bentuk kesadaran masyarakat untuk ikut serta dalam berperan aktif dalam dua hal yaitu, pertama masyarakat menyadari peran dan tanggung jawab sebagai tuan rumah yang baik bagi tamu atau wisatawan yang berkunjung untuk mewujudkan lingkungan dan suasana yang kondusif, ke dua masyarakat menyadari hak dan kebutuhan untuk menjadi pelaku wisata atau wisatawan untuk melakukan perjalanan ke suatu daerah tujuan wisata, sebagai wujud kebutuhan dasar berekreasi.

Sesuai dengan teori diatas peneliti menganalisis bahwa pelatihan aksi sadar wisata yang diadakan oleh pemerintah desa dan POKDARWIS Bumi Rahayu agar dapat melek akan potensi desanya. Selain itu pengurus POKDARWIS Bumi Rahayu serta pemertintah desa dapat memberikan sosialisasi kepada masyarakat untuk berperan aktif dalam membangun potensi wisata. Adapun masyarakat Desa Mojodelik akan memahami bahwa desanya berpotensi dan layak untuk dijadikan destinasi wisata. Selain memanfaatkan potensi alam, masyarakat Desa Mojodelik dapat mengembangkan taraf perekonomian secara bertahap.

Selain menyadarkan masyarakat untuk membangun pariwisata, masyarakat juga harus tau tentang komponen wisata yang perlu dilakukan seperti teori yang diatas. Analisis peneliti terkait Desa Wisata yang ada di Desa Mojodelik sudah memenuhi seperti teori diatas serta dapat dilihat arsip foto.

4) Pelatihan oprasional *Flying Fox*

Pelatihan ini diberikan oleh eageloutbound bojonegoro kepada POKDARWIS Bumi Rahayu pada tahun 2020. Pelatihan pengoprasionalan Fliying Fox ini bertujuan agar bisa menjalankan wahana ini secara sop dan memberikan kepastian keamanan kepada para wisatawan, penyenggara pelatihan ini juga sudah ber sertifikasi.

Analisis dari peneliti dari diadakannya pelatihan pengoprasional Fliyg Fox ini sangat bagus dan tepat karena disaat nanti menjalankan wahana extream ini tanpa mengetahui sop dan pengoprasionalan maka akan sangat membahayakan bagi para wisatawan yang menggunakan wahana ini. Maka dari itu pelatihan ini diperlukan bagi pengurus POKDARWIS Bumi Rahayu.

Analisis dari peneliti diperkuat oleh pendapat Rizki yang menyatakan bahwa pelatihan pengoprasionalan Flying Fox ini untuk memberikan sebuah kesiapan pada pengurus POKDARWIS Bumi Rahyu dalam menjalankan wahana ekstrem ini pengurus dikenalkan alat-alat *Flying Fox* beserta fungsinya sekaligus mempratekannya.

b. Pelatihan-pelatihan Kepada Masyarakat

1) Pelatihan Keuangan dan *Content Creator*

Pelatihan ini diikuti oleh masyarakat, pemuda karang taruna dan pengurus POKDARWIS Bumi Rahayu tujuan dari diadakan pelatihan ini supaya bisa memberikan edukasi kepada peserta pelatihan bahwa mengatur terkait keuangan sangat penting dan juga era digital ini bisa menghasilkan uang dari media sosial atau dunia maya. Pelatihan ini supaya bisa membuka pandangan masyarakat terkait dunia sekarang sudah semakin modern yang apa-apa serba online.

Kekurangan dari pelatihan ini bagi masyarakat adalah cara pemahamannya karena masih ada masyarakat yang masih belum mengetahui media sosial atau dunia maya jadi membuat masyarakat menerima materi pelatihan ini tidak secara maksimal. Masyarakat sendiri yang mayoritas sebagai petani membuat butuh waktu adaptasi untuk merambah ke dunia digital.

Kelebihan dari program pelatihan ini membuka wawasan baru kepada peserta pelatihan. Apalagi banyak anak muda yang mengikuti kegiatan ini, secara tidak langsung membukakan potensi

untuk mencari uang dengan cara lewat *Content Creator* apalagi sekarang lapangan pekerjaan di desa masih tergolong susah. Bagi masyarakat sendiri pelatihan ini bisa memberikan pemahaman baru bahwasannya era sekarang sudah modern semua serba digital.

2) Pelatihan Pembekalan dan Pembentukan Kelompok Usaha Desa Mojodelik

Pelatihan ini diselenggarakan untuk memberikan pembekalan terkait dunia usaha kepada masyarakat desa mojodelik serta pembentukan kelompok usaha desa. Pelatihan ini bisa menjadikan awal baru untuk masyarakat bisa bergotong-royong untuk membuka sebuah usaha yang nantinya bisa menjadikan adanya lapangan pekerjaan baru. Usaha yang sudah dijalankan adanya pembuatan makanan, jajan dan souvenir yang nantinya semua produknya dititipkan di wisata puthuk kreweng dan dipasarkan secara online.

Kekurangan dari pelatihan ini adalah fasilitasi yang kurang mendukung bagi masyarakat Desa Mojodelik serta pemodal untuk membuka usaha sangat terbatas. Pelatihan ini juga hanya menyoar ibu-ibu PKK yang membuat hanya para ibu-ibu yang menerima manfaat pelatihan ini sedangkan bapak-bapak tidak bisa ikut merasakan manfaatnya.

Kelebihan dalam diadakan pelatihan ini membuka pelaku kewirausahaan baru di Desa mojodelik. Masyarakat juga bisa memahami betapa pentingnya untuk mengali potensi yang ada di desa supaya bisa dimanfaatkan untuk kebaikan bersama. Pelatihan ini juga memberikan pengetahuan mengurangi sebuah resiko pada saat menjalankan sebuah usaha di desa. Banyaknya peluang usaha akan menjadikan pengembangan ekonomi pada masyarakat Desa Mojodelik.

3) Pelatihan Pembuatan Kerajinan

Pelatihan pembuatan kerajinan ini untuk menambah skill dalam melakukan sebuah pembuatan kerajinan supaya hasilnya

bagus. Dari hasil kerajinan ini nantinya bisa mendapatkan keuntungan pada saat hasil kerajinan laku dijual. Pemerintah desa bersama POKDARWIS Bumi Rahayu memberikan fasilitas kepada masyarakat untuk mengembangka potensinya, ada kerajinan ukir membuat topeng bujang ganong, lalu ada ibu-ibu yang membuat kerjaninan talikur, ada tas, gantungan kunci dll nantinya akan dipasarkan di wisata puthuk kreweng dan media sosial

Kekurangan dari agenda pelatihan ini minat partisipasi dari masyarakat Desa Mojodelik karena mayoritas sebagai petani perlu penyadaran terlebih untuk masyarakat supaya bisa menggali potensinya. Kurang perhatian khusus pasca pelatihan kerajinan ini yang menyebabkan banyak peserta yang akhirnya tidak berkembang.

Kelebihan dari program pelatihan ini yaitu bisa mengembangkan potensi sumber daya manusia. Pelatihan ini memberikan fasilitas kepada masyarakat untuk bisa mengali potensinya supaya nanti bisa bermanfaat untuk kedepanya. Hasil dari pelatihan ini ada beberapa yang menghasilkan produk kerajinan yang dipasarkan di wisata puthuk kreweng juga melalui media sosial.

3. Tahap Pendayaan

Pada tahap pendayaan, masyarakat diberikan kesempatan untuk bisa menggunakan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dimiliki supaya bisa mengembangkan diri. PPOKDARWIS Bumi Rahayu dalam menjalankan tahapan pendayaan ini melalui pelaksanaan program-program yang ada, diantaranya sebagai berikut:

a. Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Hasil analisis dari program usaha mikro dan menengah (UMKM) dalam pengembangan dalam pengembangan ekonomi masyarakat. UMKM dengan pariwisata memiliki hubungan yang erat. Pelaku UMKM tumbuh serta berkembang pesat dan memiliki lokasi yang baik. UMKM, dapat membantu memenuhi kebutuhan pariwisata, sarana

prasarana, kuliner, stand souvenir dan oleh-oleh. Dengan adanya Desa Wisata, pengembangan ekonomi UMKM sangat cocok untuk program pengembangan ekonomi masyarakat Desa Mojodelik. Apalagi pariwisata membutuhkan dukungan dari adanya UMKM untuk sebagai sarana prasarana yang terdapat di sebuah pariwisata. Kerja sama antara UMKM dengan pariwisata akan menjadikan perekonomian meningkat. UMKM yang ada di sekitar wisata puthuk kreweng ada yang dikelola oleh POKDARWIS Bumi Rahayu ada juga yang dimiliki masyarakat Desa Mojodelik (memiliki izin berjualan harus melapor dulu ke pemerintah desa).

Kekurangan dari program pengembangan ekonomi melalui UMKM ini menurut dari peneliti masih banyaknya masyarakat yang belum mendapatkan lapak atau warung yang disediakan oleh POKDARWIS Bumi Rahayu. Hal ini harus menjadi perhatian dari pemerintah desa bersama POKDARWIS Bumi Rahayu supaya bisa mengembangkan lagi lapak yang ada di area wisata puthuk kreweng.

Kelebihan dari program UMKM yang dikelola oleh POKDARWIS Bumi Rahayu ini menjadikan adanya pengembangan ekonomi pada masyarakat Desa Mojodelik, banyaknya penyerapan tenaga kerja dari adanya usaha ini membuat terbukanya lapangan pekerjaan baru. Dengan adanya Desa Wisata ini perputaran uang yang ada di Desa Mojodelik sangatlah signifikan. Maka dari itu masyarakat merasakan dampak dari pengembangan ekonomi dari Desa Wisata Puthuk kreweng.

b. Catering Makanan

Catering makanan ini adalah hasil kerja sama antara pihak wisata POKDARWIS Bumi Rahayu bersama warga desa, dengan adanya banyak agenda di wisata puthuk kreweng mulai dari rapat, pertemuan atau agenda camping biasanya para tamu wisatawan membutuhkan konsumsi, dari situ akhirnya pihak wisata puthuk kreweng menyediakan catering makanan yang bekerja sama dengan warga desa.

Kekurangan dari program ini kurangnya informasi yang di dapat oleh wisatawan luar daerah, wisatawan luar daerah tidak mengetahui jika wisata puthuk kreweng menyediakan catering makanan yang bisa dipesan dengan mudah. Harusnya adanya pemberitahuan di tempat-tempat umum supaya memudahkan informasi tersebut. Kurang tahan lamanya makanan membuat pemesan harus memesan jauh-jauh hari dan diantar mendekati kesepatan waktu pesanan supaya pesanan makan tidak basi.

Kelebihan program catering makanan ini menjadikan adanya peluang usaha bagi masyarakat serta dapat menyerap tenaga kerja. Dengan adanya catering makanan memudahkan untuk para wisatawan untuk memesan makanan yang dibutuhkan. Hal ini juga menjadikan salah satu program pengembangan ekonomi masyarakat Desa Mojodelik.

c. Warung Kopi

Warung kopi memudahkan bagi para wisatawan untuk beristirahat sambil menikmati kopi khas desa. Warung kopi sendiri adalah tempat berkumpul keluarga, teman atau relasi kerja, warung kopi milik pak naryoko ini buka sampai jam dua belas malam karena yang nongkrong disini tidak hanya wisatawan tapi juga masyarakat desa, seperti yang dikatakan pak Naryoko adanya wisata puthuk kreweng juga berdampak pada usaha warungnya banyak para wisatawan yang mampir ke warungnya untuk sekedar minum kopi ataupun beristirahat.

Kekurangan dari usaha warung kopi ini adalah kurangnya promosi sehingga kurang dikenalnya usaha warung kopi ini, serta perlu adanya pemberian ciri khas yang melekat pada warung kopi ini supaya bisa mudah dikenang para wisatawan juga menjadi ciri khas dari wisata puthuk kreweng.

Kelebihan dari adanya program warung kopi ini membuat peluang usaha baru dan dapat menyerap tenaga pekerjaan, apalagi yang diizinkan untuk membuka usaha di sekitar wisata puthuk kreweng

adalah warga asli Desa Mojodelik, dengan begitu bisa mengurangi adanya penganguran untuk masyarakat Desa Mojodelik.

4. Tahap Evaluasi

POKDARWIS Bumi Rahayu juga melaksanakan tahapan evaluasi pada program-program kerja yang sudah dilaksanakan untuk pengembangan wisata puthuk kreweng. Yoga selaku wakil ketua POKDARWIS Bumi Rahayu mengatakan bahwasannya mengadakan pertemuan untuk evaluasi pada awal bulan setiap satu bulan sekali agenda yang dilaksanakan dalam pertemuan rutin tersebut untuk evaluasi dan membenahi kedepannya. Dalam evaluasi juga turut mengundang pemuda karang taruna serta pemerintah desa untuk memberikan kritik saran supaya adanya pembenahan. Pembahasan evaluasi ini adalah terkait laporan pertanggung jawaban pengurus terhadap penghasilan, serta pengeluaran sebuah pengelolaan Desa Wisata Puthuk Kreweng. Hal ini dilakukan untuk keberlangsungan masyarakat Desa Mojodelik dalam pengembangan ekonomi masyarakat, program yang dijalankan POKDARWIS Bumi Rahayu ini sudah sesuai memenuhi kebutuhan masyarakat Desa Mojodelik.

Kegiatan evaluasi ini khususnya pengelola wisata desa, POKDARWIS Bumi Rahayu melakukan sebuah bedah program untuk menjadikan program selanjutnya lebih baik. Seperti ini sering dilakukan oleh pengelola wisata, untuk setiap pengelola dalam menjalankan program-program yang ada dipengelola tersebut. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh informan Yoga selaku wakil ketua POKADARWIS Bumi Rahayu bahwa kegiatan evaluasi juga untuk menerima kritik dan saran dari masyarakat desa untuk pengelolaan wisata puthuk kreweng agar kedepannya lebih baik dan bisa menarik wisatawan berkunjung ke destinasi wisata. Dengan adanya pengunjung wisata akan meningkatkan perekonomian masyarakat. Harapan masyarakat akan terbukanya lapangan kerja yang ada di Desa Mojodelik. Dengan diberikannya kritik dan saran dari masyarakat untuk pengelola wisata puthuk kreweng nantinya akan menambahi inovasi-inovasi lebih baik dalam mengelola wisata tersebut.

Evaluasi yang dilakukan oleh POKDARWIS Bumi Rahayu, menurut dari peneliti sudah sangat baik tetapi masih ada yang perlu ditambahi yaitu kotak kritik dan saran di lokasi wisata supaya nantinya para wisatawan juga bisa memberikan kritik dan saran supaya bisa meningkatkan pelayanan kepada para wisatawan. Hal ini juga perlu dilakukan untuk pengelola wisata.

B. Analisis Kondisi Pengembangan Ekonomi Masyarakat Pasca Mengikuti Program POKDARWIS Bumi Rahayu di Desa Mojodelik Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro

Hasil penelitian yang telah dilakukan melalui proses observasi, wawancara dan dokumentasi kepada beberapa pengurus POKDARWIS Bumi Rahayu, Pegawai Pemerintah Desa Mojodelik, Pemuda Karang Taruna dan Masyarakat Desa Mojodelik. Program pengembangan ekonomi masyarakat melalui wisata puthuk kreweng memberikan dampak positif kepada masyarakat Desa Mojodelik khususnya pada aspek ekonominya. Adanya Wisata Puthuk kreweng memberikan peluang baru kepada masyarakat desa untuk mengali potensi alam serta mengembangkannya agar bisa membuka peluang usaha serta adanya lapangan pekerjaan baru. Wisata puhtuk kreweng sendiri dikelola oleh POKDARWIS Bumi Rahayu, pengelola wisata puhtuk kreweng mengkaji potensi alam yang ada ini supaya bisa melakukan pengembangan masyarakat dari semua aspek dan salah satunya adalah aspek ekonomi.

Desa Wisata adaah sebuah Kawasan pedesaan yang memiliki ciri karatristik khusus untuk dijadikan tujuan wisata. Di Kawasan ini, penduduknya masih memiliki tradisi dan budaya yang masih relatife asli. Selain dari pada itu, beberapa faktor pedukung seperti makanan khas, sistem pertanian, dan sistem sosial turut ikut mewarnai sebuah Kawasan desa wisata, diluar dari faktor-faktor tersebut, alam dan lingkungan yang masih asli dan terjaga merupakan salah satu faktor terpenting dari sebuah tujuan wisata(Zakaria, 2014).

Pengembangan wisata diawali dengan memetakan potensi-potensi wisata dan melakukan promosi melalui brosur, media sosial dan komonitas-komonitas traveling. Beberapa yang dipromosikan adalah wisata puthuk kreweng dan situs

sendang lego. Pengembangan promosi dilakukan dengan mengadeng pemuda karang taruna desa di bantu juga komunitas-komunitas traveling dan dibantu perusahaan-perusahaan yang ada di wilayah Mojodelik dengan membuat event atau agenda lainnya. Pemuda karang taruna juga berkordinasi kepada pihak desa, kecamatan serta dinas kebudayaan dan pariwisata bojonegoro. Pengembangan SDM juga selalu ditingkatkan dengan mengikuti kegiatan pelatihan-pelatihan kepariwisataan dan pengenalan teknologi agar bisa jadi media promosi.

Desa Mojodelik memiliki berbagai potensi wisata, akan tetapi fokus penelitian ini adalah wisata puthuk kreweng yang dirasa sudah mampu memberikan pengembangan ekonomi masyarakat Desa Mojodelik. Adapun didirikannya Desa Wisata ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomer 29 Tahun 2015 yaitu pengembangan wisata berbasis perdesaan (Desa Wisata) akan bisa menggerakkan aktifitas ekonomi pariwisata di perdesaan akan bisa mendorong pelestarian alam (bentang alam, persawahan, Sungai) yang nantinya bisa mereduksi pemanasan global, oleh karena itu pemerintah Desa Mojodelik mendirikan desa wisata yakni wisata puthuk kreweng. Bentuk pengembangan ekonomi dengan adanya wisata puthuk kreweng yaitu melalui pengurus POKDARWIS Bumi Rahayu memberikan berbagai pelatihan yang sudah dijelaskan pada BAB III. *Output* dari pelatihan tersebut yakni masyarakat Desa Mojodelik bisa mengembangkan perekonomiannya dengan meliki UMKM baik yang berada di wilayah wisata puthuk kreweng maupun lingkup luar Wisata Puthuk Kreweng. Selain UMKM, masyarakat menyediakan usaha makanan yaitu catering, serta warung kopi yang disediakan bagi wisatawan yang berkunjung.

Berdasarkan penjelasan teori perubahan sosial yang ada pada BAB II sebelumnya yang peneliti kutip yakni peneliti kutip yakni dari Kingsley Davis dan Selo Soemarjan sebagai berikut:

1. Menurut Kingsley Davis, perbuahan sosial adalah perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi masyarakat.

2. Menurut Selo Soemarta, perubahan sosial adalah perubahan pada Lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat yang bisa mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk nilai-nilai, sikap dan perilaku diantara kelompok-kelompok dalam masyarakat (Lorentius, 2017)

Teori tersebut selaras dengan hasil penelitian terkait perubahan yang terjadi pasca mengikuti program POKDARWIS Bumi Rahayu sebagai berikut:

1. Pengembangan dalam Aspek Ekonomi

Ekonomi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh manusia yang melibatkan proses produksi, distribusi, pertukaran, dan konsumsi barang dan jasa. Secara umum, ekonomi dapat dijelaskan sebagai sistem aturan atau manajemen dalam mengelola kegiatan rumah tangga yang melibatkan penggunaan dan pengelolaan sumber daya serta kekayaan yang ada (Departemen Pendidikan Nasional, 2001: 854). Sedangkan ilmu ekonomi ialah studi tentang cara masyarakat membuat pilihan, dengan atau tanpa menggunakan uang, dalam menggunakan sumber daya produksi yang terbatas, tetapi dapat digunakan dalam berbagai cara untuk keperluan konsumsi saat ini atau dimasa mendatang, kepada berbagai orang atau kelompok dalam masyarakat (Mustari, 2018). Dengan adanya aspek ekonomi merupakan aspek yang mempelajari tentang hal mengenai masalah-masalah kegiatan ekonomi. Dengan adanya aspek ekonomi dengan mengukur pengembangan ekonomi akan lebih mudah.

Dengan adanya aspek ini masyarakat Desa Mojodelik mengalami pengembangan dalam aspek ekonomi, kesempatan bekerja menjadi mudah dengan adanya pemanfaatan Sumber Daya Alam (SDA). Masyarakat Desa Mojodelik sebelum adanya wisata puthuk kreweng masih banyak bekerja sebagai buruh pabrik, buruh tani, peternak dan petani. Kemudian setelah ada wisata puthuk kreweng masyarakat mulai terkena dampaknya yaitu masyarakat banyak yang berwirausaha diantaranya: usaha minuman, usaha makanan, warung kopi, menjual kerajinan, dan catering.

Masyarakat mengalami pengembangan dalam pendapatan dibidang usaha diantaranya: *pertama*, Usaha Mikro dan Kecil Menengah (UMKM) yang dialami di Desa Mojodelik dengan informan Bu Umirela mengalami kenaikan dalam usahanya mendapatkan keuntungan sampai Rp. 7.000.000 bersih selama satu bulan beliau mempunyai tiga kariawan (Wawancara pada 11 Oktober 2023), informan naryoko buka usaha warung kopi mendapatkan keuntungan secara bersih sebesar Rp 2.500.000 per bulan (Wawancara Bapak Naryoko pada 11 November). *Kedua*, catering makanan, usaha ini mengalami pendapatan yang mengalami perkembangan ekonomi tetapi tidak selalu wisatawan atau masyarakat yang memesan konsumsi dalam bentuk catering (Wawancara dengan Ibu Yayuk pada 11 Oktober 2023).

Kemudian dampak lainnya adanya wisata puthuk kreweng: memberikan peningkatan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes). Wisata puthuk kreweng memberikan dana sebesar Rp. 20.000.000 per tahun ke pemerintah desa sebagai dana digunakan untuk membenahi fasilitas wisata puthuk kreweng, POKDARWIS Bumi Rahayu mengelola wisata puthuk kreweng juga secara bagus memberikan pelayanan kepada para wisatawan dengan baik dan memberikan kemudahan untuk wisatawan yang mau berkunjung ke wisata puthuk kreweng. Selain itu dampak yang dirasakan dengan adanya infrastruktur sudah baik, maka pengunjung semakin meningkat, otomatis masyarakat Desa Mojodelik mengalami pengembangan pendapatan secara signifikan.

Dari pemaparan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa masyarakat Desa Mojodelik sudah bisa dikategorikan sebagai masyarakat Sejahtera berdasarkan adanya perkembangan ekonomi di beberapa aspek. Tingginya pendapatan yang didapat pemerintah serta masyarakat Desa Mojodelik tidak lepas dari keberhasilan program-program POKDARWIS Bumi Rahayu yang mengembangkan perekonomian masyarakat Desa Mojodelik.

2. Meningkatnya Aspek Pendidikan

Minat adalah keinginan atau dorongan seseorang terhadap sesuatu. Sedangkan minat Pendidikan yaitu kecenderungan seseorang untuk melanjutkan Pendidikan ke jenjang lebih tinggi. Dari adanya program yang dijalankan oleh POKDARWIS Bumi Rahayu yang memiliki tujuan untuk pengembangan ekonomi masyarakat Desa Mojodelik. Dengan adanya program-program pengembangan ekonomi masyarakat desa Mojodelik bermanfaat oleh masyarakat sebagai pendapatan sehari-hari.

Dari pemaparan diatas, maka dapat diartikan kesimpulan bahwa masyarakat Desa Mojodelik sudah bisa diartikan perekonomiannya sejahtera dilakukannya adanya program-program yakni: pelatihan keuangan dan content creator, pelatihan pembuatan kerajinan, pelatihan kewirausahaan, dan pengawasan program yang dijalankan oleh masyarakat dengan pengawasan POKDARWIS Bumi Rahayu yakni: Usaha Mikro dan Menengah Kecil (UMK), warung kopi dan Catering makanan yang sudah dijalankan oleh POKDARWIS Bumi Rahayu.

Menurut informasi dari badan pusat statistik (2022), indikator dalam penelitian aspek Pendidikan mencakup diantaranya adalah peningkatan pada pendidikan masyarakat yaitu menurut pendidikan, diantaranya mengenai angka melek huruf (AHM), angka partisipasi sekolah (APS), tingkat Pendidikan dan fasilitas Pendidikan.

Berdasarkan data kondisi Pendidikan di Desa Mojodelik diperoleh hasil bahwa Desa Mojodelik Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro mempunyai sarana prasarana pendidikan diantaranya Paud 2 unit, taman kanak-kanak ada 2 unit, sekolah dasar 2 unit, taman pendidikan al-qur'an 6 unit. Dengan adanya kelas warga belajar yang diselenggarakan oleh Yayasan padang bulan dan pemuda Desa Mojodelik warga begitu antusias untuk mengikutinya fasilitas yang diberikan pertemuan belajar dan juga kejar paket B dan Paket. Masyarakat Desa Mojodelik masih didominasi masyarakat yang lulus SD yaitu 1,660 warga dengan adanya kelas belajar ini supaya semakin berkembangnya sumber daya manusia di Desa Mojodelik.

Adanya POKDARWIS Bumi Rahayu yang mendorong perekonomian masyarakat Desa Mojodelik menjadi lebih baik, menjadikan masyarakat berpikir lebih maju dalam bidang Pendidikan. Penghasilan yang berkecukupan menjadikan minat untuk menyekolahkan anak kejenjang yang lebih tinggi. Dengan adanya pengembangan ekonomi masyarakat juga berpengaruh terhadap peningkatan Pendidikan Masyarakat Desa Mojodelik. Dengan adanya peningkatan dalam hal Pendidikan masyarakat akan juga meningkatnya daya pikir kedepannya untuk masyarakat desa.

Dari apa yang sudah dipaparkan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa masyarakat Desa Mojodelik bisa dikategorikan masyarakat yang sejahtera berdasarkan pendidikan, tingginya angka minat terhadap Pendidikan serta tidak luput dari keberhasilan di bidang ekonomi masyarakat.

3. Meningkatkan Aspek Sosial

Berdasarkan pada BAB II mengenai salah satu aspek sosial bahwasanya adanya kebiasaan masyarakat sehari-hari atau budaya masyarakat desa. Adanya proses kerja sama antara masyarakat dengan organisasi masyarakat dan pemerintah desa serta pada sikap masyarakat dan persepsi masyarakat dan pekerjaan.

Hal ini sesuai dengan budaya Desa Mojodelik memiliki budaya atau kebiasaan yang dilakukan selama satu kali dalam satu tahun. Hal ini dibuktikan dengan informan Ibu Yuntik Rahayu selaku kepala Desa Mojodelik bahwasannya kegiatan adat istiadat yang dilakukan satu kali dalam satu tahun adalah sedekah bumi. Kegiatan ini dilakukan di awal bulan muharom biasanya banyak acara yang dilakukan seperti bancaan di tempat yang dikramatkan, pertunjukan seni reog, dan karawitan. Acara ini dilakukan masyarakat desa sebagai ucapan rasa Syukur kepada tuhan maha esa

Adanya proses kerja sama antar masyarakat yang dilakukan oleh masyarakat desa dengan pemerintah desa atau kelompok-kelompok masyarakat. Sebelum adanya kegiatan, pemerintah Desa Mojodelik

melakukan kerja bakti dengan masyarakat. Kerja bakti dilakukan untuk kebersihan atau melakukan kebutuhan acara yang akan dilaksanakan biasanya acara sedekah bumi, hari besar keagamaan, kegiatan 17 agustus an dan kegiatan masyarakat yang membutuhkan massa.

Selain itu di Desa Mojodelik terdapat organisasi masyarakat, dibuktikan dengan Desa Mojodelik yang mempunyai organisasi POKDARWIS Bumi Rahayu, Sanggar Seni Mugi Rahayu, Ibu-ibu PKK, Karang taruna, Ansor, GAKPOTAN, Padang Bulan dan Taman Baca Masyarakat. Dengan adanya organisasi tersebut pemerintah desa lebih mudah mengkoordinir kegiatan-kegiatan yang ada di masyarakat desa.

Pandangan pada sikap dan masyarakat terhadap program POKDARWIS Bumi Rahayu masyarakat lebih mementingkan pekerjaan sendiri atau kelompok yang sering bersama, setelah adanya POKDARWIS Bumi Rahayu masyarakat lebih peka terhadap isu-isu sosial yang ada dimasyarakat atau peduli sesama masyarakat Desa Mojodelik.

Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh informan Bayu selaku ketua karang taruna Desa Mojodelik yang mengatakan masyarakat desa mojodelik merasakan adanya perubahan sikap dimasyarakat Desa Mojodelik. Dengan adanya rutinan tahlilan setiap malem jumat di dusun-dusun atau kegiatan doa bersama saat warga mojodelik mempunyai hajat, adanya kelompok diskusi untuk anak-anak muda. Dengan adanya kegiatan ini dimasyarakat lebih peka untuk melakukan saran atau kritik demi kepentingan kedepannya lebih ke pengembangan Desa Mojodelik.

Dari pemaparan diatas Desa Mojodelik bisa dikategorikan dalam masyarakat perekonomian Sejahtera. Hal ini berdasarkan aspek pengembangan sosial diatas. Dengan pengembangan aspek sosial yang ada di Desa Mojodelik menjadikan masyarakat lebih peka terhadap masyarakat sekitar.

4. Meningkatkan Aspek Psikologis

Selo soemarjan, perubahan sosial adalah perubahan yang terjadi pada Lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat yang

dipengaruhi sistem sosialnya, termasuk nilai-nilai, sikap dan perilaku diantara kelompok-kelompok di dalam masyarakat (Lorentius, 2017:56). Hal ini seperti dengan teori di atas bahwasannya Desa Mojodelik, mempunyai sikap serta perilaku dan nilai-nilai positif di masyarakat diantaranya:

a. Perubahan Sikap Ramah Terhadap Pengunjung

Masyarakat Desa Mojodelik telah mengalami perubahan kondisi pengembangan masyarakat yang ditandai dengan adanya perubahan nilai positif pada sikap dan perilaku, dibidang ekonomi setelah adanya Desa Wisata Puthuk Kreweng yang berupa sikap sopan santun kepada wisatawan yang berkunjung serta melakukan pelayanan dengan baik. Selain perlakuan dan pelayanan yang baik, masyarakat Desa Mojodelik juga melakukan hal gotong-royong.

Adapun yang dijalankan oleh POKDARWIS Bumi Rahayu berupa pengembangan kemampuan atau *skill* yang dimiliki masyarakat Desa Mojodelik baik dalam usaha, pemanfaatan Sumber Daya Alam (SDA) seperti potensi lokal dan lain sebagainya. Hal ini sudah dijelaskan di BAB III. *Output* dari pengembangan *skill* masyarakat Desa Mojodelik adalah dengan berkembangnya nilai positif dalam pengambilan sikap dan perilaku untuk kebutuhannya sendiri. Bentuk dari output tersebut berdirinya sebuah (UMKM) ditempat wisata maupun diluar wisata, usaha makanan ringan dan catering, penyewaan atv, pembuatan kerajinan, pembuatan cinderamata atau souvenir, serta pengembangan skill SDM berupa melayani wisatawan dengan baik, menjaga keamanan, skill komunikasi yang baik dan lain sebagainya.

b. Perubahan Pada Sikap dan Pemikiran Berdagang

Perubahan sikap dalam hal ini berarti cara dari seseorang dalam melihat sudut pandang atau menilai sesuatu. Dimana sikap ini adalah hasil dari pola berfikir yang berkaitan dengan nilai dan emosional seseorang yang tidak dapat diukur. Perubahan dari sikap yang sangat terlihat setelah adanya program dari POKDARWIS Bumi Rahayu yaitu

pada sikap kedisiplinan dari para pedagang. Sebelum adanya POKDARWIS Bumi Rahayu para pedagang belum teratur, baik cara tempat ataupun dari segi waktu.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh informan Bapak Naryoko selaku usaha warung kopi bahwasannya usaha berjualan di sektor pariwisata bisa sembari melakukan pekerjaan pertanian. Dengan adanya program dari POKDARWIS Bumi Rahayu masyarakat desa semakin banyak yang melakukan kegiatan berjualan tetapi tidak melupakan kegiatan yang awalnya sebagai seorang petani.

Selain daripada itu, adanya POKDARWIS Bumi Rahayu juga memberikan dampak positif yaitu adanya peluang usaha baru yang tercipta serta adanya peluang pekerjaan baru. Hal ini tentunya menjadikan nuansa harmonis dan damai sangat terlihat dan bisa dirasakan bagi seluruh pengunjung Desa Wisata Puthuk Kreweng. Dengan penyamaratankan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), penyewaan atv, warrung kopi dan catering makanan. Maka tidak akan ada pengunjung yang merasa kecewa setelah berkunjung ke Desa Wisata Puthuk Kreweng. Jadi bisa dipastikan tidak akan ada pengunjung yang kecewa dengan fasilitas yang ada di desa mojodelik. Masyarakat desa memiliki sikap yang positif dan sikap perubahan serta penguasaan serta pemanfaatan sumber daya alam.

c. Memiliki Sikap Perubahan Positif dan Penguasaan Serta Pemanfaatan Sumber Daya Alam (SDA)

W.J.S Poerwodarminto pengertian sikap adalah perbuatan yang disadari oleh keyakinan berdasarkan norma-norma yang ada dimasyarakat dan biasanya norma agama. sedangkan Ellis mengemukakan bahwa sikap melibatkan beberapa pengetahuan tentang sesuatu, namun aspek yang esensial dalam sikap adalah adanya perasaan atau emosi, kecenderungan terhadap perbuatan yang berhubungan dengan pengetahuan (Surhayat, 2009).

Sikap tersebut sesuai dengan sikap yang hadir pada masyarakat Desa Mojodelik yaitu sebagai sebuah Langkah atau Tindakan yang sesuai dengan apa yang dimiliki. Sikap ini bertujuan untuk bisa membangun pola pikir untuk menyelesaikan masalah-masalah pada suatu tempat atau organisasi. Mengambil sebuah keputusan merupakan wujud dari sikap yang disesuaikan dengan melakukan musyawarah bersama untuk mengurangi hal yang tidak diinginkan.

Jika dikorelasikan dengan penelitian ini, sebuah sikap dalam pengambilan keputusan guna memanfaatkan sumber daya alam termasuk hal yang begitu penting. Pemerintah Desa Mojodelik, POKDARWIS Bumi Rahayu serta masyarakat Desa Mojodelik merupakan berperan penting sebagai pengambil keputusan akan pemanfaatan potensi sumber daya alam yang ada di Desa Mojodelik walaupun yang memprakasai adanya Desa Wisata puthuk kreweng adalah POKDARWIS Bumi Rahayu, akan tetapi adanya Desa Wisata ini diperlukan musyawarah atau kerjasama antara semua pihak yang terkait. Sikap POKDARWIS Bumi Rahayu beserta pemerintah desa dan masyarakat Desa Mojodelik ini merupakan Langkah yang begitu tepat dalam mengambil keputusan berguna memanfaatkan potensi sumber daya alam untuk mengembangkan ekonomi masyarakat Desa Mojodelik.

5. Aspek Lingkungan Masyarakat

Menurut Badan Pusat Statistik (2022), mengenai perumahan dan lingkungan, sarana pengamanan, dan memberikan ketentraman bagi manusia serta menyatu dengan lingkungannya. Sesuai dengan teori tersebut Desa Mojodelik mempunyai sarana pengamanan dan memberikan ketentraman bagi manusia serta menyatu dengan lingkungannya. Sarana pengamanan di Desa Mojodelik sudah aman ada pos ronda, warga desa juga ada jadwal untuk menjaga ronda serta ada, Lembaga perlindungan masyarakat atau sering dikenal dengan linmas, linmas sendiri juga punya tupoksi untuk memberikan perlindungan kepada masyarakat supaya tercipta keamanan di desa.

Masyarakat Desa Mojodelik dapat berinteraksi dengan masyarakat melalui kegiatan lingkungan sosial. Adanya interaksi ini, masyarakat desa bisa mengikuti program-program POKDARWIS Bumi Rahayu. Program POKDARWIS Bumi Rahayu ini bekerja sama dengan pemerintah desa diantaranya kerja bakti, penanaman pohon, kegiatan hajatan yang ada dimasyarakat, dan kegiatan menolong sesama saat membutuhkan pertolongan atau terkena musibah. Dari adanya kegiatan yang ada di desa akan bisa memberikan ruang untuk masyarakat desa saling bersilahturahmi dan bergotong royong supaya ada keharmonisan di masyarakat Desa Mojodelik.

Dari adanya program-program diatas yang dijalankan oleh POKDARWIS Bumi Rahayu memberikan dampak pada masyarakat Desa Mojodelik diantaranya masyarakat saling berinteraksi satu sama lain, adanya interaksi sesama masyarakat menjadikan adanya kepekaan sosial satu sama lainnya. Masyarakat memiliki pemikiran orientas kedepan yang revolusioner serta masyarakat menyatu dengan lingkungan Desa Mojodelik.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penjabaran dari peneliti dalam skripsi ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses pengembangan ekonomi melalui desa wisata puthuk kreweng Desa Mojodelik Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro pada hakikatnya dilakukannya secara proses pemberdayaan. Menurut hasil penelitian, proses dari pengembangan ekonomi masyarakat yakni *pertama*, tahapan penyadaran, pada tahapan ini POKDARWIS Bumi Rahayu selaku pengelola wisata puthuk kreweng melakukan agenda pengalihan potensi yang ada di Desa Mojodelik, yaitu: dengan melakukan *gethuk tular*, sosialisasi terhadap masyarakat serta melakukan musyawarah untuk menentukan program-program yang sesuai dengan potensi Sumber Daya Alam (SDA) dan Sumber Daya Manusia (SDM). *Kedua*, tahap pengkapasitasan, pada tahapan ini POKDARWIS Bumi rahayu melakukan program pelatihan-pelatihan kepada pengurus POKDARWIS serta masyarakat Desa Mojodelik. *Ketiga*, tahap pendayaan, pada tahap ini POKDARWIS Bumi Rahayu memberikan fasilitas tempat wisata terhadap masyarakat untuk bisa mengembangkan potensi yang ada dalam diri masyarakat diantaranya Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), Warung Kopi dan catering makanan. *Keempat*, tahap evaluasi pada tahap ini POKDARWIS Bumi Rahayu melakukan agenda evaluasi setiap satu bulan satu kali, dalam agenda ini biasanya dihadiri perwakilan pemuda karang taruna, masyarakat dan pemerintah desa. Didalam evaluasi dilakukan kritik dan saran supaya bisa memperbaiki kedepannya supaya bisa mengembangkan wisata puthuk kreweng.
2. Kondisi pengembangan ekonomi masyarakat desa pasca mengikuti program POKDARWIS Bumi Rahayu di Desa Mojodelik Kabupaten Bojonegoro meliputi sebagai berikut: meningkatnya perekonomian Desa Mojodelik,

meningkatnya pendapatan asli desa dengan adanya pemasukan dari hasil wisata puthuk kreweng, meningkatnya minat Pendidikan Desa Mojodelik, meningkatnya aspek sosial Desa Mojodelik, meningkatnya aspek psikologis masyarakat Desa Mojodelik (perubahan sikap dan pemikiran dalam berwirausaha, memiliki pemikiran untuk melakukan perubahan positif dan pemanfaatan Sumber Daya Alam (SDA) dan meningkatnya aspek lingkungan masyarakat.

B. SARAN

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka peneliti dapat mengajukan beberapa saran, antara lain:

1. Pemerintah desa harus memberikan dukungan yang lebih efektif dalam POKDARWIS Bumi Rahayu serta dalam pengembangan desa wisata puthuk kreweng dan objek wisata. Ini bisa dilakukan dengan mengadakan pelatihan dan penyuluhan serta rutin untuk masyarakat desa terkait pengelolaan wisata, pemasaran, keterampilan kerja, dan pengembangan usaha. Pemerintah desa juga harus memperhatikan fasilitas, sarana, dan prasarana yang diperlukan untuk memastikan kemajuan dan pengembangan yang baik bagi masyarakat desa dan wisata puthuk kreweng.
2. Dalam pengembangan Desa Wisata dan Objek Wisata Puthuk Kreweng, masyarakat desa harus ikut lebih kreatif dan inovatif dalam bisa menciptakan terobosan baru atau konsep yang menarik wisatawan. Nantinya masyarakat bisa menyampaikan semuanya kepada pengurus POKDARWIS Bumi Rahayu atau pemerintah desa. Peningkatan jiwa kreativitas dan inovasi di kalangan masyarakat desa penting untuk mendorong terciptanya ide-ide baru dan pengembangan yang lebih maju.
3. Dukungan dari pemerintah desa sangat penting untuk mengoptimalkan koordinasi antar organisasi yang ada di Desa Mojodelik serta pengembangan objek wisata dan wisata puthuk kreweng secara keseluruhan. Pemerintah desa perlu meningkatkan lagi solidaritas, kerja sama, gotong royong, dan persatuan dalam upaya memajukan Desa Wisata.

Dengan saling memberikan dukungan dan kerja sama, masyarakat desa dapat menciptakan suasana yang ramah dan menarik bagi wisatawan, serta dapat meningkatkan citra desa wisata.

C. PENUTUP

Alhamdulillah, kita bersyukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan berkah, petunjuk, dan Rahmat-nya, sehingga penulis dapat menyesuaikan skripsi ini. Semoga dengan selesainya skripsi ini, dapat memberikan manfaat dan keberkahan bagi penulis serta pembaca secara umum. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan. Tidak ada kemudahan setelah mengalam kesulitan, kecuali dengan kehendak Allah SWT. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik serta saran yang membangun untuk memperbaiki isi skripsi. Ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa melimpah rahmat, petunjuk, dan hidayah-nya kepada kita semua. *Amin ya Rabbal ‘Alamin...*

DAFTAR PUSTAKA

Sumber dari Buku

- Alwi, H. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai pustaka.
- Bhinadi, A. (2017). *Penanggulangan kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat*. Deepublish.
- Icuk Ranga Bawono, E. S. (2019). *Optimalisasi potensi desa di indonesia*. Grasindo.
- Koentjaraningrat. (1980). *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Gramedia Pustaka Utama.
- Mahardika, T. (2001). *Pendidikan Politik Pembangunan Desa*. Pustaka Utama.
- Mastang Ambo Baba. (2017). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Aksara Timur.
- Muhammad Hasan. (2018). *Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat*. Taman Pustaka Ilmu.
- Mustari, R. mustari. (2018). *Konsep Dasar Ekonomi pendekatan Nilai-nilai Eco-Culture*. CV. Nur Lina.
- Nasdian fredian tonny. (2014). *Pengembangan Masyarakat*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Nursaoia Harahap. (2020). *Penelitian Kualitatif*. Wal ashri Publishing.
- Rahmadi. (2011). *Pengantar Meteodologi Penelitian*. Antasari pres.
- Riyadi, A. (2021). *Pengembangan Masyarakat upaya Dakwah dalam Membangun Kemandirian Masyarakat*. Fatwa publishing.
- Rohman, A. (2010). *Ekonomi Al-Ghazali: Menelusiri Konsep Ekonomi Islam Dalam Ihya' Ulum Al-Din*. Bina Ilmu.
- Rusby, Z. (2017). *Ekonomi islam*. Pusat kajian pendidikan islam.
- Sholahuddin. (2007). *Asas-Asas Ekonomi*. Raja Grafindo Persada.
- Subagiyo Rohkmat. (2017). *Metode Penelitian Ekonomi islam :konsep dan penerapan*. Alim's Publishing.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. ALFABETA.
- Tika Moh.Pambudu. (2008). *Meteodologi Penelitian Bisnis*. PT Bumi AK.
- Tim penyusun Akademik FDK. (2018). *Panduan Penyusunan Skripsi*.
- Umar Sidiq, M. M. C. (2019). *Metode kualitatif di bidang pendidikan*. Nata Karya.
- Zubaedi. (2013). *pengembangan masyarakat : wacana & praktik*. kencana pradana media group.

Sumber dari Jurnal

- Aji, R. R., Pramono, R. W. D., & Rahmi, D. H. (2018). Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Ekonomi Wilayah Di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Planoearth*, 3(2), 57–62.
- Alwi, H. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai pustaka.
- Andriany, D. (2015). *Pengembangan Model Pendekatan Partisipatif Dalam Memberdayakan Masyarakat Miskin Kota Medan Untuk Memperbaiki Taraf Hidup*.

- Angga wijaya holman dkk. (2022). *Strategi pengembangan Desa wisata berkelanjutan di indonesia : pendekatan analisis pestel*.
- Atmanti, H. D. (2017). Kajian teori pemikiran ekonomi mazhab klasik dan relevansi pada perekonomian di indonesia. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 2.
- Bachtiar S Bachri. (2019). *Menyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian kualitatif*. 17. <http://yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/meyakinkan-validitas-data-melalui-triangulasi-pada-penelitian-kualitatif.pdf>
- Bagus, S. (2018). Wisata desa dan desa wisata. *Bappeda Litbang*, 1.
- Bhinadi, A. (2017). *Penanggulangan kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat*. Deepublish.
- Digides.com. (2020). Apa itu desa wisata? *Desa Wisata*.
- Eko Murdiyanto. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN Yogyakarta pres.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode Penelitian kualitatif. *Humanika*, 21.
- Faris Zakaria, R. D. S. (2014). Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata di Desa Bandungan Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan. *Teknik Pomits*, 3.
- Graha. (2009). Pengembangan masyarakat pembangunan melalui pendampingan sosial dalam konsep pemberdayaan dibidang ekonomi. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 5(2), 117–126.
- Hendra Safri. (2018). *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo.
- Icuk Rangga Bawono, E. S. (2019). *Optimalisasi potensi desa di indonesia*. Grasindo.
- Kemendikbud.co.id. (n.d.). *Data dan sumber data kualitatif*.
- Koentjaraningrat. (1980). *Metode-Metode Peneliian Masyarakat*. Gramedia Pustaka Utama.
- Lorentius. (2017). Perubahan Sosial Dalam Kehidupan Bermasyarakat. *Jurnal Kateketik Dan Pastoral*, 2.
- Lukman. (2019). *pengembangan masyarakat sebagai konsep dakwah*.
- Mahardika, T. (2001). *Pendidikan Politik Pembangunan Desa*. Pustaka Utama.
- Marsya, P. & A. (2018). Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Wisata Berbasis Potensi Desa di Kampung Wisata Situ Gede Bogor. *Sains Komomunikasi Dan Pengembangan Masyarakat*, 2(1), 59–70.
- Mastang Ambo Baba. (2017). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Aksara Timur.
- Muhammad Hasan. (2018). *Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat*. Taman Pustaka Ilmu.
- Mustanir, A, Hamid, H. & S. (2019). Pemberdayaan Kelompok Masyarakat Desa dalam Perencanaan Metode Partisipatif. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintah*, 5(3), 227–239.
- Mustari, R. Mustari. (2018). *Konsep Dasar Ekonomi Pendekatan Nilai-nilai Eco-Culture*. CV. Nur Lina.
- Nasdian fredian tonny. (2014). *Pengembangan Masyarakat*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Nawassyarif, M. Julkarnain, & Rizki Ananda, K. (2020). Sistem Informasi Pengolahan Data Ternak Unit Pelaksana Teknis Produksi Dan Kesehatan

- Hewan Berbasis Web. *Jurnal Informatika, Teknologi Dan Sains*, 2(1), 32–39.
<https://doi.org/10.51401/jinteks.v2i1.556>
- Nursaoia Harahap. (2020). *Penelitian Kualitatif*. Wal ashri Publishing.
- Peraturan Pemerintah. (2014). *Dana Desa Yang Bersumber Dari Anggaran Pendapatan Dan Belanja Negara*.
- Prihutami Rista Hermawati. (2020). Komponen Kepariwisata dan Pengembangan community based tourism di desa wisata nglanggeran. *Pariwisata*, 1.
- Priscila Ritonga, A., Putri Andini, N., Ikmlah, L., & Pendidikan Guru, J. (2022). Pengembangan Bahan Ajaran Media. *Jurnal Multidisiplin Dehasen*, 1(3), 343–348.
- Purbaya, A. ghofar. (2016). *Strategi Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat : kasus pengusaha krupuk dan camilan hasil laut di pantai kenjeran lama surabaya*.
- Purwanggono. (2009). Konsep Desa Wisata. *Pariwisata Indonesia*, 4.
<https://jurnal.stpsahidsurakarta.ac.id/index.php/JPI/article/view/55>
- Rahardjo, M. (2010). *Triangulasi dalam penelitian kualitatif*. <http://repository.uin-malang.ac.id/1133/>
- Rahma. (2020). Potensi sumber daya alam dalam mengembangkan sektor pariwisata di indonesia. *Jurnal Nasional Pariwisata*, 12(1), 1–8.
- Rahmadi. (2011). *Pengantar metodeologi penelitian*. Antasari pres.
- Ridwan, A. muhtadi. (2011). *ekonomi islam memangkas kemiskinan mendorong perubahan*.
- Riyadi, A. (2021). *Pengembangan masyarakat upaya dakwah dalam membangun kemandirian masyarakat*. Fatwa publishing.
- Rohman, A. (2010). *Ekonomi Al-Ghazali: Menelusiri Konsep Ekonomi Islam Dalam Ihya' Ulum Al-Din*. Bina Ilmu.
- Rojaul huda. (2020). *pengembangan ekonomi lokal melalui sektor pariwisata di Desa serang, Kecamatan Karangreja, Kabupaten Purbalingga*. 11.
- Rusby, Z. (2017). *Ekonomi islam*. Pusat kajian pendidikan islam.
- Sholahuddin. (2007). *Asas-Asas Ekonomi*. Raja Grafindo Persada.
- Subagiyo Rohkmat. (2017). *Metode Penelitian Ekonomi islam :konsep dan penerapan*. Alim's Publishing.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. ALFABETA.
- Sulistio. (2008). *dimensi religiusitas muslim kejawen (iain wali)*.
- Surhayat, Y. (2009). Hubungan Antara Sikap, Minat dan Perilaku Manusia. *Jurnal Region*, 1(3), 1–19.
- Susanti, E. A. (2013). (2013). pengembangan ekonomi lokal dalam sektor pertanian (studi pada Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang). *Doctpral Dissertation, Brawijaya University*.
- Susilowati, D. (n.d.). *Kaur Perencanaan Desa Mojodelik (11 Oktober 2023)*.
- Tika Moh.Pambudu. (2008). *Meteorologi Penelitian Bisnis*. PT Bumi AK.
- Tim penyusun Akademik FDK. (2018). *Panduan Penyusunan Skripsi*.
- Umar Sidiq, M. M. C. (2019). *Metode kualitatif di bidang pendidikan*. Nata Karya.

- Wirdayanti, A., Asri, A., Anggono, B. D., Hartoyo, D. R., Indarti, E., Gautama, H., S, H. E., Harefa, K., Minsia, M., Rumayar, M., Indrijatiningrum, M., Susanti, T., & Ariani, V. (2021). *Pedoman Desa Wisata*. 1 s.d 96. <https://www.ciptadesa.com/2021/06/pedoman-desa-wisata.html>
- Zubaedi. (2013). *pengembangan masyarakat : wacana & praktik*. kencana pradana media group.

Sumber dari Undang-Undang dan Peraturan

- RI, Pemerintah. (2009). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009*. Vol.27
- Peraturan Pemerintah. (2014). *Dana Desa Yang Bersumber Dari Anggaran Pendapatan Dan Belanja Negara*.
- Peraturan Menteri Dalam Negri Nomor 20 Tahun 2010. (2010). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Teknologi Tepat Guna*.

Sumber dari Website

- Bagus, S. (2018). *Wisata desa dan desa wisata*. *Bappeda Litbang, 1*.
- Digides.com.(2020). Apa itu desa wisata? *DesaWisata*.
<https://digitaldesa.id/artikel/inilah-prioritas-penggunaan-dana-desa-tahun-2021>
- Kemendikbud.co.id. (n.d.). *Data dan sumber data kualitatif*.

LAMPIRAN 1**DRAFT WAWANCARA**

Untuk bisa mengetahui proses pengembangan ekonomi masyarakat melalui wisata puthuk kreweng Desa Mojodelik Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro dengan pengelola POKDARWIS Bumi Rahayu maka peneliti melakukan wawancara sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi ekonomi masyarakat Desa Mojodelik?
2. Apa saja potensi unggulan yang ada di Desa Mojodelik?
3. Bagaimana pemerintah melaksanakan program Desa Wisata?
4. Bagaimana bisa terbentuknya objek Wisata Puthuk Kreweng?
5. Pihak mana saja yang bertentangan dengan adanya objek Wisata Puthuk Kreweng?
6. Kelompok-kelompok mana saja yang berkerja sama dengan pengelola Wisata Puthuk Kreweng?
7. Kontribusi apa yang dilakukan oleh pihak pemerintah Desa Mojodelik untuk pemberdayaan pariwisata tersebut?
8. Bagaimana pengelola Objek Wisata Puthuk Kreweng (POKDARWIS) dalam mengembangkan Wisata Puthuk Kreweng?
9. Apa yang menjadi ciri khas yang membedakan Desa Wisata Puthuk Kreweng dengan Desa Wisata lain?
10. Apa saja sarana dan prasarana di Wisata Puthuk Kreweng?
11. Apa tujuan mendirikan sebuah objek Wisata Puthuk Kreweng?
12. Apakah manfaat bagi masyarakat Desa Mojodelik adanya Objek Wisata Puthuk Kreweng?
13. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam pengelolaan Wisata Puthuk Kreweng?
14. Apa hasil yang dicapai dengan adanya objek wisata Puthuk Kreweng bagi masyarakat untuk pengembangan ekonomi?
15. Apakah ada penambahan pendapat ekonomi masyarakat dengan adanya wisata Puthuk Kreweng?
16. Apa harapan untuk objek wisata Puthuk Kreweng?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**A. Data Diri**

1. Nama :Mochammad Supriadi
2. TTL :Bojonegoro, 11 Mei 2001
3. NIM 1901046041
4. Alamat :Rt/Rw 10/03 Desa Tlatah, Kecamatan Purwosari,
5. Email :msupriadi156@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SD :SDN Tlatah
2. SMP :SMP N 1 Purwosari
3. SMA :SMA N 1 Padangan

C. Orang Tua/Wali

1. Nama Ayah :Rasimo
2. Nama Ibu :Linda Rukmini